

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS
MELALUI KEGIATAN MENGANYAM DENGAN KERTAS
PADA ANAK KELOMPOK B TK KKLKMD SEDYO RUKUN
BAMBANGLIPURO BANTUL**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Oktavia Nuraeni
NIM 10111244039

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
JURUSAN PENDIDIKAN PRA SEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
SEPTEMBER 2014**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul "PENINGKATAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS MELALUI KEGIATAN MENGANYAM DENGAN KERTAS PADA ANAK KELOMPOK B TK KKLKMD SEDYO RUKUN BAMBANGLIPURO BANTUL" yang disusun oleh Oktavia Nuraeni, NIM 10111244039 ini telah disetujui pembimbing untuk diujikan.

Pembimbing I,

Dr. Ch. Ismaniati, M. Pd.
NIP 19620326 198702 2 001

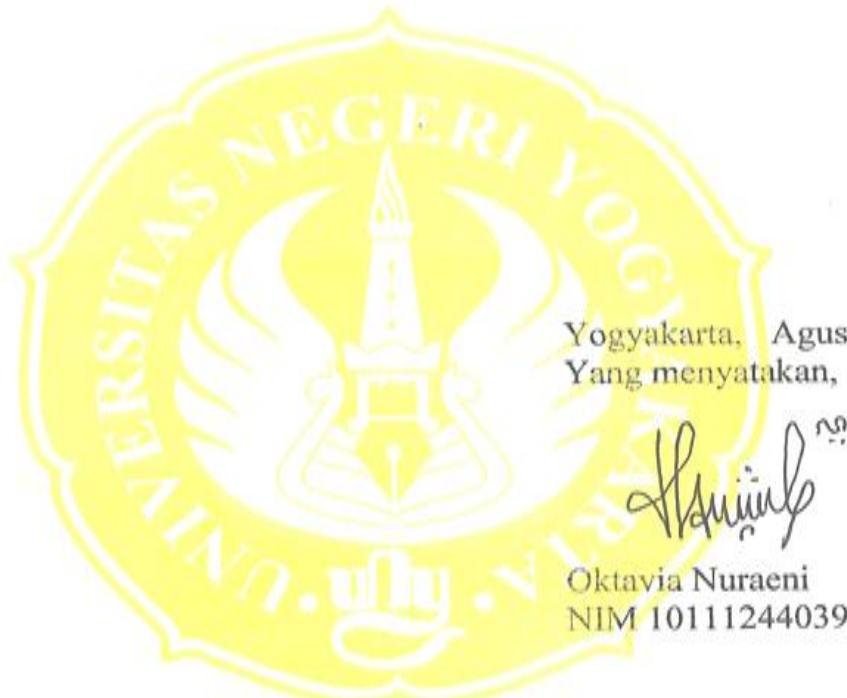
Yogyakarta, Agustus 2014
Pembimbing II,

Nur Hayati, M. Pd.
NIP 19811211 200604 2 001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

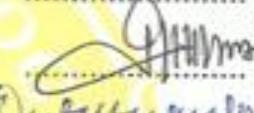
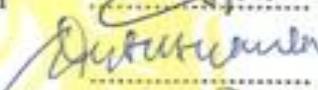
Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan ini adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.



PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "PENINGKATAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS MELALUI KEGIATAN MENGANYAM DENGAN KERTAS PADA ANAK KELOMPOK B TK KKLKMD SEDYO RUKUN, BAMBANGLIPURO, BANTUL" yang disusun oleh Oktavia Nuraeni, NIM 10111244039 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 2 September 2014 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Ch. Ismaniati, M. Pd.	Ketua Penguji		11/9/14
Rina Wulandari, M. Pd.	Sekretaris Penguji		11/9/2014
Prof. Dr. Sukadiyanto, M. Pd.	Penguji Utama		11/9/14
Nur Hayati, M. Pd.	Penguji Pendamping		10/9/14

Yogyakarta, 25 SEP 2014
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta



Dr. Haryanto, M. Pd.
NIP 19600902 198702 1 001

MOTTO

Para juara tidak dibuat di arena. Para juara dibuat dari sesuatu yang ada dalam diri mereka yaitu sebuah hasrat, sebuah impian, sebuah visi. Mereka memiliki keterampilan dan kemauan, tetapi kemauanlah yang terbesar.

(Muhammad Ali)

Syarat pertama untuk sukses adalah mengembangkan kemampuan untuk fokus, menerapkan energy, mental serta fisik dalam mengatasi masalah yang dihadapi - tanpa menjadi lelah

(Thomas Alva Edison)

PERSEMBAHAN

Dengan ridho Allah swt, sebagai pengabdian dengan penuh kasih, karya ini penulis persembahkan untuk:

1. Ibu dan Bapak yang selalu mendoakan dan memberikan semangat
2. Almamaterku tercinta yang menjadi kebanggaan
3. Nusa, Bangsa dan Agama

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS MELALUI
KEGIATAN MENGANYAM DENGAN KERTAS PADA ANAK
KELOMPOK B TK KKLKMD SEDYO RUKUN
BAMBANGLIPURO BANTUL**

Oleh
Oktavia Nuraeni
NIM 10111244039

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan keterampilan motorik halus melalui kegiatan menganyam dengan kertas pada anak kelompok B TK KKLKMD Sedyo Rukun, Bambanglipuro, Bantul. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh anak kelompok B masih memerlukan banyak stimulasi yang diberikan khususnya pada keterampilan motorik halus anak.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas yang secara kolaboratif partisipatif dengan menggunakan model penelitian Kemmis dan Mc. Taggart. Subjek dalam penelitian ini sebanyak 12 anak, yang terdiri dari 7 anak laki-laki dan 5 anak perempuan. Objek dalam penelitian ini adalah keterampilan motorik halus melalui kegiatan menganyam dengan kertas. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi dan dokumentasi, sedangkan teknik analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif.

Hasil penelitian dapat diketahui dari pengamatan perkembangan pada tiap siklus yaitu kondisi pra siklus sebesar 52,78%, pada siklus I sebesar 72,84% dengan peningkatan 20,06% dan pada siklus II sebesar 80,56% dengan peningkatan 7,72%, sehingga persentase peningkatan keterampilan motorik halus melalui kegiatan menganyam anak melebihi indikator keberhasilan yaitu 76%. Adapun keberhasilan tersebut dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) penjelasan langkah-langkah dalam menganyam lebih diperjelas dengan cara anak-anak mengikuti “atas-bawah” dan “bawah-atas” saat guru mencontohkan dalam menganyam, (2) kertas yang digunakan yaitu kertas *buffalo* warna-warni sehingga dapat menarik minat anak dalam menganyam karena kertas *buffalo* lebih tebal dibandingkan kertas origami maupun kertas manila, (3) kertas untuk menganyam dibentuk sesuai dengan tema, dan (4) diberikan *reward* berupa lolipop gambar animasi.

Kata Kunci: *keterampilan motorik halus, menganyam dengan kertas*

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Alhamdulillah segala puji dan syukur kehadirat Allah swt yang telah memberikan rahmat dan hidayat-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi sebagai salah satu tugas akhir untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak yang telah membantu. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memudahkan kegiatan akademik dan memberi ijin kuliah di Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ijin penelitian.
3. Koordinator Program Studi PG PAUD yang telah memberikan motivasi dan arahan dalam penyempurnaan skripsi.
4. Ibu Dr. Ch. Ismaniati, M. Pd. dan Ibu Nur Hayati, M. Pd. selaku pembimbing I dan II yang telah memberikan arahan, motivasi dan bimbingan dengan baik, serta meluangkan waktu selama proses hingga penyelesaian skripsi.
5. Ibu Mujiyem, S. Pd. selaku Kepala TK KKLKMD Sedyo Rukun dan Ibu Suratmi, S. Pd. AUD. selaku guru kelas kelompok B TK KKLKMD Sedyo Rukun Bambanglipuro, Bantul yang telah memberikan ijin dan bimbingan selama proses penelitian berlangsung.

6. Segenap keluarga tercinta (ibu, bapak, mas Otok Fitrianto, dan mas Oni Herianto) yang telah memberikan semangat dan doanya.
7. Sahabat-sahabatku (mas Mugi Yanto, Ratna, Marlina, Titik, dan Nurul) serta teman-temanku PG PAUD angkatan 2010 yang selalu memberikan bantuan, motivasi dan semangat satu sama lain serta semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu selama penelitian hingga akhir penyusunan skripsi ini.

Semoga segala bantuan dan dukungan yang telah diberikan menjadi amal baik dan mendapatkan balasan dari Allah swt. Penulis berharap semoga skripsi ini berguna dan bermanfaat bagi dunia pendidikan. Oleh sebab itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna bagi para pembaca.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, Agustus 2014
Penulis



Oktavia Nuraeni
NIM 10111244039

DAFTAR ISI

	hal
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
G. Definisi Operasional	8

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Aspek Perkembangan Motorik Anak.....	9
1. Pengertian Perkembangan Keterampilan Motorik Halus.....	9
2. Karakteristik Perkembangan Motorik Halus.....	12
3. Prinsip Dalam Pengembangan Motorik Halus.....	13
4. Tujuan peningkatan motorik halus	16
5. Fungsi Perkembangan Motorik Halus.....	17
6. Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun	19

B. Pembelajaran Keterampilan Motorik Halus	20
1. Pengertian Pembelajaran Motorik	20
2. Tahap-tahap Pembelajaran Motorik Halus	22
3. Pembelajaran Tematik	25
C. Menganyam untuk Anak Usia Dini	28
1. Pengertian Kegiatan Menganyam	28
2. Teknik Menganyam	30
3. Bahan dan Alat untuk Menganyam untuk Anak Usia Dini.....	31
a. Bahan Menganyam	31
b. Alat menganyam.....	36
4. Jenis-Jenis Anyaman	37
5. Manfaat Menganyam untuk Anak Usia Dini	38
D. Karakteristik Anak Usia Dini.....	39
E. Penelitian yang Relevan	40
F. Kerangka Pikir	42
G. Hipotesis	43

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	44
B. Subjek dan Objek Penelitian	45
C. <i>Setting</i> Penelitian	46
D. Desain penelitian	46
E. Tahapan- tahapan Penelitian.....	48
F. Metode Pengumpulan Data.....	50
G. Instrumen Pengumpulan Data.....	51
H. Teknik analisis Data.....	52
I. Indikator Keberhasilan	53

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	55
1. Kondisi Umum Lokasi Penelitian	55
2. Pra Tindakan Keterampilan Motorik Halus	56
3. Deskripsi Pelaksanaan Siklus I	60

a. Perencanaan Tindakan Siklus I	60
b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I	61
c. Observasi	77
d. Refleksi	82
e. Hipotesis II	84
4. Deskripsi Pelaksanaan Siklus II	84
a. Perencanaan Tindakan Siklus II	84
b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II	85
c. Observasi	99
d. Refleksi	104
B. Pembahasan	105
C. Keterbatasan Penelitian	109
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	110
B. Saran	111
DAFTAR PUSTAKA	112
LAMPIRAN	115

DAFTAR TABEL

		hal
Tabel	1. Kisi-kisi Instrumen Keterampilan Motorik Halus Anak	51
Tabel	2. Persentase Keterampilan Motorik Halus Pada Tahap Pra Tindakan	56
Tabel	3. Data perkembangan motorik halus anak pada tahap pra tindakan	58
Tabel	4. Data Observasi Pertemuan I Siklus I	63
Tabel	5. Data perkembangan motorik halus anak pada pertemuan 1 siklus I	66
Tabel	6. Data Observasi Pertemuan II Siklus I	69
Tabel	7. Data perkembangan motorik halus anak pada pertemuan 2 siklus I	71
Tabel	8. Data Observasi Pertemuan III Siklus I	73
Tabel	9. Data perkembangan motorik halus anak pada pertemuan 3 siklus I	76
Tabel	10. Data Kumulatif Observasi Siklus I	77
Tabel	11. Perbandingan Hasil Belajar Antara Pra Tindakan dan Siklus I....	80
Tabel	12. Data Observasi Pertemuan I Siklus II	88
Tabel	13. Data perkembangan motorik halus anak pada pertemuan 1 siklus II	90
Tabel	14. Data Observasi Pertemuan 2 Siklus II	92
Tabel	15. Data perkembangan motorik halus anak pada pertemuan 2 siklus II	94
Tabel	16. Data Observasi Pertemuan III Siklus II	96
Tabel	17. Data perkembangan motorik halus anak pada pertemuan 2 siklus II	98

Tabel	18.	Data Kumulatif Observasi Siklus II	100
Tabel	19.	Perbandingan Hasil Belajar Antara Pra Tindakan, Siklus I dan Siklus II	102
Tabel	20.	Rubrik Penilaian tentang Keterampilan Motorik Halus	117
Tabel	21.	Lembar observasi <i>check List</i> (✓) “Pratindakan”	153
Tabel	22.	Lembar observasi <i>check List</i> (✓) “Siklus I Pertemuan 1”	154
Tabel	23.	Lembar observasi <i>check List</i> (✓) “Siklus I Pertemuan 2”	155
Tabel	24.	Lembar observasi <i>check List</i> (✓) “Siklus I Pertemuan 3”	156
Tabel	25.	Lembar observasi <i>check List</i> (✓) “Siklus II Pertemuan 1”	157
Tabel	26.	Lembar observasi <i>check List</i> (✓) “Siklus II Pertemuan 2”	158
Tabel	27.	Lembar observasi <i>check List</i> (✓) “Siklus II Pertemuan 3”	159
Tabel	28.	Instrumen Pengumpulan Data pada Saat Pra Tindakan	160
Tabel	29.	Instrumen Pengumpulan Data pada Saat Pertemuan 1 Siklus I....	161
Tabel	30.	Instrumen Pengumpulan Data pada Saat Pertemuan 2 Siklus I....	162
Tabel	31.	Instrumen Pengumpulan Data pada Saat Pertemuan 3 Siklus I....	163
Tabel	32.	Instrumen Pengumpulan Data pada Saat Pertemuan 1 Siklus II..	164
Tabel	33.	Instrumen Pengumpulan Data pada Saat Pertemuan 2 Siklus II..	165
Tabel	34.	Instrumen Pengumpulan Data pada Saat Pertemuan 3 Siklus II..	166
Tabel	35.	Perhitungan Pengolahan Data	167

DAFTAR GAMBAR

		hal
Gambar	1. Desain Penelitian Menurut Kemmis dan Mc. Taggart	47
Gambar	2. Diagram Data Kumulatif Observasi Siklus I	78
Gambar	3. Diagram Perbandingan Hasil Observasi Tahap Pra Tindakan dan Siklus I	81
Gambar	4. Diagram Data Kumulatif Observasi Siklus II	101
Gambar	5. Diagram Perbandingan Hasil Observasi Tahap Pra Tindakan, Siklus I dan Siklus II	104
Gambar	6. Contoh anyaman dari kertas manila	170
Gambar	7. Guru menjelaskan warna pakan	170
Gambar	8. Guru menjelaskan langkah-langkah menganyam	170
Gambar	9. Proses anak menganyam	170
Gambar	10. Hasil karya anak	170
Gambar	11. Contoh anyaman Siklus I (atas) dan Siklus II (bawah)	171
Gambar	12. Hasil Karya semua anak dari siklus I sampai siklus II	171

DAFTAR LAMPIRAN

	hal
Lampiran 1. Rubrik Penelitian	116
Lampiran 2. Surat Pernyataan Validasi	118
Lampiran 3. Surat Ijin Penelitian	120
Lampiran 4. Rencana Kegiatan Harian	125
Lampiran 5. Lembar Observasi Hasil Penelitian	152
Lampiran 6. Foto Kegiatan Anak	169

BAB I **PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu jenjang pendidikan yang ditujukan untuk anak usia 0-6 tahun. PAUD merupakan suatu kegiatan pra-sekolah yang diselenggarakan pemerintah untuk mendukung terciptanya generasi Bangsa Indonesia yang lebih unggul. Dalam undang-undang tentang sistem pendidikan nasional dinyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (UU Nomor 20 Tahun 2003 Bab I Pasal 1 Ayat 14).

Pendidikan anak usia dini yang diselenggarakan di Indonesia secara formal yaitu dengan kisaran usia antara 4 sampai 6 tahun (Undang-undang sisdknas Nomor 20 Tahun 2003 Peraturan Pemerintah tentang Pendidikan Anak Usia Dini pasal 1 ayat 7). Pendidikan formal tersebut dikelompokkan kedalam kelompok A usia 4-5 tahun dan kelompok B usia 5-6 tahun. Pada usia 5-6 tahun, anak masih mengalami masa keemasan (*golden age*) sehingga dibutuhkan stimulasi yang baik agar anak-anak dapat menyerap banyak informasi dari lingkungannya. Perkembangan anak akan mengalami percepatan bila anak memiliki kesempatan untuk mempraktekkan keterampilan-keterampilan yang baru diperoleh dan ketika anak mengalami

tantangan di atas level penguasaannya (Sofia Hartati, 2005: 16). Semua aspek perkembangan anak perlu distimulasi, salah satunya yaitu aspek perkembangan motorik halus.

Pencapaian suatu kemampuan pada setiap anak dapat berbeda-beda, namun demikian ada patokan umur tentang kemampuan-kemampuan yang perlu dicapai seorang anak pada umur tertentu (Soegeng Santoso dan Anne Lies Ranti, 1995: 40). Adanya patokan ini dimaksudkan agar anak yang belum dilatih berbagai kemampuan untuk dapat mencapai perkembangan yang optimal. Anak-anak yang belum berkembang kemampuan motorik halusnya dibutuhkan banyak stimulasi agar tidak mengalami kesulitan dalam mengkoordinasikan gerakan tangan dan jari-jemarinya secara fleksibel. Kemampuan motorik halus ini sangat diperlukan oleh anak-anak dalam persiapan mengerjakan tugas-tugas di sekolah, karena hampir sepanjang hari anak-anak di sekolah menggunakan kemampuan motorik halus untuk kegiatan akademiknya.

Kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun berdasarkan tingkat pencapaian perkembangan pada usia 5-6 tahun di dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 58 Tahun 2009 yaitu menggambar sesuai gagasannya, meniru bentuk, melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan, menggunakan alat tulis dengan benar, menggunting sesuai dengan pola, menempel gambar dengan tepat, dan mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara detail.

Setiap anak mampu mencapai tahap perkembangan motorik halus yang optimal apabila mendapatkan stimulasi yang tepat. Di setiap fase perkembangan, anak membutuhkan rangsangan untuk mengembangkan kemampuan mental dan motorik halusnya. Semakin banyak stimulasi yang diberikan pada anak maka perkembangan anak akan berkembang secara pesat.

Pengalaman dan latihan yang diberikan pada anak dapat mengoptimalkan perkembangan motorik anak (Richard Decaprio, 2013: 22). Selain dari pengalaman dan latihan yang dilakukan secara berulang-ulang, perkembangan anak akan meningkat manakala didukung dengan berbagai fasilitas yang berguna bagi perkembangan motorik halusnya.

Berdasarkan hasil observasi peneliti saat PPL di TK KKLKMD Sedyo Rukun menunjukkan bahwa keterampilan motorik halus pada anak kelompok B masih perlu mendapatkan banyak stimulasi. Hal ini terbukti dari sebagian besar anak kelompok B mengalami kesulitan pada saat diberikan tugas mewarnai. Ada 6 anak mewarnai gambar hingga keluar dari garis, arah gerakan tangannya belum teratur dan anak mudah bosan dalam mewarnai gambar.

Pada kegiatan kolase dengan potongan kertas, dari 12 anak terdapat 9 anak yang hasil kolasenya kurang rapi. Selain itu, pada kegiatan melipat baju dari kertas origami terdapat 7 anak yang hasil lipatannya kurang rapi dan masih membutuhkan bantuan guru. Ketika diberikan tugas menggunting bentuk pola persegi panjang, ada 6 anak pola guntingan yang dihasilkan kurang rapi bahkan robek. Kegiatan menganyam pada kelompok B masih

jarang dilakukan. Hampir setiap hari kegiatan pembelajaran di kelompok B menggunakan LKA, sehingga kegiatan pembelajaran tersebut menjadikan anak terlihat jemu dan kurang tertarik.

Di dalam kelas kelompok B hanya diampu oleh satu orang guru dan alat permainan *indoor* yang dapat menstimulasi keterampilan motorik anak banyak yang disimpan dilemari dan alat permainan tersebut banyak yang sudah rusak serta warnanya kurang menarik, sehingga sebagian besar anak bermain di halaman sekolah ketika jam istirahat.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka guru perlu menyusun bentuk kegiatan pembelajaran yang kreatif dan inovatif untuk meningkatkan keterampilan motorik halus yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak TK. Sebagai alternatif dalam memecahkan masalah tersebut diperlukan suatu kegiatan yang tepat agar nantinya keterampilan motorik halus anak dapat meningkat dengan baik serta tidak melupakan konsep bermain sambil belajar dalam pembelajarannya. Salah satu bentuk kegiatan yang dapat dilakukan yaitu dengan menganyam.

Menganyam merupakan kegiatan menyusun lungsi dan pakan dengan cara menumpang tindihkan bagian-bagian anyaman secara bergantian. Menganyam untuk anak usia dini tidak dilakukan dengan teknik yang komplek, namun masih dalam tahap teknik dasar menganyam yang sederhana. Kemampuan menganyam dapat mengasah keterampilan motorik halus anak karena menggunakan tangan dan jari-jari demikian juga dengan koordinasi mata. Kegiatan menganyam bermanfaat juga untuk memperkenalkan anak

terhadap budaya yaitu melalui seni kerajinan yang ada di seluruh Indonesia. Dengan menganyam maka kemampuan fisik motorik halus anak akan meningkat dengan sendirinya tanpa adanya paksaan. Menganyam secara tidak langsung dapat melatih keluwesan anak dalam menjelujur dan menyilangkan secara halus untuk melatih kepekaan motorik halus anak. Bahan yang digunakan dalam kegiatan menganyam di TK salah satunya yaitu kertas. Kertas yang digunakan dalam kegiatan menganyam adalah kertas yang tebal agar tidak mudah robek dan dapat dibentuk sesuai dengan tema. Kertas merupakan salah satu bahan yang aman dan warnanya menarik bagi anak. Oleh sebab itu, dalam penelitian ini akan mengkaji mengenai Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menganyam dengan Kertas pada Anak Kelompok B di TK KKLKMD Sedyo Rukun Bambanglipuro Bantul.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Anak kelompok B mengalami kesulitan pada saat diberikan tugas mewarnai. Ada 6 anak pada saat kegiatan mewarnai arah gerakan tangannya belum teratur sehingga keluar dari garis.
2. Pada kegiatan kolase dengan potongan kertas, terdapat 9 anak yang hasil kolasenya kurang rapi.

3. Pada kegiatan melipat baju dari kertas origami, terdapat 7 anak yang hasil lipatannya kurang rapi dan masih membutuhkan bantuan guru.
4. Ketika diberikan tugas menggunting pola persegi panjang, terdapat 6 anak yang pola guntingan yang dihasilkan kurang rapi bahkan robek.
5. Kegiatan pembelajaran di kelompok B hampir setiap hari menggunakan LKA, sehingga kegiatan pembelajaran tersebut menjadikan anak terlihat jemu dan kurang tertarik.
6. Kegiatan menganyam pada kelompok B masih jarang dilakukan.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan permasalahan keterampilan motorik halus pada nomor 1, 2, 3, dan 4 di atas, maka penelitian ini dibatasi pada peningkatan keterampilan motorik halus melalui kegiatan menganyam dengan kertas pada anak kelompok B di TK KKLKMD Sedyo Rukun Bambanglipuro Bantul.

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan batasan masalah tersebut di atas maka masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana peningkatan keterampilan motorik halus melalui kegiatan menganyam dengan kertas pada anak kelompok B di TK KKLKMD Sedyo Rukun Bambanglipuro Bantul?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan motorik halus melalui kegiatan menganyam dengan kertas pada anak kelompok B TK KKLKMD Sedyo Rukun Bambanglipuro Bantul.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak antara lain:

1. Bagi Peserta Didik

Kegiatan menganyam dengan kertas dapat meningkatkan keterampilan motorik halus. Bentuk anyamannya disesuaikan dengan tema sehingga anak akan lebih mudah memahami tema yang anak-anak pelajari.

2. Bagi guru TK

Kegiatan menganyam dengan kertas dapat menjadi salah satu alternatif dalam pembelajaran sehingga menumbuhkan kreativitas guru dalam membuat bentuk-bentuk anyaman dengan bahan-bahan yang mudah didapat.

3. Bagi kepala sekolah

Dapat dijadikan salah satu kegiatan pembelajaran yang berhubungan dengan keterampilan motorik halus, sehingga dapat meningkatkan kualitas guru dan sekolah.

G. Definisi Operasional

Untuk menghindari kemungkinan meluasnya penafsiran terhadap permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini, maka perlu disampaikan definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Perkembangan Keterampilan Motorik Halus

Keterampilan motorik halus adalah keterampilan untuk mengontrol otot-otot kecil yang melibatkan koordinasi mata dan tangan yang membutuhkan kecermatan, ketepatan dan kelentukan. Kecermatan adalah kemampuan anak dalam mengontrol gerakan tangan agar rapi dan teliti. Ketepatan merupakan kemampuan anak dalam mengontrol gerakan tangan dengan mata sesuai arah, urutan dan tujuan gerakan. Kelentukan adalah kemampuan anak menggerakkan jari-jemarinya dengan tidak kaku dan mudah dilekukkan.

2. Pembelajaran melalui Kegiatan Menganyam dengan Kertas

Pembelajaran menganyam merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan cara menyusun lungsi dan pakan dengan cara menumpang tindihkan bagian-bagian anyaman secara bergantian dan membentuk motif tertentu. Lungsi merupakan bagian anyam yang menjulur ke atas (*vertical*) dan pakan sebagai bagian anyam yang menjulur kesamping (*horizontal*) yang akan menyusup pada lungsi.

BAB II **KAJIAN TEORI**

A. Aspek Perkembangan Motorik Anak

1. Pengertian Perkembangan Keterampilan Motorik Halus

Sukadiyanto (1997: 70) menyatakan bahwa keterampilan motorik adalah keterampilan seseorang dalam menampilkan gerak sampai lebih kompleks. Keterampilan tersebut merupakan suatu keterampilan umum seseorang yang berkaitan dengan berbagai keterampilan atau tugas gerak. Dengan demikian keterampilan motorik adalah keterampilan gerak seseorang dalam melakukan segala kegiatan.

Senada dengan hal di atas, gerakan motorik halus mempunyai peranan yang sangat penting. Motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu yang dilakukan oleh otot-otot kecil saja. Oleh karena itu gerakan didalam motorik halus tidak membutuhkan tenaga akan tetapi membutuhkan koordinasi yang cermat serta teliti (Depdiknas, 2007: 1).

Motorik halus menurut Bambang Sujiono (2005: 1.14) adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti keterampilan menggunakan jari-jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat. Oleh karena itu, gerakan ini tidak terlalu membutuhkan tenaga, namun gerakan ini membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang cermat. Senada dengan pendapat tersebut, menurut Soegeng Santoso dan Anne Lie Ranti (1995: 44) bahwa kemampuan gerak halus adalah kemampuan melakukan gerakan halus yang memerlukan

kecermatan dan koordinasi gerakan otot kecil dan tidak membutuhkan tenaga. Sedangkan menurut Astuti (1995: 4) motorik halus adalah gerak yang hanya menggunakan otot-otot tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil yang membutuhkan koordinasi gerak dan daya konsentrasi yang baik.

Sedangkan menurut Sumantri (2005: 143), keterampilan motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata dengan tangan. Menurut Jurgen Hofsab dalam Tasnila (2012: 9) menyatakan bahwa koordinasi gerak mata dan tangan merupakan suatu gerakan yang sangat berkaitan satu dengan yang lainnya agar suatu pekerjaan dapat terselesaikan dengan baik dan lancar, berurutan serta sesuai dengan keinginan. Sedangkan menurut Hikmad Hakim dalam Yunita Dewanti Munica (2013: 17) koordinasi mata tangan merupakan kemampuan biometrik kompleks yang mempunyai hubungan erat dengan kecepatan, kekuatan, daya tahan, dan kelentukan. Kelentukan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005: 291) adalah kemampuan anak menggerakkan jari-jemarinya dengan tidak kaku dan mudah dilekukkan. Koordinasi antara tangan dan mata dapat dikembangkan salah satunya melalui kegiatan menganyam. Pengembangan keterampilan motorik halus akan berpengaruh terhadap kesiapan anak dalam menulis (pengembangan bahasa). Menurut Sumantri (2005: 145) kemampuan daya lihat juga merupakan kegiatan keterampilan motorik halus lainnya yaitu melatihkan kemampuan anak melihat ke arah kiri dan kanan, atas-bawah yang penting untuk persiapan membaca awal. Menurut Magil dalam Sumantri

(2005: 143) keterampilan ini melibatkan koordinasi *neumuscular* (syaraf otot) yang memerlukan ketepatan derajat tinggi untuk berhasilnya keterampilan ini. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005: 558) ketepatan merupakan kemampuan anak dalam mengontrol gerakan tangan dengan mata sesuai arah, urutan dan tujuan gerakan.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas maka untuk meningkatkan motorik halus bisa dengan latihan-latihan jari jemari tangan dan koordinasi mata dan tangan. Stimulasi sangat diperlukan untuk mengembangkan keterampilan motorik halus tersebut. Menstimulasi anak dan membuat anak nyaman dengan lingkungannya serta pembiasaan segala sesuatu sejak dini yang konsisten akan mengembangkan segala potensi yang dimiliki anak. Menstimulasi dimaksudkan bahwa orang dewasa mendorong anak untuk melakukan latihan-latihan dasar secara berulang-ulang dan terus menerus sehingga akan menjadi pembiasaan. Sedangkan konsisten dimaksudkan ialah sungguh-sungguh dalam melakukannya dengan segala daya dan upaya yang dimiliki untuk menjadikan anak tumbuh dan berkembang secara optimal. Berpijak pada konsep tersebut maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan kegiatan menganyam dengan kertas karena dalam kegiatan menganyam ini melibatkan aktivitas jari jemari, konsentrasi, ketelitian, ketepatan dan koordinasi mata dan tangan.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa keterampilan motorik halus adalah keterampilan untuk mengontrol otot-otot

kecil yang melibatkan koordinasi mata dan tangan yang membutuhkan kecermatan, ketepatan dan kelentukan.

2. Karakteristik Perkembangan Motorik Halus

Karakteristik perkembangan motorik halus anak dapat dijelaskan dalam Depdiknas (2007: 10) sebagai berikut:

- a. Pada saat anak berusia tiga tahun, anak sudah mampu menjumput benda dengan menggunakan jari jempol dan jari telunjuknya tetapi gerakan itu sendiri masih *kikuk*.
- b. Pada usia empat tahun, koordinasi motorik halus anak secara substansial sudah mengalami kemajuan dan gerakannya sudah lebih cepat bahkan cenderung ingin sempurna.
- c. Pada usia lima tahun, koordinasi motorik halus anak sudah lebih sempurna. Gerakan tangan, lengan, dan tubuh bergerak dibawah koordinasi mata. Anak juga telah mampu membuat dan melaksanakan kegiatan yang lebih majemuk, seperti kegiatan proyek, dan kegiatan menganyam.
- d. Pada akhir masa kanak-kanak usia enam tahun, anak telah belajar bagaimana menggunakan jari-jemarinya dan pergelangan tangannya untuk menggerakkan ujung pensilnya. Seperti halnya dalam kegiatan menganyam juga menggunakan jari jemarinya untuk menyusun lungsi dan pakan.

Dari pendapat di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa karakteristik anak usia 5-6 tahun koordinasi motorik halusnya sudah lebih

sempurna dan telah belajar menggunakan jari-jemari dan pergelangan tangan. Dari kosep tersebut maka penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motorik halus anak kelompok B di TK KKLKMD Sedyo Rukun Bambanglipuro melalui kegiatan menganyam supaya koordinasi motorik halus anak berkembang secara optimal dan dapat meningkat.

3. Prinsip dalam Pengembangan Motorik Halus

Prinsip dalam mengembangkan motorik halus pada anak usia 4-6 tahun di Taman kanak-kanak agar berkembang secara optimal, maka perlu memperhatikan prinsip-prinsip yang terdapat dalam Depdiknas (2007: 13), sebagai berikut:

- a. Memberikan kebebasan untuk berekspresi pada anak.
- b. Melakukan pengaturan waktu, tempat, media (alat dan bahan) agar dapat merangsang anak untuk lebih kreatif.
- c. Memberikan bimbingan kepada anak untuk menentukan cara yang baik dalam melakukan kegiatan dengan berbagai media.
- d. Menumbuhkan keberanian anak dan hindarkan petunjuk yang dapat merusak keberanian dan perkembangan anak.
- e. Membimbing anak sesuai dengan kemampuan dan taraf perkembangannya.
- f. Memberikan rasa gembira dan menciptakan suasana yang menyenangkan pada anak.
- g. Melakukan pengawasan menyeluruh terhadap pelaksanaan kegiatan.

Sumantri (2005: 147-148) mengemukakan pendekatan pengembangan motorik halus anak usia Taman Kanak-kanak hendaknya memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut:

a. Berorientasi pada kebutuhan anak

Kegiatan pengembangan anak usia dini harus senantiasa berorientasi pada kebutuhan anak. Anak usia dini adalah masa yang sedang membutuhkan stimulasi secara tepat untuk mencapai optimalisasi seluruh aspek pengembangan baik fisik maupun psikis.

b. Belajar sambil bermain

Upaya stimulasi yang diberikan pendidik terhadap anak usia dini (4-6 tahun) hendaknya dilakukan dalam situasi yang menyenangkan. Dengan bermain maka anak diajak untuk bereksplorasi, menemukan dan memanfaatkan benda-benda yang ada disekitarnya agar pembelajaran lebih bermakna.

c. Kreatif dan inovatif

Aktivitas kreatif dan inovatif dapat dilakukan oleh pendidik melalui kegiatan-kegiatan yang menarik, membangkitkan rasa ingin tahu pada anak, memotivasi anak untuk berfikir kritis dan menemukan hal-hal baru.

d. Lingkungan kondusif

Lingkungan harus diciptakan sedemikian menarik agar anak lebih betah. Lingkungan fisik juga harus diperhatikan kenyamanan dan keamanan agar anak mudah berinteraksi dengan pendidik atau temannya.

e. Tema

Jika kegiatan yang dilakukan memanfaatkan tema, maka pemilihan tema hendaknya disesuaikan dari hal-hal yang paling dekat dengan anak, sederhana, dan menarik minat anak. Penggunaan tema ini dimaksudkan agar anak mampu mengenali berbagai konsep secara mudah dan jelas.

f. Mengembangkan keterampilan hidup

Proses pembelajaran perlu diarahkan untuk pengembangan keterampilan hidup. Pengembangan keterampilan hidup didasarkan dua tujuan yaitu: (1) memiliki kemampuan untuk menolong diri sendiri (*self help*), disiplin dan bersosialisasi (2) memiliki bekal keterampilan dasar untuk melanjutkan pada jenjang berikutnya.

g. Menggunakan kegiatan terpadu

Kegiatan pengembangan hendaknya dirancang dengan menggunakan model pembelajaran terpadu dan beranjaku dari tema yang menarik minat anak (*center of interest*).

Berpjidak dari prinsip-prinsip dalam pengembangan motorik di atas maka peneliti menggunakan kegiatan menganyam untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak kelompok B di TK KKLKMD Sedyo Rukun Bambanglipuro disesuaikan dengan tema pembelajaran pada saat penelitian. Pembelajaran tematik dilakukan melalui tema-tema yang menarik bagi anak yang tidak terlepas dari prinsip-prinsip pembelajarannya yaitu (1) menyediakan kesempatan pada anak untuk terlibat secara langsung (2) menciptakan kegiatan yang melibatkan seluruh indra anak (3) membangun

kegiatan dari minat anak (4) membantu anak untuk menemukan pengetahuan baru, dan (5) menghargai perbedaan individu. Selain itu, kegiatan tersebut mengembangkan keterampilan hidup anak karena menganyam menggunakan koordinasi mata dan tangan anak. Kegiatan ini dilakukan sambil bermain agar pembelajaran pada anak lebih menyenangkan dan bermakna bagi anak. Anak membutuhkan stimulasi yang tepat agar dapat berkembang secara optimal. Stimulasi tersebut dapat berupa bimbingan. Namun, bimbingan tersebut jangan sampai mengabaikan kebutuhan anak.

Berdasarkan kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa kebebasan yang diberikan pada anak diperlukan untuk mengembangkan aspek perkembangan anak agar dapat berkembang secara optimal tanpa mengabaikan pengawasan pada anak.

4. Tujuan Peningkatan Motorik Halus

Saputra dan Rudyanto (2005: 115) menjelaskan tujuan peningkatan motorik halus anak yaitu mampu memfungsikan otot-otot kecil seperti gerakan jari tangan, mampu mengkoordinasi kecepatan tangan dengan mata dan mampu mengendalikan emosi. Senada dengan pendapat Sumantri (2005: 146) tujuan dari pengembangan keterampilan motorik halus adalah mampu mengembangkan kemampuan motorik halus yang berhubungan dengan keterampilan gerak kedua tangan, mampu menggerakkan anggota tubuh yang berhubungan dengan gerak jari-jemari dan mampu mengkoordinasikan indra mata dan aktivitas tangan serta mampu mengendalikan emosi dalam beraktivitas motorik halus. Menurut Puskur (Sumantri, 2005: 146) tujuan

khusus pengembangan motorik halus anak usia 4-6 tahun adalah anak dapat menunjukkan kemampuan menggerakkan anggota tubuhnya dan terutama terjadinya koordinasi mata dan tangan sebagai persiapan untuk pengenalan menulis.

Berlandaskan konsep di atas maka kegiatan menganyam dengan kertas diharapkan dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak kelompok B. Pada kegiatan menganyam ini anak dapat dilatih kecekatan jari jemari, koordinasi mata dan tangan serta kontrol emosi. Anak usia 5-6 tahun akan belajar mengendalikan emosi karena dalam kegiatan menganyam anak dituntut untuk teliti dan sabar.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan peningkatan motorik halus ini adalah untuk meningkatkan kemampuan anak agar dapat mengembangkan kemampuan motorik halus khususnya jari tangan sehingga dapat berkembang secara optimal kearah yang lebih baik.

5. Fungsi Perkembangan Motorik Halus

Elizabeth B. Hurlock (1978: 163) mencatat beberapa alasan tentang fungsi perkembangan motorik halus bagi konsentrasi perkembangan individu, yaitu:

- a. Melalui keterampilan motorik maka anak dapat menghibur dirinya dan memperoleh perasaan senang ketika anak tersebut mampu melakukan kegiatan yang berhubungan dengan keterampilan motorik seperti kegiatan menganyam.

- b. Melalui keterampilan motorik maka anak dapat beranjak dari kondisi *helplessness* (tidak berbahaya) pada bulan-bulan pertama kehidupannya, ke kondisi yang *independence* (bebas dan tidak bergantung) yaitu anak dapat bergerak dari satu tempat ke tempat yang lainnya dan dapat melakukannya sendiri sehingga kondisi ini akan menunjang perkembangan *self confidence* (rasa percaya diri) anak.
- c. Melalui keterampilan motorik maka anak dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekolah (*school adjustment*). Pada usia pra sekolah (taman kanak-kanak) atau usia kelas awal sekolah dasar, anak sudah dapat dilatih menggambar, melukis, baris berbaris, menganyam dan persiapan menulis.

Menurut Sumantri (2005: 9-10) fungsi pengembangan keterampilan motorik halus antara lain yaitu, sebagai alat untuk mengembangkan keterampilan gerak kedua tangan, sebagai alat untuk mengembangkan koordinasi kecepatan tangan dengan gerakan mati dan sebagai alat untuk melatih penguasaan emosi.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa fungsi pengembangan motorik halus adalah untuk memfungsiakan gerak tangan, koordinasi mata dan tangan serta kontrol emosi sehingga anak akan merasa senang dan lebih percaya diri apabila motorik halus anak berkembang dengan baik sesuai dengan tahap perkembangan anak.

6. Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun

Menurut Cauglin (Sumantri, 2005: 105-106) menyebutkan indikator perkembangan keterampilan motorik halus anak usia 5-6 tahun, antara lain sebagai berikut: (a) menulis nama depan, (b) membangun menara setinggi 12 kotak, (c) mewarnai dengan garis-garis, (d) memegang pensil dengan benar antara ibu jari dan dua jari, (e) menjiplak persegi panjang dan segitiga, (f) memotong bentuk-bentuk sederhana, (g) menggambar orang beserta rambut dan hidung termasuk leher, tangan dan mulut, dan (h) menjiplak gambar wajik

Senada dengan hal tersebut berdasarkan tingkat pencapaian perkembangan anak usia 5-6 tahun sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 58 Tahun 2009, yaitu: (a) menggambar sesuai gagasannya, (b) meniru bentuk, (c)melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan, (d) menggunakan alat tulis dengan benar, (e) menggunting sesuai dengan pola, (f) menempel gambar dengan tepat, dan (g) mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara detail.

Kegiatan menganyam pada anak usia 5-6 tahun di dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 58 Tahun 2009 merupakan bagian dari tingkat pencapaian perkembangan motorik halus yaitu meniru bentuk. Hal tersebut karena kegiatan menganyam merupakan kegiatan dalam menirukan bentuk atau pola tertentu.

B. Pembelajaran Keterampilan Motorik Halus

1. Pengertian Pembelajaran Motorik

Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni (2010: 12) menjelaskan bahwa belajar merupakan aktivitas yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan perubahan dalam dirinya melalui pelatihan-pelatihan atau pengalaman-pengalaman. Pelatihan atau pengalaman dalam belajar salah satunya bisa dilakukan dengan keterlibatan langsung dalam belajar (*learning by doing*) yang dilakukan melalui perbuatan langsung. Selain dengan keterlibatan langsung, dalam belajar juga perlu adanya pengulangan karena dengan pengulangan-pengulangan kemampuan anak akan berkembang secara sempurna seperti halnya pada kemampuan motorik anak.

Menurut Schmidt (Richard Decaprio, 2013: 17) pembelajaran motorik adalah serangkaian proses pembelajaran yang berhubungan dengan praktik atau pengalaman yang mengarah pada perubahan yang relatif permanen dalam menanggapi sesuatu. Sedangkan Cecco dan Crawford (Richard Decaprio, 2013: 17) mendefinisikan pembelajaran motorik sebagai suatu respon motorik berangkai yang melibatkan koordinasi gerakan agar menjadi pola respons yang lebih kompleks.

Penelitian yang dilakukan pada kelompok B di TK KKLKMD Sedyo Rukun Bambanglipuro, pembelajaran motoriknya berhubungan dengan praktik yaitu praktik menganyam dengan kertas. Kegiatan tersebut dilakukan berulang-ulang agar keterampilan motorik halus anak berkembang secara optimal dan perubahan motorik tersebut dapat berubah relatif permanen.

David A. Jacobsen, Paul Eggen, & Donald Kauchak (2009: 90-91)

menyebutkan ada 3 ranah pembelajaran yaitu perkembangan keterampilan otot dan koordinasi (*psikomotor*), pertumbuhan perilaku atau nilai (*afektif*), dan pemerolehan ilmu pengetahuan dan keterampilan intelektual (kognitif). Ketiga ranah pembelajaran ini tidak berjalan sendiri-sendiri, namun selalu beriringan dan saling mempengaruhi. Salah satu contoh aktivitas terpadu yang memasukkan tiga ranah pembelajaran ini adalah kegiatan menganyam dengan kertas. Siswa harus memiliki koordinasi otot kecil untuk bisa membuat pergerakan yang rumit dalam menganyam dengan kertas (psikomotorik), harus mengetahui pergerakan tangan yang digunakan untuk menyusupkan pakan kedalam lungsi agar sesuai dengan pola (kognitif), dan anak-anak harus menunjukkan performanya untuk memaksimalkan kecakapannya dalam praktik menganyam dengan kertas (afektif).

Secara garis besar, menurut Richard Decaprio (2013: 22-23) pembelajaran motorik mengacu pada empat konsep utama yaitu:

- a. Pelajaran motorik di sekolah adalah suatu proses dalam berbagai tindakan. Gerakan yang diperoleh berupa gerakan yang bersifat keterampilan. Gerakan tersebut bisa sempurna apabila dilakukan dengan latihan dan pembelajaran.
- b. Pelajaran motorik disekolah dilakukan dengan pengalaman ataupun praktik langsung oleh para siswa dengan bimbingan dan pengawasan guru. Pasalnya, pembelajaran motorik adalah pembelajaran keahlian dalam hal terapan (keterampilan) yang hanya bisa diperoleh dengan cara praktik.
- c. Untuk mengukur hasil pembelajaran motorik terhadap para siswa di sekolah, para guru tidak bisa mengukur secara langsung dalam waktu singkat. Oleh karena itu, sebagai gantinya adalah *inferred* dari perilaku para siswa yang dilihat secara kasat mata. Disanalah guru bisa melihat dan mengukur terjadi atau tidaknya perkembangan yang signifikan dalam hal pembelajaran motorik.

- d. Hasil pembelajaran motorik di sekolah yang bersifat dapat dilihat dari munculnya perubahan yang permanen dalam perilaku para siswa, baik yang ditunjukkan di lingkungan sekolah maupun luar sekolah.

Dari pendapat di atas maka dalam penelitian pada anak kelompok B di TK KKLKMD Sedyo Rukun Bambanglipuro, kegiatan menganyam juga merupakan gerakan keterampilan yaitu keterampilan dalam menyusun lungsi dan pakan. Gerakan dalam keterampilan ini bisa sempurna apabila adanya latihan. Selain itu kegiatan ini pula dilakukan melalui praktik langsung oleh anak-anak karena pembelajaran keahlian dalam hal keterampilan hanya bisa diperoleh dengan cara praktik. Pembelajaran motorik pada anak kelompok B tidak boleh terlepas dari prinsip-prinsip belajar anak usia dini yang salah satunya yaitu belajar melalui bermain.

2. Tahap-tahap Pembelajaran Motorik Halus

Menurut David A. Jacobsen, Paul Eggen, & Donald Kauchak (2009: 198) pengajaran langsung merupakan salah satu strategi pengajaran yang dirancang untuk mengajarkan pengetahuan dan keterampilan dasar untuk pembelajaran berikutnya. Menurut David A. Jacobsen, Paul Eggen, & Donald Kauchak (2009: 203-204) pengajaran langsung muncul dalam empat tahap yang berurutan dan saling membangun satu sama lainnya serta dirancang untuk siswa dalam mengembangkan keterampilan-keterampilan antara lain yaitu:

- a. Pengenalan atau *review*

Pengenalan dan *review* merupakan bagian pertama dari pelajaran pengajaran langsung dan dirancang untuk menarik perhatian siswa, masuk

kedalam pembelajaran dan mengingatkan mereka tentang konten yang dipelajari sebelumnya. Komponen penting dalam tahap pengenalan adalah menjelaskan pada siswa tujuan-tujuan yang akan siswa capai dan peroleh dari pelajaran tersebut.

Dari konsep di atas maka dalam penelitian pada anak kelompok B di TK KKLKMD Sedyo Rukun Bambanglipuro guru memperlihatkan macam-macam hasil anyaman dari berbagai bahan atau gambar anyaman dari berbagai bahan anyaman misalnya kipas, *caping*, *tampah*, dan lain sebagainya. Guru juga memperlihatkan hasil anyaman yang terbuat dari kertas. Hal tersebut bertujuan agar menarik perhatian anak. Guru juga bertanya kepada anak-anak siapa yang pernah melihat hasil anyaman tersebut.

b. Pengembangan pemahaman

Pengembangan pemahaman merupakan segmen dari pelajaran pengajaran langsung dengan cara guru menjelaskan konten baru karena hal ini merupakan tahap pengajaran yang paling penting. Dalam penelitian pada anak kelompok B di TK KKLKMD Sedyo Rukun Bambanglipuro guru memperagakan dan menjelaskan keterampilan menganyam dengan kertas. Guru memperagakan dan menjelaskan langkah-langkah dalam menganyam dengan kertas agar hasilnya bisa baik. Langkah-langkah menganyam menggunakan teknik anyaman tunggal yaitu dengan cara menyusupkan pakan/iratan berselang-seling satu di atas dan satu di bawah secara bergantian sampai selesai.

c. Praktik terbimbing

Praktik terbimbing menyediakan kesempatan-kesempatan siswa untuk mencoba keterampilan baru yaitu keterampilan menganyam dengan kertas dan untuk guru, praktik terbimbing ini menyediakan kesempatan dalam memberikan umpan balik (*feedback*) tentang kemajuan belajar. Umpan balik ini sangat penting karena dapat memberikan informasi pada siswa mengenai akurasi atau kecocokan sebuah respon dalam mendorong pembelajaran. Umpan balik yang paling umum adalah berupa pujian. Agar guru dapat menggunakan pujian secara efektif maka guru harus memuji dengan tulus, memuji secara langsung, memuji secara khusus, memuji jawaban-jawaban yang insidental dan memuji usaha anak. Dalam praktik terbimbing ini, guru akan mengetahui kesulitan-kesulitan yang dihadapi anak satu persatu dalam menganyam dan guru juga bisa langsung membimbing anak-anak yang masih mengalami kesulitan dalam menganyam.

d. Praktik mandiri

Praktik mandiri adalah tahap akhir dalam pengajaran langsung dan tahap ini dirancang untuk memberikan kesempatan tambahan bagi siswa untuk mempraktikkan konten yang baru. Selama praktik mandiri ini, guru mengurangi intensitas bimbingan yang diberikan dan menukar tanggung jawabnya kepada siswa tanpa mengabaikan pengawasan. Pengawasan ini penting dilakukan untuk menilai perkembangan pemahaman siswa. Dalam penelitian ini kesempatan praktik mandiri diberikan ketika pembelajaran pada

hari berikutnya. Hal ini dimaksudkan agar memperkuat pengembangan pemahaman dan keterampilan siswa.

Selain keempat tahap di atas, pelajaran-pelajaran lebih koheren ketika *review* dan penutup digunakan untuk meringkas dan memadukan gagasan-gagasan yang baru saja dipelajari secara bersama-sama (David A. Jacobsen, Paul Eggen, & Donald Kauchak, 2009: 46). *Review* dapat dilakukan diawal dan akhir pelajaran. *Review* melibatkan siswa untuk mengingat kembali mengenai pembelajaran yang sudah dipelajari yaitu tentang anyaman. Sedangkan penutup merupakan bentuk *review* yang dilakukan pada akhir pelajaran yang didalamnya topik-topik yang sudah dipelajari diringkas dan dipadukan. Misalnya saja anak-anak bisa pulang terlebih dahulu ketika menjawab pertanyaan dari guru tentang macam-macam hasil anyaman.

3. Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang melibatkan beberapa bidang pengembangan dan saling terintegrasi. Pembelajaran tematik ini sangat tepat dilakukan dalam proses pembelajaran anak usia dini karena mengingat pengembangan potensi anak tidak bisa dilakukan secara terpisah. Pembelajaran tematik dilakukan melalui tema-tema yang menarik bagi anak yang tidak terlepas dari prinsip-prinsip pembelajarannya, yaitu (1) menyediakan kesempatan pada anak untuk terlibat secara langsung, (2) menciptakan kegiatan yang melibatkan seluruh indra anak, (3) membangun kegiatan dari minat anak, (4) membantu anak untuk menemukan pengetahuan baru, dan (5) menghargai perbedaan individu. Pemilihan tema dalam kegiatan

pembelajaran yaitu hendaknya dikembangkan dari hal-hal yang paling dekat dengan anak, sederhana serta mampu menarik minat anak. Penggunaan tema di TK sangat bermanfaat untuk mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak yang salah satunya yaitu keterampilan motorik halus.

Pembelajaran dengan pendekatan tematik secara umum dilaksanakan mengikuti tiga tahapan, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, dan (3) Evaluasi (Mamat, 2005: 33). Dalam perencanaan guru dapat memilih dan mengembangkan tema secara tepat. Selain itu, dalam tahap perencanaan maka guru juga menyusun rencana kegiatan harian (RKH), mempersiapkan alat dan sumber belajar yang akan digunakan serta instrumen penilaian yang akan digunakan untuk mengukur perkembangan kemampuan dan keterampilan yang dimiliki anak.

Dalam kegiatan pelaksanaan, pembelajaran tematik mengikuti langkah-langkah, yaitu (1) kegiatan pembukaan/awal, (2) kegiatan inti, dan (3) kegiatan penutup/akhir.

- 1) Kegiatan pembukaan/awal merupakan kegiatan untuk apersepsi yang bertujuan untuk memfokuskan anak saat pembelajaran berlangsung agar menarik perhatian siswa, dan mengingatkan mereka tentang konten yang dipelajari sebelumnya. Kegiatan apersepsi ini dilakukan untuk menggali informasi ataupun pengalaman anak tentang tema yang disampaikan oleh guru.

Dalam penelitian pada anak kelompok B di TK KKLKMD Sedyo Rukun Bambanglipuro guru memperlihatkan macam-macam hasil anyaman

dari berbagai bahan atau gambar anyaman dari berbagai bahan anyaman misalnya kipas, *caping*, *tampah*, dan lain sebagainya. Guru juga memperlihatkan hasil anyaman yang terbuat dari kertas. Hal tersebut bertujuan agar menarik perhatian anak. Guru juga bertanya kepada anak-anak siapa yang pernah melihat hasil anyaman tersebut. Selain itu, pada kegiatan awal guru juga memperagakan dan menjelaskan keterampilan menganyam dengan kertas. Guru memperagakan dan menjelaskan langkah-langkah dalam menganyam dengan kertas agar hasilnya bisa baik. Langkah-langkah menganyam tersebut menggunakan teknik anyaman tunggal yaitu dengan cara menyusupkan pakan/iratan berselang-seling satu di atas dan satu di bawah secara bergantian sampai selesai.

- 2) Kegiatan inti merupakan pembelajaran yang menekankan pada indikator yang sudah ditetapkan. Pelaksanaan kegiatan inti ini sesuai dengan rencana kegiatan harian (RKH) yang telah disusun. Dalam peneltian ini, guru membagikan lungsi dan pakan agar anak dapat praktik langsung. Guru juga melakukan praktik terbimbing. Praktik terbimbing ini bertujuan agar guru mengetahui kesulitan-kesulitan yang dihadapi anak satu persatu dalam menganyam dan guru juga bisa langsung membimbing anak-anak yang masih mengalami kesulitan dalam menganyam. Selain praktik terbimbing, praktik mandiri adalah tahap akhir dalam pengajaran langsung dan tahap ini dirancang untuk memberikan kesempatan tambahan bagi siswa untuk mempraktikkan konten yang baru. Selama praktik mandiri ini, guru mengurangi intensitas bimbingan yang diberikan dan menukar tanggung jawabnya kepada siswa tanpa

mengabaikan pengawasan. Pengawasan ini penting dilakukan untuk menilai perkembangan pemahaman mereka. Dalam penelitian ini kesempatan praktik mandiri diberikan ketika pembelajaran pada hari berikutnya. Hal ini dimaksudkan agar memperkuat pengembangan pemahaman dan keterampilan siswa.

- 3) Kegiatan penutup merupakan kegiatan yang dilakukan untuk *mereview* kembali kegiatan yang telah dilakukan dengan cara tanya jawab pada anak. Evaluasi/penilaian dalam pembelajaran tematik berguna untuk mendapatkan informasi tentang proses dan hasil pertumbuhan dan perkembangan kemampuan yang telah dicapai anak. Kegiatan tersebut bertujuan untuk meringkas dan memadukan gagasan-gagasan yang baru saja dipelajari secara bersama-sama. *Review* dilakukan dengan melibatkan siswa untuk mengingat kembali mengenai pembelajaran yang sudah dipelajari yaitu tentang anyaman. Sedangkan penutup merupakan bentuk *review* yang dilakukan pada akhir pelajaran yang didalamnya topik-topik yang sudah dipelajari diringkas dan dipadukan. Misalnya saja anak-anak bisa pulang terlebih dahulu ketika menjawab pertanyaan dari guru tentang macam-macam hasil anyaman.

C. Menganyam untuk Anak Usia Dini

1. Pengertian Kegiatan Menganyam

Kegiatan menganyam merupakan kegiatan yang membutuhkan ketelitian dan kesabaran bagi anak. Menganyam merupakan salah satu kerajinan khas Indonesia. Menurut Sumanto (2005: 119) menganyam adalah

suatu kegiatan keterampilan yang bertujuan untuk menghasilkan aneka benda/barang pakai dan seni yang dilakukan dengan cara menumpang tindihkan bagian-bagian bahan anyaman secara bergantian. Menurut Anto dan Abbas (2005: 37) menganyam adalah menyusun lungsi dan pakan. Lungsi merupakan bagian anyam yang menjulur ke atas (*vertical*) dan pakan sebagai bagian anyam yang menjulur kesamping (*horizontal*) yang akan menyusup pada lungsi.

Menganyam untuk anak usia dini tidak dilakukan dengan teknik yang komplek, namun masih dalam tahap teknik dasar menganyam sederhana. Menganyam diajarkan dengan sangat sederhana kepada anak. Kemampuan menganyam dapat mengasah keterampilan motorik halus anak karena menggunakan tangan dan jari-jari demikian juga dengan kordinasi mata. Selain keterampilan motorik halus yang dikembangkan, menganyam juga dapat digunakan sebagai alat untuk melatih logika anak, belajar matematika, dan melatih konsentrasi.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa menganyam merupakan kegiatan menyusun lungsi dan pakan dengan cara menumpang tindihkan bagian-bagian anyaman secara bergantian yang membentuk motif tertentu. Lungsi merupakan bagian anyam yang menjulur ke atas (*vertical*) dan pakan sebagai bagian anyam yang menjulur kesamping (*horizontal*) yang akan menyusup pada lungsi.

2. Teknik Menganyam

Menurut Basuki (2011: 7-8) teknik menganyam dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu sebagai berikut:

- a. Teknik Anyaman Tunggal: teknik menganyam tunggal adalah satu helai lungsi dengan menumpangkan satu helai pakan. Teknik ini cenderung teknik motif yang sangat mudah dan sederhana sehingga cocok untuk anak TK.
- b. Teknik Anyaman Ganda Dua: menganyam dua helai lungsi dengan menumpangkan dua helai pakan. Tekniknya sama dengan anyaman tunggal tetapi jumlah lungsi sebanyak dua buah.
- c. Teknik Anyaman Ganda Tiga: teknik yang berasal dari pengembangan dari motif anyaman tunggal dan ganda, dengan teknik anyaman ganda tiga, setiap lungsi sejumlah tiga helai.
- d. Teknik Anyaman Peta Silang: merupakan kombinasi dari teknik dasar anyaman.
- e. Teknik Anyaman Kepang: anyaman mengangkat dua helai lungsi dengan menumpangkan dua atau lebih helai pakan, yang dapat digunakan untuk bahan kerajinan.

Dalam penelitian pada anak kelompok B di TK KKLKMD Sedyo Rukun Bambanglipuro teknik anyaman yang digunakan yaitu teknik anyaman tunggal. Teknik anyaman tunggal yaitu dengan satu helai lungsi dengan menumpangkan satu helai pakan. Peneliti menggunakan teknik anyaman tunggal karena teknik ini cenderung teknik motif yang sederhana.

3. Bahan dan Alat untuk Menganyam untuk Anak Usia Dini

a. Bahan Menganyam

Menurut Sumanto (2005: 121-122) ada beberapa macam jenis bahan anyam yang dapat digunakan dalam kegiatan praktik keterampilan di TK antara lain:

1) Kertas.

Kertas yang digunakan untuk praktik menganyam di TK adalah jenis kertas yang cukup tebal sehingga akan lebih mudah dalam penggunaannya dan bisa menghasilkan bentuk anyaman yang baik. Jenis kertas tersebut yaitu kertas gambar, kertas manila, kertas buffalo, kertas asturo, kertas bewarna/hias, kertas origami maupun kertas kalender.

2) Daun Pisang

Penggunaan daun pisang pada kegiatan praktik menganyam digunakan untuk membuat motif/bentuk anyaman yang bersifat sementara. Gunakan daun pisang yang sudah cukup tua dan lembarannya cukup lebar. Langkah-langkah dalam pembuatan anyaman dari daun pisang yaitu daun pisang dirobek mengikuti serat daun dengan ukuran antara 1 cm – 2 cm, kemudian dibentuk anyaman sesuai motif yang diinginkan. Selain anak terampil menganyam, maka kegiatan ini dapat mempraktekkan karakteristik daun pada anak.

3) Daun Kelapa (Janur)

Penggunaan bahan daun kelapa (janur) pada kegiatan praktik keterampilan di TK antara lain dapat dilakukan untuk melatih anak

membuat anyaman yang berbentuk anyaman pita, anyaman yang berupa lembaran/motif anyaman tunggal maupun anyaman ganda.

4) Pita

Bahan yang digunakan untuk membuat anyaman yaitu pita kado (pita sintesis) dan bukan pita kain. Lebar pita disesuaikan dengan bentuk anyaman yang akan dibuat.

5) Plastik.

Plastik sebagai bahan anyaman telah dirancang sengaja untuk bahan anyaman. Adapun besar kecilnya telah dirancang sesuai dengan tujuannya. Plastik sebagai bahan kerajinan anyam banyak dijumpai atau dijual di toko alat tulis, bentuknya seperti sedotan minuman dengan pewarnaan langsung, sehingga anda tidak perlu mewarnai lagi.

6) Karet.

Demikian juga dengan karet sebagai bahan anyaman telah dirancang sengaja sebagai bahan kerajinan anyam. Bahan ini dapat dijumpai di toko alat tulis dengan bentuk lembaran-lembaran, sehingga apabila akan dipakai harus dipotong-potong terlebih dahulu menggunakan gunting atau *cutter*.

7) Bahan anyaman lainnya dapat disesuaikan dengan ketersediaan di lingkungan sekitar dan tingkat kemudahan dalam penggunaannya. Misalnya bahan alam seperti daun pandan, enceng gondok, iratan bambu, dan pitrit (iratan rotan).

Menurut Hajar Pamadhi dan Evan Sukardi (2008: 6.11-6.16) bahan yang digunakan untuk bahan anyaman ada di bawah ini:

a. Bambu tali

Bambu tali merupakan bambu yang mempunyai kualitas paling baik dibanding dengan jenis yang lain karena bambu ini sangat lentur, kuat dan tidak mudah putus dan tidak mudah patah. Bambu ini harus diirat terlebih dahulu sehingga menjadi lembaran-lembaran yang pipih. Untuk mengiratnya menggunakan pisau.

b. Rotan hinis

Rotan hinis ini merupakan iratan rotan bagian luarnya. Jenis rotan ini selain dipakai sebagai bahan anyaman sering juga dipakai sebagai bahan pengikat dan pelengkap pada seni kerajinan.

c. Rotan pitrit

Rotan ini sama bahannya dengan rotan hinis, tetapi rotan pitrit ini digunakan yang ada pada bagian dalamnya, bentuknya gilig. Rotan ini digunakan untuk jenis anyaman silinder dengan berbagai teknik diantaranya untuk anyaman membelit dengan pakan tunggal dan ganda misalnya keranjang.

d. Pandan

Pandan adalah jenis daun yang banyak tumbuh di pinggir sungai bahkan termasuk tumbuhan liar. Agar dapat digunakan sebagai bahan anyaman daun pandan harus diserat sehingga menjadi lenih kecil (sesuai dengan ukuran yang diinginkan) dan harus dikeringkan terlebih dahulu

dengan cara dijemur. Agar lebih kuat, ada pula pengrajin yang sengaja merebusnya.

e. Mendong

Mendong adalah jenis rumput-rumputan yang sengaja ditanam oleh para petani dan sengaja untuk dipersiapkan sebagai bahan kerajinan anyaman. Agar dapat digunakan sebagai bahan kerajinan anyam, maka mendong ini dikeringkan dengan cara dijemur dan dilumuri dengan abu (sisa pembakaran) agar warnanya putih bersih sehingga memberikan kesan cerah. Bahkan akan lebih mudah dalam pewarnaan.

f. Blarak/janur

Blarak adalah daun kelapa yang sudah tua sedangkan janur adalah daun kelapa yang masih muda. Blarak/janur dapat digunakan sebagai bahan kerajinan anyam ada yang dipisah dengan lidinya, ada pula yang tidak dipisahkan dari lidinya. Blarak/janur yang tidak dipisah dari lidinya berfungsi sebagai penguat hasil anyamannya.

g. Kertas

Kertas dapat dipakai sebagai bahan anyaman terutama untuk karya mainan atau kegiatan pembelajaran di TK. Untuk dapat digunakan sebagai bahan anyaman maka kertas harus dipotong terlebih dahulu berbentuk panjang-panjang dan lebarnya sesuai dengan yang diinginkan. Kertas yang digunakan adalah kertas yang kuat agar tidak mudah putus.

h. Plastik

Plastik sebagai bahan anyaman telah dirancang sengaja untuk bahan anyaman. Plastik ini banyak dijumpai di toko-toko alat tulis, bentuknya seperti sedotan minuman dengan pewarnaan langsung sehingga tidak perlu mewarnai lagi.

i. Karet

Karet sebagai bahan anyaman telah dirancang sengaja sebagai bahan kerajinan anyam. Bahan ini banyak dijumpai di toko alat tulis dengan bentuk lembaran-lembaran sehingga apabila akan dipakai harus dipotong-potong terlebih dahulu menggunakan gunting atau *couter*.

j. Kain

Selain menggunakan kertas, plastik, karet untuk kegiatan menganyam juga dapat digunakan bahan dari kain, karena kain dianggap lebih aman dan praktis. Adapun cara penggunaan dan memotongnya sama dengan kertas dan karet.

Berdasarkan uraian tentang berbagai macam bahan menganyam yang dapat digunakan untuk anak TK di atas maka dalam penelitian ini bahan menganyam yang digunakan pada anak kelompok B di TK KKLKMD Sedyo Rukun adalah kertas. Bahan dari kertas cukup aman bagi anak TK. Kertas yang digunakan adalah kertas yang cukup tebal dan berwarna-warni sehingga anak mudah dalam menganyam dan bisa menghasilkan anyaman yang baik. Selain itu kertas juga dapat dibentuk sesuai dengan tema, sehingga dapat menarik minat anak dalam kegiatan menganyam.

b. Alat menganyam

Menurut Hajar Pamadhi & Evan Sukardi (2008: 6.17- 6.19) menyebutkan macam-macam peralatan yang digunakan untuk menganyam yaitu:

- 1) Pisau digunakan untuk membantu proses terbentuknya anyaman. Pisau dirancang untuk mengirat (meraut) bambu agar menjadi tipis-tipis serta menghaluskan iratan bambu.
- 2) Gergaji potong digunakan untuk memotong bambu yang akan dipecah-pecah menjadi bagian-bagian dengan ukuran yang telah ditentukan. Gergaji ini untuk menghilangkan ruas-ruas bambu.
- 3) Gunting digunakan untuk memotong lembaran iratan bambu, kertas, plastik, kain, dan karet sehingga menjadi lembaran-lembaran panjang.
- 4) *Cutter* digunakan untuk memotong lembaran-lembaran kertas, plastik, karet, dan kain yang akan dijadikan bahan anyaman.
- 5) Kuas dipergunakan untuk mengoleskan lem dan cat sebagai bahan pelengkap kerajinan anyam.
- 6) Penyuak terbuat dari bahan kayu atau bambu yang dipergunakan untuk membantu membagi iratan sebagai lungsi agar susunan pakan mudah dimasukkan. Penyuak ini biasanya digunakan untuk menganyam lembaran iratan bambu.
- 7) Penggaris di samping sebagai alat pengukur juga dapat dipakai sebagai alat bantu memotong kertas dengan *cutter* atau pisau agar lurus dan mudah memotongnya.

- 8) Uncek bentuknya menyerupai jarum besar. Uncek ini digunakan untuk membuat lobang-lobang tali agar bahan tali dapat dengan mudah dimasukkan untuk menguatkan ikatan.

Sedangkan menurut Sumanto (2005: 122), alat yang digunakan untuk menganyam antara lain: (1) gunting digunakan untuk memotong lembaran kertas yang akan digunakan untuk membuat bagian-bagian anyaman, (2) alat ukur yaitu penggaris yang dapat digunakan untuk membentuk ukuran panjang dan lebar sewaktu menyiapkan bagian-bagian anyaman, dan (3) bahan pembantu yaitu lem kertas.

Dalam penelitian di TK KKLKMD Sedyo Rukun pada anak kelompok B berdasarkan dari berbagai macam peralatan yang dapat digunakan untuk menganyam maka peneliti menggunakan gunting, penggaris dan *couter*. Penelitian ini menggunakan kertas sebagai bahan dalam menganyam. Sebelum kertas dipotong maka diukur menggunakan penggaris untuk menentukan panjang dan lebar anyaman yang dikehendaki. Setelah digaris kemudian dipotong pada garis-garis yang sudah diukur menggunakan cutter/gunting. Cara memotong ada 2 cara yaitu lungsi dan pakan. Dari 2 macam tersebut dibedakan menjadi lungsi tidak dipotong semuanya tetapi pakan dipotong sampai putus.

4. Jenis-Jenis Anyaman

Dari segi bentuk anyaman menurut Basuki (2011: 9-10) terbagi menjadi tiga jenis sebagai berikut: (a) Anyaman Datar yaitu menganyam dengan bentuk anyaman datar yang berarti membuat anyaman dengan bentuk

datar pipih dan lebar. Anyaman ini sering digunakan sebagai pembuatan tikar, pembatasan ruang, dinding rumah tradisional dan berbagai barang lainnya, (b) Anyaman Tiga Dimensi yaitu anyaman yang berwujud benda tiga dimensi dari sebuah produk kerajinan. Kerajinan ini telah berkembang tidak hanya kerajinan tradisional tetapi juga kerajinan yang memiliki nilai ekonomis tinggi, misalnya: sandal, tas kursi dan tempat barang, dan (c) Makrame Seni Simpul merupakan anyaman dengan cara menyimpul bahan, seperti taplak meja, keset kaki, mantel baju

5. Manfaat Menganyam untuk Anak Usia Dini

Menurut Martha Christianti Nugraha (TT: 90) menganyam banyak kegunaanya bagi anak TK, selain mempunyai unsur pendidikan juga untuk mengembangkan koordinasi mata dan tangan, antara lain: (a) anak dapat mengenal kerajinan tradisional yang ditekuni oleh masyarakat Indonesia, (b) guna untuk melatih motorik halus anak, (c) melatih sikap emosi anak dengan baik, (d) dapat terbina ekspresinya yang tumbuh dari pribadinya sendiri,bukan karena pengaruh dari orang lain, (e) dapat mengungkapkan perasaannya yang selama ini masih mengendap, (f) dapat membangkitkan minat anak, (g) anak menjadi terampil dan kreatif, (h) dapat membantu tercapainya tujuan pendidikan pada umumnya, dan (i) dapat bermanfaat bagi perkembangan anak.

D. Karakteristik Anak Usia Dini

Anak usia dini memiliki karakteristik yang berbeda dengan orang dewasa, karena anak usia dini tumbuh dan berkembang dengan banyak cara dan berbeda. Menurut Sofia Hartati (2005: 8-9) karakteristik anak usia dini adalah sebagai berikut: (1) memiliki rasa ingin tahu yang besar, (2) merupakan pribadi yang unik, (3) suka berfantasi dan berimajinasi, (4) masa potensial untuk belajar, (5) memiliki sikap egosentrис, (6) memiliki rentan daya konsentrasi yang pendek, dan (7) merupakan bagian dari mahluk sosial.

Pendapat lain tentang karakteristik anak usia dini menurut Rusdinal (2005: 16) adalah sebagai berikut: (1) anak pada masa pra operasional, belajar melalui pengalaman konkret dan dengan orientasi dan tujuan sesaat, (2) anak suka menyebutkan nama-nama benda yang ada disekitarnya dan mendefinisikan kata, (3) anak belajar melalui bahasa lisan dan pada masa ini berkembang pesat, dan (4) anak memerlukan struktur kegiatan yang lebih jelas dan spesifik.

Secara lebih rinci, Syamsuar Mochthar (1987: 230) mengungkapkan tentang karakteristik anak usia dini, adalah sebagai berikut:

1. Anak usia 4-5 tahun
 - a. Gerakan lebih terkoordinasi
 - b. Senang bernain dengan kata
 - c. Dapat duduk diam dan menyelesaikan tugas dengan hati-hati
 - d. Dapat mengurus diri sendiri
 - e. Sudah dapat membedakan satu dengan banyak
2. Anak usia 5-6 tahun
 - a. Gerakan lebih terkontrol
 - b. Perkembangan bahasa sudah cukup baik
 - c. Dapat bermain dan berkawan
 - d. Peka terhadap situasi sosial

- e. Mengetahui perbedaan kelamin dan status
- f. Dapat berhitung 1-10

Berdasarkan karakteristik yang telah disampaikan maka dapat diketahui bahwa anak usia 5-6 tahun (kelompok B), anak-anak dapat melakukan gerakan yang terkoordinasi dan terkontrol, perkembangan bahasa sudah baik dan mampu berinteraksi sosial. Anak usia 5-6 tahun ini rentan daya konsentrasi sangat pendek, oleh sebab itu maka diperlukan kegiatan yang dapat melatih konsentrasi anak salah satu kegiatannya yaitu menganyam. Menganyam ini juga dapat melatih koordinasi tangan dan mata anak.

E. Penelitian yang Relevan

Untuk menghindari dari tindakan plagiasi, peneliti menyajikan penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilakukan. Dalam hal ini peneliti menemukan penelitian dengan judul Penerapan Metode Demonstrasi Berbantuan Media Daun Pisang untuk Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menganyam pada Anak TK. Penelitian ini dilakukan oleh Ni Made Sukerti, Gede Raga dan I Nyoman Murda dari Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Indonesia dengan subjek penelitiannya anak kelompok B TK Kusuma Dharma Tukad Mungga Kecamatan/Kabupaten Buleleng pada semester II tahun pelajaran 2012/2013 dengan subjek penelitian berjumlah 19 orang. Kesimpulan dalam penelitiannya dilihat dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I persentase keterampilan motorik halus adalah 61,37% berada pada kategori

cukup. Terjadi peningkatan pada siklus II menjadi 83,65% dengan kategori baik, hal tersebut menandakan bahwa terdapat peningkatan keterampilan motorik halus pada anak kelompok B TK Kusuma Dharma Tukad Mungga pada siklus I dan siklus II sebesar 22,28%.

Penelitian yang relevan kedua berjudul Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menganyam pada Anak Kelompok B di TK PKK Sindumartani Ngemplak Sleman. Penelitian ini dilakukan oleh Yunita Dewanti Munica dari Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada kondisi awal, kecepatan anak berjumlah 57,58%, ketepatan 57,58%, dan kelentukan 60,61%, sehingga keterampilan motorik halusnya sebesar 58,59% (kriteria cukup). Selanjutnya pada siklus I mengalami peningkatan kecepatan berjumlah 68,18%, ketepatan 81,82%, dan kelentukan 84,85%, sehingga keterampilan motorik halusnya menjadi 78,79% (kriteria baik). Kemudian pada siklus II mengalami peningkatan lagi kecepatan berjumlah 98,48%, ketepatan berjumlah 96,97%, dan kelentukan berjumlah 98,48%, sehingga keterampilan motorik halusnya menjadi 97,97% (kriteria sangat baik). Penelitian dihentikan pada siklus II karena sudah memenuhi kriteria keberhasilan $\geq 80\%$.

Berdasarkan dua penelitian tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan menganyam dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak.

F. Kerangka Pikir

Anak usia 5-6 tahun masih berada pada masa keemasan (*golden age*) yang membutuhkan banyak stimulasi untuk mengoptimalkan seluruh aspek perkembangan. Salah satu perkembangan yang perlu dioptimalkan ialah aspek perkembangan motorik khususnya motorik halus. Keterampilan motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan otot-otot kecil seperti jari-jemari dan tangan yang membutuhkan kecermatan, ketepatan serta koordinasi mata dan tangan. Keterampilan motorik halus anak perlu distimulasi agar anak tidak mengalami kesulitan dalam mengkoordinasikan gerakan tangan dan jari-jemarinya secara fleksibel. Keterampilan motorik halus ini sangat diperlukan oleh anak-anak dalam persiapan mengerjakan tugas-tugas sekolah, karena hampir sepanjang hari anak-anak di sekolah menggunakan kemampuan motorik halus untuk kegiatan akademiknya. Meningkatkan keterampilan motorik halus tersebut diperlukan suatu kegiatan yang sesuai dengan tahapan perkembangan anak. Kegiatan tersebut salah satunya dengan menganyam.

Kegiatan menganyam akan dapat melatih keterampilan anak dalam mengkoordinasikan mata dan tangannya khususnya gerakan jari-jemari sehingga akan merangsang keterampilan dalam pengendalian gerak yang melibatkan otot-otot kecil/ halus. Selain itu anak dapat belajar mengingat pola yang harus diikuti dengan penuh kesabaran. Menganyam juga bermanfaat bagi anak antara lain anak dapat mengenal kerajinan tradisional yang ditekuni oleh masyarakat Indonesia, melatih motorik halus anak, melatih sikap emosi anak dengan baik, dapat terbina ekspresinya yang tumbuh dari pribadinya

sendiri bukan karena pengaruh dari orang lain, dapat mengungkapkan perasaannya yang selama ini masih mengendap, dapat membangkitkan minat anak, dapat membantu tercapainya tujuan pendidikan pada umumnya, dapat bermanfaat bagi perkembangan anak dan anak menjadi terampil dan kreatif.

Bahan yang dapat digunakan untuk menganyam sangat bervariasi salah satunya yaitu kertas. Bahan dari kertas cukup aman bagi anak TK. Kertas yang digunakan adalah kertas yang cukup tebal dan berwarna-warni sehingga anak mudah dalam menganyam dan bisa menghasilkan anyaman yang baik. Selain itu kertas juga dapat dibentuk sesuai dengan tema sehingga menarik minat anak dalam kegiatan menganyam.

G. Hipotesis

Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka pikir, maka dapat dirumuskan hipotesis tindakan sebagai berikut: bahwa keterampilan motorik halus dapat ditingkatkan melalui kegiatan menganyam dengan kertas pada anak kelompok B di TK KKLKMD Sedyo Rukun Bambanglipuro Bantul pada tahun ajaran 2013/2014.

BAB III **METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas kolaborasi yang dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Kemmis dan Carr (Kasihani Kasbolah, 1998/1999: 13) bahwa PTK merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif, yaitu dilakukan oleh masyarakat sosial yang bertujuan memperbaiki dan memahami situasi pekerjaan yang dilakukannya.

Penelitian tindakan kelas kolaborasi atau Penelitian Tindakan *Parsitipatoris* dilakukan dengan kerjasama antara pendidik dengan peneliti dari kalangan akademisi. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif (persentase). Penelitian Tindakan Kelas merupakan sarana bagi guru dalam mengaktualisasikan keilmuan sesuai permasalahan yang dihadapi di dalam kelas guna memperoleh solusi untuk peningkatan mutu dalam proses pembelajaran.

Penelitian ini dilaksanakan secara kolaboratif antara peneliti dengan guru kelas kelompok B di TK KKLKMD Sedyo Rukun Bambanglipuro Bantul. Penelitian yang dilakukan peneliti bertujuan untuk mengatasi permasalahan pembelajaran pada anak terhadap keterampilan motorik halus anak dan mengatasinya melalui kegiatan menganyam dengan kertas. Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif dan partisipatif, yaitu hubungan

antara peneliti dan guru bersifat kemitraan terhadap permasalahan yang akan disolusikan bersama. Dalam pelaksanaannya penelitian ini dilakukan peneliti bekerjasama dengan guru kelas. Penelitian tindakan kelas kolaboratif yaitu antara peneliti dengan guru kelas yang terkait saling berkomunikasi tentang permasalahan yang ditemui, membuat perencanaan tindakan untuk memberi solusi dan merefleksikan hasil dari tindakan tersebut. Solusi yang ditawarkan terhadap permasalahan yang dihadapi mengacu pada aspek perkembangan dan kemampuan anak melalui cara belajar anak yaitu belajar melalui bermain.

Hubungan antara guru dan peneliti bersifat kemitraan karena dalam pelaksanaannya tugas guru sebagai pelaksana pembelajaran yang telah direncanakan bersama dan peneliti sebagai observer yang mencatat kondisi proses pembelajaran saat berlangsungnya penelitian. Peneliti mengamati proses pembelajaran untuk mengetahui keefektifan metode pembelajaran melalui mengamati dan mendokumentasikan. Setelah melaksanakan proses belajar mengajar maka peneliti dan guru menilai dan mengevaluasi hasil penelitian agar pelaksanaan penelitian dapat berhasil sesuai dengan harapan.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian menurut Suharsimi Arikunto (2006: 88) adalah benda, hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat dan yang dipermasalahkan. Subjek dalam penelitian yang akan dilakukan adalah peserta didik kelompok B TK KKLKMD Sedyo Rukun Bambanglipuro Bantul. Kelompok B terdiri dari 12 anak didik dengan 7 anak laki-laki dan 5

anak perempuan. Objek penelitian adalah variabel penelitian, yaitu sesuatu yang merupakan inti dari problematika penelitian (Suharsimi Arikunto, 2006: 29). Objek dalam penelitian ini adalah keterampilan motorik halus melalui kegiatan menganyam dengan kertas.

C. *Setting Penelitian*

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di TK KKLKMD Sedyo Rukun Bambanglipuro Bantul. Penelitian ini dilakukan di dalam kelas.

2. Waktu Penelitian

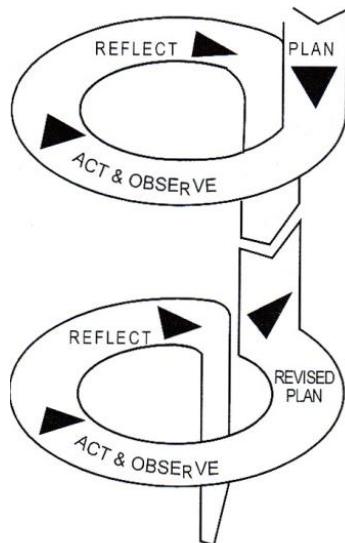
Waktu penelitian ini akan dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2013/ 2014, yang lebih tepatnya pada bulan April 2014 sampai dengan bulan Mei 2014.

D. Desain Penelitian

Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model penelitian yang diungkapkan oleh Kemmis dan Taggart yang merupakan pengembangan dari model Kurt Lewin. Model ini dapat mencakup beberapa siklus dan pada masing-masing siklus meliputi tahapan yaitu:

1. *Planning* atau perencanaan
2. *Acting and observing* atau pelaksanaan dan observasi
3. *Reflecting* atau refleksi
4. *Revise plan* atau revisi perencanaan.

Tahapan-tahapan tersebut berlangsung secara berulang-ulang sampai tujuan penelitian tercapai. Adapun gambaran pelaksanaan model tersebut dapat dilihat dari gambar berikut:



Keterangan:

1. *Plan* (perencanaan)
2. *Act & observe* (pelaksanaan dan observasi)
3. *Reflect* (refleksi)
4. *Revised plan* (revisi perencanaan)

Gambar 1. Desain Penelitian Menurut Kemmis dan Mc. Taggart
(Suharsimi Arikunto, 2006: 93)

Proses pelaksanaan tiap siklus meliputi:

1. Perencanaan yaitu rencana tindakan yang akan dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan atau perubahan perilaku dan sikap sebagai solusi. Pada tahap perencanaan dilakukan dengan menyusun perencanaan tindakan berdasarkan identifikasi masalah pada observasi awal sebelum penelitian dilaksanakan.
2. Pelaksanaan: pelaksanaan dilakukan dalam pembelajaran seperti biasa sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Dalam pelaksanaan ini guru dan peneliti merekam semua yang terjadi dalam pembelajaran baik dalam bentuk catatan, foto maupun video guna dijadikan data yang akan digunakan sebagai bahan refleksi dan evaluasi.

3. Refleksi dan Evaluasi: hasil pengamatan kemudian dievaluasi dalam bentuk refleksi. Apabila hasil refleksi menunjukkan belum adanya perbaikan sesuai yang diinginkan maka kemudian disusun kembali rencana perbaikan yang akan dilakukan dalam siklus berikutnya. Hal demikian terus dilakukan sampai mencapai target yang ditentukan oleh peneliti.

E. Tahapan- tahapan Penelitian

Setiap siklus dalam penelitian dilakukan dalam 4 tahap. Adapun tahapan penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan
 - a. Observasi: observasi atau pengamatan dilakukan untuk mengetahui permasalahan yang terjadi di dalam kelas. Dalam pengamatan ini peneliti atau pengamat terlibat langsung dalam pembelajaran, sehingga dapat mengetahui secara lebih mendalam. Peneliti/pengamat bersama-sama dengan guru melakukan pencatatan terhadap semua kejadian atau kegiatan yang berlangsung di kelas. Peneliti juga dapat merekam video maupun gambar agar dapat menganalisis permasalahan secara lebih mendalam.
 - b. Analisis permasalahan: analisis permasalahan dilakukan berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan dan analisis permasalahan tersebut dilakukan bersama-sama dengan guru kelas.
 - c. Menentukan tindakan/alternatif pemecahan masalah: setelah diketemukan permasalahan dalam kelas tersebut selanjutnya peneliti bersama guru kelas

menentukan alternatif pemecahan masalah yang berupa kegiatan pembelajaran yang dapat menggunakan suatu metode dan media tertentu.

- d. Menyusun perangkat pembelajaran: peneliti menyusun RKH (rencana kegiatan harian) yang berisikan kegiatan yang telah diprogramkan untuk menyelesaikan suatu permasalahan yang terjadi di dalam kelas. Selain menyusun rencana kegiatan pembelajaran tersebut peneliti juga menyiapkan media apa yang akan digunakan selama program kegiatan dilaksanakan juga menyiapkan alat evaluasi serta keperluan lain yang dibutuhkan selama penelitian berlangsung.

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Melaksanakan pembelajaran sesuai Rencana Kegiatan Harian yang telah disusun. Peneliti terlibat langsung dalam kegiatan dan merekam semua yang terjadi selama kegiatan yang berupa catatan pengamatan, foto/video serta hasil karya anak.
- b. Melaksanakan evaluasi belajar yang telah dilaksanakan anak selama program kegiatan dan menganalisis perkembangan yang terjadi pada anak.

3. Tahap Refleksi

Pada tahap refleksi, peneliti menggunakan semua data yang telah diperoleh selama kegiatan berlangsung. Peneliti bersama guru mengevaluasi perkembangan anak, apakah ada peningkatan atau tidak. Jika sama sekali tidak terjadi peningkatan atau perbaikan, peneliti melakukan evaluasi mulai dari awal perencanaan dan pelaksanaan apakah ada yang terlewatkan sehingga hasil yang diinginkan tidak tercapai. Jika diketahui ada kekurangan dalam

perencanaan maupun pelaksanaan maka peneliti dan guru melakukan perbaikan.

4. Tahap Revisi Perencanaan

Jika ditemukan adanya kekurangan-kekurangan maupun kesalahan maka peneliti melakukan perbaikan perencanaan. Perbaikan dilakukan pada media ataupun hal lain yang merupakan kekurangan yang terjadi. Rencana yang telah diperbaiki kemudian akan dilaksanakan pada siklus berikutnya.

F. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah hal yang sangat penting dalam penelitian karena tujuan dari penelitian adalah untuk memperoleh data. Menurut Sugiyono (2005: 63) terdapat beberapa teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dokumentasi.

Dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi atau pengamatan, dan dokumentasi. Observasi adalah dasar semua pengetahuan. Melalui observasi peneliti belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut. Observasi atau pengamatan dilakukan terhadap kemampuan anak dalam kegiatan menganyam dengan kertas. Pengamatan ini dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan dengan memberikan skor jika hal yang diamati muncul. Adapun kisi-kisi lembar observasi dapat dilihat dalam kisi-kisi instrumen penelitian. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya dari seseorang (Sugiyono, 2008: 329). Hasil observasi atau pengamatan akan

lebih dipercaya apabila didukung dengan adanya dokumentasi. Dokumentasi dalam penelitian ini dapat berupa foto atau video mengenai kegiatan yang dilakukan anak ketika menganyam dan hasil karya anak.

G. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah suatu alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar perkerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Suharsimi Arikunto, 2006). Pengumpulan data dilakukan dengan melihat keterampilan motorik halus anak dalam melakukan kegiatan menganyam dengan kertas. Agar membantu mempermudah penilaian kemampuan motorik halus anak-anak dalam melakukan kegiatannya, maka peneliti membuat *check list*.

Adapun aspek-aspek keterampilan motorik halus yang akan diamati adalah sebagai berikut: (1) kecermatan, (2) ketepatan, dan (3) kelentukan.

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Keterampilan Motorik Halus Anak

No	Aspek yang diamati	Skor	Deskriptor
1.	Kecermatan	3	Jika anak mampu menyusun lungsi dan pakan dengan cermat, rapi dan teliti
		2	Jika anak dapat menyusun lungsi dan pakan dengan rapi
		1	Jika anak mau menyusun lungsi dan pakan
		0	Jika anak tidak mau menyusun lungsi dan pakan dalam kegiatan menganyam
2.	Ketepatan	3	Jika anak dapat menganyam sesuai arah, urutan dan tujuan gerakan
		2	Jika anak mau menganyam sesuai arah namun belum urut
		1	Jika anak mau menganyam
		0	Jika anak tidak mau menganyam

3.	Kelentukan	3	Jika anak dapat menggerakkan jarinya secara lentuk sehingga kertas yang digunakan untuk menganyam tidak robek dan lungsi yang dianyam tidak ada yang terlewatkan
		2	Jika anak dapat menggerakkan jarinya sehingga kertas yang digunakan untuk menganyam tidak robek
		1	Jika anak mau menggerakkan jarinya
		0	Jika anak tidak mau menggerakkan jarinya

H. Teknik Analisis Data

Spradley (Sugiyono, 2011: 244) menyatakan bahwa analisis dalam penelitian jenis apapun merupakan cara berpikir, sehingga berkaitan dengan pengujian sistematis terhadap sesuatu untuk menentukan bagian maupun keterkaitan hingga menyeluruh. Analisis Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data deskriptif kualitatif dan kuantitatif dengan persentase. Tujuan analisis data kualitatif yaitu untuk mengolah data dengan cara mendeskripsikan agar lebih jelas dan bermakna dalam menggambarkan data dari hasil penelitian. Perhitungan dalam analisis data menghasilkan persentase pencapaian yang selanjutnya data yang diperoleh dinyatakan dalam sebuah predikat. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan predikat Belum Berkembang (BB), Mulai Berkembang (MB), Berkembang sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB).

Teknik analisis data kuantitatif (persentase) diperoleh melalui hasil pengamatan keterampilan motorik halus anak pada saat kegiatan menganyam dengan kertas dan dianalisis. Analisis data yang telah diperoleh mendapatkan skor berupa deskripsi penilaian untuk tiap-tiap aspek yang akan akan

dikumulatifkan dalam bentuk tabel dan dipersentasekan dalam bentuk diagram.

Rumus penilaian menurut Ngahim Purwanto (2006: 102) adalah sebagai berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan :

NP = Nilai Persen yang dicari atau diharapkan

R = Skor mentah yang diperoleh siswa

SM = Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 = Bilangan tetap

Dari hasil perhitungan yang telah diperoleh, selanjutnya diinterpretasikan ke dalam 4 kriteria yang diambil dari kriteria Acep Yoni (2010: 175-176) yang kemudian dimodifikasi oleh peneliti. Kriteria interpretasinya adalah sebagai berikut:

1. Kriteria Belum Berkembang (BB) antara 0%-25%
2. Kriteria Mulai Berkembang (MB) antara 26%-50%
3. Kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) antara 51%-75%
4. Kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) antara 76%-100%

I. Indikator Keberhasilan

Indikator merupakan suatu patokan atau acuan yang digunakan untuk menentukan keberhasilan suatu kegiatan atau program. Sesuai dengan karakteristik penelitian tindakan kelas, maka keberhasilan tindakan berubah ke arah perbaikan, baik yang terkait dengan anak ataupun kegiatan pembelajaran melalui kegiatan menganyam dengan kertas dibandingkan dengan sebelum ada tindakan dengan sesudah ada tindakan.

Dalam penelitian ini digambarkan dengan mengacu instrumen, kriteria keberhasilan ditunjukkan bila anak mengalami peningkatan. Penelitian dianggap berhasil apabila $\geq 76\%$ dari anak kelompok B di TK KKLKMD Sedyo Rukun berada dalam kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Kondisi Umum Lokasi Penelitian

TK KKLKMD Sedyo Rukun berdiri atau mulai operasi pada tanggal 6 Juli 1978 di dusun Sirat, Sidomulyo, Bambanglipuro, Bantul, Yogyakarta 55764. Luas Tanah TK Sedyo Rukun adalah 1000 m² dan luas bangunan adalah 144 m². Status sekolah TK KKLKMD Sedyo Rukun adalah Terakreditasi B. TK KKLKMD Sedyo Rukun memiliki beberapa ruang yaitu 1 kantor guru, 3 ruang kelas, 1 ruang dapur, 1 kamar mandi, perpustakaan, UKS, tempat pakir sepeda, dan halaman sekolah.

Jumlah siswa TK KKLKMD Sedyo Rukun kelompok B adalah 25 anak yang terdiri dari 13 anak laki-laki dan 12 anak perempuan. Berdasarkan kondisi ruangan yang tidak memungkinkan untuk mengampu 25 anak, maka dari 25 anak dibagi menjadi 2 kelas. Kelas B1 sebanyak 13 anak dan kelas B2 sebanyak 12 anak. Meskipun kenyataannya dibagi menjadi 2 kelas namun laporan ke Dinas Pendidikan tetap satu kelas. Penelitian ini dilakukan di kelas B2 dengan siswa sebanyak 12 anak.

Tenaga edukatif atau guru yang ada di TK KKLKMD Sedyo Rukun berjumlah 8 orang, yang terdiri dari 1 kepala sekolah yang merangkap sebagai guru kelas dan 4 guru kelas. Ada 3 orang guru ekstrakurikuler yang terdiri dari 1 guru ekstra tari, 1 guru ekstra melukis dan 1 guru ekstra musik. Selain itu ada 1 orang yang membantu kebersihan dan menyiapkan konsumsi anak.

2. Pra Tindakan Keterampilan Motorik Halus

Pelaksanaan pratindakan ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal anak sebelum dilakukannya tindakan. Guru sebagai pelaksana pembelajaran melakukan pra tindakan pada waktu sebelum Siklus I dilakukan yaitu pada hari Selasa tanggal 29 April 2014. Penelitian pra tindakan ini dilakukan menggunakan teknik pengumpulan data observasi. Pelaksanaan pra tindakan berupa menganyam dengan kertas origami berbentuk persegi panjang. Kegiatan menganyam dengan kertas origami tersebut menggunakan teknik menganyam tunggal yaitu dengan cara menyusupkan pakan/iratan berselang-seling satu di atas dan satu di bawah secara bergantian sampai selesai. Pelaksanaan pra tindakan menggunakan pengamatan terhadap kecermatan anak dalam menganyam, ketepatan dalam menyusun pakan dan kelentukan dalam menganyam.

Hasil keterampilan motorik halus pada pra tindakan ini dapat diketahui bahwa keterampilan motorik halus anak masih perlu adanya upaya peningkatan keterampilan motorik halus. Upaya peningkatan kemampuan anak menggunakan kegiatan menganyam dengan kertas. Hal ini dapat diketahui dari tabel data yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 2. Persentase Keterampilan Motorik Halus Pada Tahap Pra Tindakan

No	Nama	Kecermatan	Ketepatan	Kelentukan	Jumlah Skor	Persen-tase	Kriteria
1.	Adm	3	3	3	9	100%	BSB
2.	Sni	1	1	1	3	33,33%	MB
3.	Dnd	1	1	1	3	33,33%	MB
4.	Nsy	2	2	2	6	66,67%	BSH
5.	Mli	0	0	0	0	0%	BB
6.	Cel	1	1	1	3	33,33%	MB
7.	Glg	3	3	3	9	100%	BSH
8.	Hnf	1	1	1	3	33,33%	MB

9.	Krm	2	2	2	6	66,67%	BSH
10.	Cit	3	3	3	9	100%	BSB
11.	Anw	1	1	1	3	33,33%	MB
12.	Sit	1	1	1	3	33,33%	MB
Jumlah					57		
Rata-rata					52,78% (BSH)		

Keterangan :

Belum Berkembang (BB) antara 0% - 25% : 1 anak (8,33%) : Mli
 Mulai Berkembang (MB) antara 26% - 50% : 6 anak (50%) : Sni, Dnd, Cel, Hnf, Anw dan Sit
 Berkembang Sesuai harapan (BSH) antara 51% - 75% : 2 anak (16,67%) : Nsy, Krm
 Berkembang Sangat Baik (BSB) antara 76% - 100% : 3 anak (25%) : Adm, Glg, cit

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa keterampilan motorik halus pada anak kelompok B di TK KKLKMD Sedyo Rukun pada saat pra tindakan adalah sebagai berikut:

Keterampilan motorik halus pada saat pra tindakan, anak yang berada pada kriteria BB ada 1 anak atau 8,33%; pada kriteria MB ada 6 anak atau 50%; dan pada kriteria BSH ada 2 anak atau 16,67% dan pada kriteria BSB ada 3 anak atau 25%. Rata-rata keterampilan motorik halus anak di kelompok B TK KKLKMD Sedyo Rukun pada saat pra tindakan diperoleh rata-rata sebesar 52,78% sehingga berada pada kriteria BSH (Berkembang Sesuai Harapan).

Berdasarkan tabel di atas, anak yang memiliki keterampilan motorik halus dengan kriteria berkembang sangat baik ada 3 anak atau 25% yaitu Adm, Glg dan Cit. Hal tersebut terbukti bahwa pada kriteria kecermatan, anak mampu menyusun lungsi dan pakan dengan cermat, rapi dan teliti. Pada kriteria ketepatan, anak dapat menganyam sesuai arah, urutan dan tujuan gerakan dan pada kriteria kelentukan, anak dapat menggerakkan jarinya secara lentuk sehingga kertas yang digunakan untuk menganyam tidak robek dan

lungsi yang dianyam tidak ada yang terlewatkan. Anak yang berada pada kriteria berkembang sesuai harapan ada 2 anak atau 16,67% yaitu Nsy dan Krm. Hal tersebut terbukti bahwa pada kriteria kecermatan, anak dapat menyusun lungsi dan pakan dengan rapi. Pada kriteria ketepatan, anak mau menganyam sesuai arah dengan urut dan pada kriteria kelentukan anak dapat menggerakkan jarinya sehingga kertas yang digunakan untuk menganyam tidak robek meskipun ada lungsi yang masih terlewatkan. Anak yang berada pada kriteria mulai berkembang ada 6 anak atau 50% yaitu Sni, Dnd, Cel, Hnf, Anw dan Sit. Hal tersebut terbukti bahwa anak mau menyusun lungsi dan pakan meskipun belum rapi, belum urut sesui arah dan pakan yang digunakan untuk menganyam ada yang sobek serta ada lungsi yang terlewatkan. Anak yang berada pada kriteria belum berkembang ada 1 anak atau 8,33% yaitu Mli karena anak tersebut tidak masuk sekolah.

Adapun tahap perkembangan motorik halus melalui kegiatan menganyam dengan kertas kelompok B TK KKLKMD Sedyo Rukun Bambanglipuro Bantul adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Data perkembangan motorik halus anak pada tahap pra tindakan

No	Indikator	Kriteria	Jumlah Anak	Persentase
1	Kecermatan	BB	1	8,33%
		MB	6	50%
		BSH	2	16,67%
		BSB	3	25%
2	Ketepatan	BB	1	8,33%
		MB	6	50%
		BSH	2	16,67%
		BSB	3	25%
3	Kelentukan	BB	1	8,33%
		MB	6	50%
		BSH	2	16,67%
		BSB	3	25%

Keterangan :

- BB : Belum Berkembang (0 % - 25 %)
MB : Mulai Berkembang (26 % - 50 %)
BSH : Berkembang Sesuai Harapan (51 % - 75 %)
BSB : Berkembang Sangat Baik (76 % - 100 %)

Berdasarkan tabel di halaman 58 rincian persentase indikator dalam keterampilan motorik halus melalui kegiatan menganyam dengan kertas, pada indikator kecermatan sebagian besar anak berada pada tahap mulai berkembang yaitu sebanyak 6 anak atau 50%; pada indikator ketepatan sebagian besar anak juga berada pada tahap mulai berkembang yaitu sebanyak 6 anak atau 50%; begitu pula pada indikator kelentukan sebagian besar anak berada pada tahap mulai berkembang yaitu sebanyak 6 anak atau 50%.

Rata-rata keterampilan motorik halus pada semua anak adalah 52,78% sedangkan indikator keberhasilannya $\geq 76\%$. Maka pentingnya perbaikan terhadap keterampilan motorik halus dalam pembelajaran melalui kegiatan menganyam dengan kertas. Kegiatan menganyam akan dapat melatih keterampilan anak dalam mengkoordinasikan mata dan tangannya khususnya gerakan jari-jemari sehingga akan merangsang keterampilan dalam pengendalian gerak yang melibatkan otot-otot kecil/halus. Selain itu anak dapat belajar mengingat pola yang harus diikuti dengan penuh kesabaran. Menganyam juga bermanfaat bagi anak antara lain anak dapat mengenal kerajinan tradisional yang ditekuni oleh masyarakat Indonesia, melatih motorik halus anak, melatih sikap emosi anak dengan baik, dapat terbina ekspresinya yang tumbuh dari pribadinya sendiri bukan karena pengaruh dari orang lain, dapat mengungkapkan perasaannya yang selama ini masih mengendap, dapat membangkitkan minat anak, dapat membantu tercapainya

tujuan pendidikan pada umumnya, dapat bermanfaat bagi perkembangan anak dan anak menjadi terampil dan kreatif.

1. Deskripsi Pelaksanaan Siklus 1

a. Perencanaan Tindakan Siklus I

Perencanaan berupa persiapan yang harus disiapkan sebelum pelaksanaan tindakan. Perencanaan tindakan ini dilakukan pada hari Rabu dan Kamis pada tanggal 30 April – 1 Mei 2014. Pada tahap perencanaan, peneliti dan guru menentukan tema, sub tema pembelajaran, dan merencanakan pembelajaran yang tertuang pada RKH. Selain itu peneliti dan guru juga menentukan indikator keberhasilan, mempersiapkan media pembelajaran untuk kegiatan menganyam yang berupa lungsi dan pakannya, dan mempersiapkan kamera untuk mengambil gambar anak maupun guru saat proses pembelajaran berlangsung sebagai dokumentasi peneliti serta menyiapkan instrumen penilaian berupa lembar observasi untuk mencatat proses kegiatan menganyam dengan kertas dan untuk mengetahui kemampuan menganyam anak saat proses pembelajaran berlangsung.

Teknis pelaksanaan penelitian dilakukan oleh guru kelas TK B yang terlebihdulu melakukan apersepsi kemudian dilanjutkan menjelaskan pembelajaran yang salah satunya menganyam dengan kertas untuk kegiatan motorik halus. Peneliti sebagai pengamat (*observer*) terhadap perkembangan keterampilan motorik halus anak.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pelaksanaan tindakan Siklus I dilaksanakan selama tiga kali pertemuan. Adapun pelaksanaan Siklus I dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 2 Mei 2014, pelaksanaan kedua hari Selasa tanggal 6 Mei 2014 dan pelaksanaan ketiga hari Jum'at tanggal 9 Mei 2014. Kegiatan penelitian dilakukan sesuai dengan pembelajaran seperti biasanya. Namun, pada kegiatan inti disisipkan kegiatan menganyam dengan kertas.

1) Pertemuan Pertama Siklus I

Pelaksanaan pertemuan pertama pada Siklus I dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 2 Mei 2014 dengan tema " Tanah Airku" dan sub tema "Kota Tempat Tinggalku" (Lampu Lalu Lintas). Pembelajaran dilakukan pukul 07.30 WIB sampai 10.00 WIB.

Kegiatan awal sebelum masuk kelas yaitu melaksanakan upacara Hari Pendidikan Nasional. Setelah selesai upacara, anak-anak menuju ruang kelas dan duduk dengan rapi untuk menerima pembelajaran pada hari ini. Bu guru memberi salam dan menanyakan temannya yang tidak masuk. Kegiatan belajar dilanjutkan dengan apersepsi tentang kota tempat tinggalku. Guru menanyakan kepada anak tentang lampu lalu lintas. Guru menanyakan kepada anak-anak tempat-tempat yang ada lampu lalu lintasnya. Anak-anak menjawab diperempatan Palbapang. Guru mencoba menebak agar anak berfikir dimana saja yang terdapat lampu lalu lintas. Guru mengurutkan jalan raya yang ada lampu lalu lintasnya. Dari arah selatan Palbapang, Gose, Klodran, Cepit, Kasongan, Dongkelan. Anak-anak menirukan tempat-tempat yang disebutkan

oleh bu guru. Setelah anak-anak mengetahui tempat-tempat yang ada lampu lalu lintasnya, guru memperlihatkan contoh anyaman gambar lampu lalu lintas (merah, kuning, dan hijau). Guru bertanya kepada anak-anak warna lampu lalu lintas pada anyaman ini apa saja ya? Anak-anak menjawab merah, kuning, hijau. Merah artinya apa ya? 8 dari 15 anak menjawab *red*. Guru menjelaskan *red* itu bahasa Inggrisnya. Kalau lampu lalu lintas merah artinya berhenti, kuning artinya pelan-pelan/siap-siap dan hijau artinya jalan. Anak-anak disuruh maju satu persatu untuk mengambil warna yang disuruh bu guru. Salah satu contohnya guru menyuruh anak untuk mengambil warna merah, setelah anak mengambil warna merah guru menyuruh anak mengambil warna kuning dan hijau. Kegiatan tersebut bertujuan agar anak dapat memahami warna dalam menganyam dengan kertas gambar lampu lalu lintas. Sebelum kegiatan menganyam dimulai guru mengajak anak-anak untuk bernyanyi “lampa stopan”.

Kegiatan inti dalam pembelajaran di TK KKLKMD Sedyo Rukun, salah satunya yaitu menganyam dengan kertas bergambar lampu lalu lintas. Kertas yang digunakan pada pertemuan pertama siklus I yaitu kertas manila. Guru memperagakan dan menjelaskan langkah-langkah dalam menganyam dengan kertas agar hasilnya bisa baik. Langkah-langkah menganyam gambar lalu lintas menggunakan teknik anyaman tunggal yaitu dengan cara menyusupkanpakan/iratan berselang-seling satu di atas dan satu di bawah secara bergantian sampai selesai. Guru mencontohkan cara menganyam kepada anak-anak di setiap kelompoknya. Setelah anak mengerti,

anak-anak dibagikan bahan anyamannya yaitu gambar lampu lalu lintas dan pakan sebagai bahan anyaman dengan 3 warna yaitu merah, kuning dan hijau masing-masing 4 helai pakan agar anak dapat praktik langsung. Anak-anak juga dibagikan lidi untuk mengangkat lungsinya agar lebih mudah dalam menganyam.

Peneliti mengamati perkembangan keterampilan motorik halus anak pada kegiatan menganyam dengan kertas sesuai dengan instrumen observasi yaitu kecermatan, ketepatan dan kelentukan. Keterampilan motorik halus anak dapat diketahui ketika anak berpraktik menganyam dan dari hasil anyaman anak. Hasil keterampilan motorik halus pada pertemuan 1 ini dapat diketahui dari tabel data yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4. Data Observasi Pertemuan I Siklus I

No	Nama	Kecermatan	Ketepatan	Kelentukan	Jumlah Skor	Persen-tase	Kriteria
1.	Adm	3	3	3	9	100%	BSB
2.	Sni	1	1	1	3	33,33%	MB
3.	Dnd	0	0	0	0	0%	BB
4.	Nsy	3	3	3	9	100%	BSB
5.	Mli	0	0	0	0	0%	BB
6.	Cel	2	2	2	6	66,67%	BSH
7.	Glg	3	3	3	9	100%	BSB
8.	Hnf	2	3	2	7	77,78%	BSB
9.	Krm	3	3	3	9	100%	BSB
10.	Cit	3	3	3	9	100%	BSB
11.	Anw	1	1	2	4	44,44%	MB
12.	Sit	1	1	1	3	33,33%	MB
Jumlah					68		
Rata-rata					62,96% (BSH)		

Keterangan :

- Belum Berkembang (BB) antara 0%-25% : 2 anak (16,67%) : Dnd, Mli
- Mulai Berkembang (MB) antara 26% - 50% : 3 anak (25%) : Sni, Anw, Sit
- Berkembang Sesuai Harapan (BSH) antara 51% - 75% : 1 anak (8,33%) : Cel
- Berkembang Sangat Baik (BSB) antara 76% - 100% : 6 anak (50%) : Adm, Glg, Hnf, Cit, Nsy, Krm,

Berdasarkan tabel di halaman 63 dapat dijelaskan bahwa keterampilan motorik halus pada anak kelompok B di TK KKLKMD Sedyo Rukun pada saat pertemuan pertama adalah sebagai berikut:

Keterampilan motorik halus pada saat pertemuan 1, anak yang berada pada kriteria BB ada 2 anak atau 16,67%; pada kriteria MB ada 3 anak atau 25%; dan pada kriteria BSH ada 1 anak atau 8,33% dan pada kriteria BSB ada 6 anak atau 50%. Rata-rata keterampilan motorik halus anak di kelompok B TK KKLKMD Sedyo Rukun pada saat pertemuan 1 diperoleh rata-rata sebesar 62,96% sehingga berada pada kriteria BSH (Berkembang Sesuai Harapan).

Berdasarkan uraian di atas, anak yang memiliki keterampilan motorik halus dengan kriteria berkembang sangat baik ada 6 atau 50% yaitu Adm, Glg, Hnf, Cit, Nsy dan Krm. Hal tersebut terbukti bahwa pada kriteria kecermatan, anak mampu menyusun lungsi dan pakan dengan cermat, rapi dan teliti. Pada kriteria ketepatan, anak dapat menganyam sesuai arah, urutan dan tujuan gerakan dan pada kriteria kelentukan, anak dapat menggerakkan jarinya secara lentuk sehingga kertas yang digunakan untuk menganyam tidak robek dan lungsi yang dianyam tidak ada yang terlewatkan. Anak yang berada pada kriteria berkembang sesuai harapan ada 1 anak atau 8,33% yaitu Cel. Hal tersebut terbukti bahwa pada kriteria kecermatan, Cel dapat menyusun lungsi dan pakan dengan rapi. Pada kriteria ketepatan, Cel mau menganyam sesuai arah dengan urut dan pada kriteria kelentukan Cel dapat menggerakkan jarinya sehingga kertas yang digunakan untuk menganyam tidak robek meskipun ada

lungsi yang masih terlewatkan. Anak yang berada pada kriteria mulai berkembang ada 3 anak atau 25% yaitu Sni, Anw dan Sit. Hal tersebut terbukti bahwa anak mau menyusun lungsi dan pakan meskipun belum rapi, belum urut sesui arah dan pakan yang digunakan untuk menganyam ada yang sobek serta ada lungsi yang terlewatkan. Anak yang berada pada kriteria belum berkembang ada 2 anak atau 16,67% yaitu Dnd dan Mli karena kedua anak tersebut tidak masuk sekolah.

Guru dan peneliti memotivasi dan membimbing anak-anak yang masih mengalami kesulitan dalam menganyam. Kesulitan anak-anak antara lain anak-anak masih bingung saat memasukkan pakan pada urutan yang kedua dan masih ada lungsi yang terlewatkan. Selain itu ada anak yang kurang berhati-hati dalam menganyam sehingga lungsi yang digunakan untuk menganyam sobek. Setelah anak-anak selesai menganyam, maka hasil anyamannya ditaruh di meja guru. Setelah selesai pembelajaran anak-anak istirahat.

Pada akhir pembelajaran, guru menanyakan kembali kegiatan yang hari ini anak-anak lakukan. Mengulang kembali apa yang dilakukan anak-anak dengan cara tanya jawab. Tadi kita belajar apa? Yang ada lampu merahnya tadi dimana saja ya? Palbapang, Gose, Klodran, Cepit, Kasongan dan Dongkelan. Merah tadi artinya apa ya? Anak-anak ditanya satu per satu tentang arti warna pada lampu lalu lintas. Anak-anak bersama-sama guru bernyanyi lagu “lampu lalu lintas”. Kegiatan dilanjutkan berdoa dan salam dari guru.

Berdasarkan hasil di atas menunjukkan bahwa keterampilan motorik halus anak mulai mengalami peningkatan secara bertahap. Adapun rincian tahap perkembangan motorik halus melalui kegiatan menganyam dengan kertas adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Data perkembangan motorik halus anak pada pertemuan 1 siklus I

No	Indikator	Kriteria	Jumlah Anak	Percentase
1	Kecermatan	BB	2	16,67%
		MB	3	25%
		BSH	2	16,67%
		BSB	5	41,67%
2	Ketepatan	BB	2	16,67%
		MB	3	25%
		BSH	1	8,33%
		BSB	6	50%
3	Kelentukan	BB	2	16,67%
		MB	2	16,67%
		BSH	3	25%
		BSB	5	41,67%

Keterangan :

- BB : Belum Berkembang (0% - 25%)
- MB : Mulai Berkembang (26% - 50%)
- BSH : Berkembang Sesuai Harapan (51% - 75%)
- BSB : Berkembang Sangat Baik (76% - 100%)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa keterampilan motorik anak dari kecermatan anak dalam menganyam sebagian besar anak berada pada tahap berkembang sangat baik yaitu sebanyak 5 anak atau 41,67%, ketepatan dalam menyusun pakan sebagian besar anak juga berada pada tahap berkembang sangat baik yaitu sebanyak 6 anak atau 50% dan kelentukan dalam menganyam sebagian besar anak berada pada tahap berkembang sangat baik yaitu sebanyak 5 anak atau 41,67%.

2) Pertemuan Kedua Siklus I

Pelaksanaan pertemuan kedua pada Siklus I dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 6 Mei 2014 dengan tema “Tanah Airku” dan sub tema “Bendera”. Pembelajaran dilakukan pukul 07.30 WIB sampai 10.00 WIB.

Kegiatan awal sebelum masuk kelas yaitu baris dihalaman sekolah bersama kelas lain. Anak-anak kelompok B melakukan kegiatan melambungkan dan menangkap bola plastik berpasangan. Setelah anak-anak satu per satu dapat melambungkan dan menangkap bola, anak-anak baris dan menuju ruang kelas duduk dengan rapi untuk menerima pembelajaran pada hari ini. Bu guru mengajak anak-anak untuk berdoa. Bu guru memberi salam dan menanyakan temannya yang tidak masuk. Kegiatan belajar dilanjutkan dengan apersepsi tentang bendera. Guru menanyakan kepada anak tentang bendera negara Indonesia. Guru menanyakan kepada anak-anak tentang warna bendera Indonesia. Anak-anak menjawab merah putih. Guru menanyakan arti warna merah dan putih pada anak-anak. Ketika guru bertanya apa arti warna merah, ada 6 anak yang menjawab *red* dan ada 2 anak yang menjawab berhenti. Guru berusaha menjelaskan arti warna merah pada anak-anak. Kalau merah itu bahasa Inggrisnya *red* sedangkan berhenti itu arti warna merah pada lampu lalu lintas. Merah pada bendera Indonesia artinya berani sedangkan putih artinya suci. Guru menempelkan contoh anyaman gambar bendera. Guru menjelaskan pada anak-anak kegiatan yang akan dilakukan nanti adalah menganyam gambar bendera. Sebelum kegiatan dimulai anak-anak dan guru menyanyikan lagu “Berkibarlah Benderaku” dan “Merah Putih”.

Kegiatan inti dalam pembelajaran di TK KKLKMD Sedyo Rukun, salah satunya yaitu menganyam dengan kertas bergambar bendera. Kertas yang digunakan pada pertemuan kedua Siklus I yaitu kertas origami warna merah. Guru memperagakan dan menjelaskan langkah-langkah dalam menganyam dengan kertas agar hasilnya bisa baik. Langkah-langkah menganyam gambar bendera menggunakan teknik anyaman tunggal yaitu dengan cara menyusupkan pakan/iratan berselang-seling satu di atas dan satu di bawah secara bergantian sampai selesai. Guru mencontohkan cara menganyam kepada anak-anak disetiap kelompoknya agar anak-anak lebih mengerti langkah-langkah dalam menganyam. Setelah anak mengerti, anak-anak dibagikan bahan anyamannya yaitu gambar bendera dan 5 helai pakan untuk masing-masing anak agar anak dapat praktik langsung. Anak-anak juga dibagikan lidi untuk mengangkat lungsinya agar lebih mudah dalam menganyam.

Peneliti mengamati perkembangan keterampilan motorik halus anak pada kegiatan menganyam dengan kertas sesuai dengan instrumen observasi yaitu kecermatan, ketepatan dan kelentukan. Peneliti juga tidak lupa mendokumentasikan ketika anak menganyam. Hasil keterampilan motorik halus di dokumentasikan untuk perbandingan proses pembelajaran selanjutnya. Keterampilan motorik halus anak dapat diketahui ketika anak berpraktik menganyam dan dari hasil anyaman anak. Hasil keterampilan motorik halus pada pertemuan 2 ini dapat diketahui dari tabel data yang diperoleh di halaman 69.

Tabel 6. Data Observasi Pertemuan II Siklus I

No	Nama	Kecermatan	Ketepatan	Kelentukan	Jumlah Skor	Persentase	Kriteria
1.	Adm	3	3	3	9	100%	BSB
2.	Sni	2	2	2	6	66,67%	BSH
3.	Dnd	2	2	2	6	66,67%	BSH
4.	Nsy	3	3	3	9	100%	BSB
5.	Mli	0	0	0	0	0%	BB
6.	Cel	0	0	0	0	0%	BB
7.	Glg	3	3	3	9	100%	BSB
8.	Hnf	3	3	3	9	100%	BSB
9.	Krm	3	3	3	9	100%	BSB
10.	Cit	3	3	3	9	100%	BSB
11.	Anw	2	2	2	6	66,67%	BSH
12.	Sit	2	2	2	6	66,67%	BSH
Jumlah					78		
Rata-rata					72,22% (BSH)		

Keterangan:

Belum Berkembang (BB) antara 0% -25% : 2 anak (16,67%) : Mli, Cel
 Mulai Berkembang (MB) antara 26% - 50% : 0 anak (0%) : -
 Berkembang Sesuai Harapan (BSH) antara 51% - 75% : 4 anak (33,33%) : Sni, Dnd, Anw, Sit
 Berkembang Sangat Baik (BSB) antara 76% - 100% : 6 anak (50%) : Adm, Glg, Hnf, Cit, Nsy, Krm

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa keterampilan motorik halus pada anak kelompok B di TK KKLKMD Sedyo Rukun pada saat pertemuan kedua adalah sebagai berikut:

Keterampilan motorik halus pada saat pertemuan 2, anak yang berada pada kriteria BB ada 2 anak atau 16,67%; pada kriteria MB ada 0 anak atau 0%; dan pada kriteria BSH ada 4 anak atau 33,33% dan pada kriteria BSB ada 6 anak atau 50%. Rata-rata keterampilan motorik halus anak di kelompok B TK KKLKMD Sedyo Rukun pada saat pertemuan 2 diperoleh rata-rata sebesar 72,22% sehingga berada pada kriteria BSH (Berkembang Sesuai Harapan).

Berdasarkan persentase di atas, anak yang memiliki keterampilan motorik halus dengan kriteria berkembang sangat baik ada 6 atau 50% yaitu Adm, Glg, Hnf, Cit, Nsy dan Krm. Hal tersebut terbukti bahwa pada kriteria kecermatan, anak mampu menyusun lungsi dan pakan dengan cermat, rapi dan teliti. Pada kriteria ketepatan, anak dapat menganyam sesuai arah, urutan dan tujuan gerakan dan pada kriteria kelentukan, anak dapat menggerakkan jarinya secara lentuk sehingga kertas yang digunakan untuk menganyam tidak robek dan lungsi yang dianyam tidak ada yang terlewatkan. Anak yang berada pada kriteria berkembang sesuai harapan ada 4 anak atau 8,33% yaitu Sni, Dnd, Anw, Sit. Hal tersebut terbukti bahwa pada kriteria kecermatan, anak dapat menyusun lungsi dan pakan dengan rapi. Pada kriteria ketepatan, anak mau menganyam sesuai arah dengan urut dan pada kriteria kelentukan anak dapat menggerakkan jarinya sehingga kertas yang digunakan untuk menganyam tidak robek meskipun ada lungsi yang masih terlewatkan. Tidak ada anak yang berada pada kriteria mulai berkembang. Ada 2 anak atau 16,67% yang berada pada kriteria belum berkembang yaitu Mli dan Cel dikarenakan anak tersebut tidak masuk sekolah.

Guru dan peneliti memotivasi dan membimbing anak-anak yang masih mengalami kesulitan dalam menganyam. Kesulitan anak-anak antara lain anak-anak kurang memperhatikan ketika guru menjelaskan langkah-langkah dalam menganyam sehingga anak-anak masih bingung saat memasukkan pakan pada urutan yang kedua dan masih ada lungsi yang terlewatkan. Selain itu ada anak yang kurang berhati-hati dalam menganyam sehingga lungsi yang

digunakan untuk menganyam sobek. Setelah anak-anak selesai menganyam, maka hasil anyamannya ditaruh di meja guru. Setelah selesai pembelajaran anak-anak istirahat.

Pada akhir pembelajaran, guru menanyakan kembali kegiatan yang hari ini anak-anak lakukan. Mengulang kembali apa yang dilakukan anak-anak dengan cara tanya jawab. Tadi kita belajar apa? Guru menyuruh anak-anak maju satu persatu untuk menyanyikan lagu tentang Bendera. Kegiatan dilanjutkan berdoa dan salam dari guru.

Adapun rincian tahap perkembangan motorik halus anak kelompok B TK KKLKMD Sedyo Rukun adalah sebagai berikut:

Tabel 7. Data perkembangan motorik halus anak pada pertemuan 2 siklus I

No	Indikator	Kriteria	Jumlah Anak	Percentase
1	Kecermatan	BB	2	16,67%
		MB	0	0%
		BSH	4	33,33%
		BSB	6	50%
2	Ketepatan	BB	2	16,67%
		MB	0	0%
		BSH	4	33,33%
		BSB	6	50%
3	Kelentukan	BB	2	16,67%
		MB	0	0%
		BSH	4	33,33%
		BSB	6	50%

Keterangan :

- BB : Belum Berkembang (0% - 25%)
- MB : Mulai Berkembang (26% - 50%)
- BSH : Berkembang Sesuai Harapan (51% - 75%)
- BSB : Berkembang Sangat Baik (76% - 100%)

Berdasarkan hasil di atas menunjukkan bahwa keterampilan motorik halus anak mulai mengalami peningkatan secara bertahap. Peningkatan ini dilihat dari kecermatan anak dalam menganyam sebagian besar anak berada pada tahap berkembang sangat baik yaitu sebanyak 6 anak atau 50%,

ketepatan dalam menyusun pakan sebagian besar anak juga berada pada tahap berkembang sangat baik yaitu sebanyak 6 anak atau 50% dan kelentukan dalam menganyam sebagian besar anak berada pada tahap berkembang sangat baik yaitu sebanyak 6 anak atau 50%.

3) Pertemuan ketiga Siklus I

Pelaksanaan pertemuan ketiga pada Siklus I dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 9 Mei 2014 dengan tema “Tanah Airku” dan sub tema “Lambang Negara” (Bagian-bagian pancasila). Pembelajaran dilakukan pukul 07.30 WIB sampai 10.00 WIB.

Kegiatan awal sebelum masuk kelas yaitu baris di halaman sekolah bersama kelas lain. Setelah baris, anak-anak menuju ruang kelas dan duduk dengan rapi untuk menerima pembelajaran pada hari ini. Bu guru memberi salam dan menanyakan temannya yang tidak masuk. Kegiatan belajar dilanjutkan dengan apersepsi tentang garuda pancasila. Guru menanyakan kepada anak tentang garuda pancasila. Guru menanyakan kepada anak-anak tentang bagian-bagian garuda pancasila. Guru bertanya kepada anak-anak dengan menunjuk satu persatu anak untuk menyebutkan bagian-bagian dari garuda pancasila. Setelah anak-anak menyebutkan bagian-bagian garuda pancasila, guru mengajak anak-anak untuk “tepuk pancasila”. Sila pertama dilambangkan dengan gambar apa ya?. Guru menempelkan anyaman yang bergambar pohon beringin. Guru bertanya kepada anak-anak pohon beringin melambangkan sila ke berapa ya?

Kegiatan inti dalam pembelajaran di TK KKLKMD Sedyo Rukun, salah satunya yaitu menganyam dengan kertas bergambar pohon beringin. Kertas yang digunakan pada pertemuan kedua siklus I yaitu kertas *buffalo* warna hijau. Guru memperagakan dan menjelaskan langkah-langkah dalam menganyam dengan kertas agar hasilnya bisa baik. Langkah-langkah menganyam gambar pohon beringin menggunakan teknik anyaman tunggal yaitu dengan cara menyusupkan pakan/iratan berselang-seling satu di atas dan satu di bawah secara bergantian sampai selesai. Guru mencontohkan cara menganyam kepada anak-anak namun tidak menggunakan lidi. Setelah anak mengerti, anak-anak dibagikan bahan anyamannya yaitu gambar pohon beringin dan 8 helai pakan untuk masing-masing anak agar anak dapat praktik langsung.

Peneliti mengamati perkembangan keterampilan motorik halus anak pada kegiatan menganyam dengan kertas sesuai dengan instrumen observasi yaitu kecermatan, ketepatan dan kelentukan. Peneliti juga tidak lupa mendokumentasikan ketika anak menganyam. Hasil keterampilan motorik halus di dokumentasikan untuk perbandingan proses pembelajaran selanjutnya. Keterampilan motorik halus anak dapat diketahui ketika anak berpraktik menganyam dan dari hasil anyaman anak. Hasil keterampilan motorik halus pada pertemuan 3 ini dapat diketahui dari tabel data yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 8. Data Observasi Pertemuan III Siklus I

No	Nama	Kecermatan	Ketepatan	Kelentukan	Jumlah Skor	Persentase	Kriteria
1.	Adm	3	3	3	9	100%	BSB
2.	Sni	0	0	0	0	0%	BB

3.	Dnd	2	2	2	6	66,67%	BSH
4.	Nsy	3	3	3	9	100%	BSB
5.	Mli	2	2	2	6	66,67%	BSH
6.	Cel	3	3	3	9	100%	BSB
7.	Glg	3	3	3	9	100%	BSB
8.	Hnf	3	3	3	9	100%	BSB
9.	Krm	3	3	3	9	100%	BSB
10.	Cit	3	3	3	9	100%	BSB
11.	Anw	2	2	2	6	66,67%	BSH
12.	Sit	2	2	2	6	66,67%	BSH
Jumlah					87		
Rata-rata					80,56% (BSB)		

Keterangan:

Belum Berkembang (BB) antara 0% - 25% : 1 anak (8,33%) : Sni
 Mulai Berkembang (MB) antara 26% - 50% : 0 anak (0%) : -
 Berkembang Sesuai Harapan (BSH) antara 51% - 75% : 4 anak (33,33%): Dnd, Anw, Sit, Mli
 Berkembang Sangat Baik (BSB) antara 76% - 100% : 7 anak (58,33%): Adm, Glg, Hnf,
 Cit, Nsy, Cel, Krm

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa keterampilan motorik halus pada anak kelompok B di TK KKLKMD Sedyo Rukun pada pertemuan ketiga adalah sebagai berikut:

Keterampilan motorik halus pada saat pertemuan 3, anak yang berada pada kriteria BB ada 1 anak atau 8,33%; pada kriteria MB ada 0 anak atau 0%; dan pada kriteria BSH ada 4 anak atau 33,33% dan pada kriteria BSB ada 7 anak atau 58,33%. Rata-rata keterampilan motorik halus anak di kelompok B TK KKLKMD Sedyo Rukun pada saat pertemuan 2 diperoleh rata-rata sebesar 80,56% sehingga berada pada kriteria BSH (Berkembang Sangat Baik).

Berdasarkan persentase pada tabel di atas, anak yang memiliki keterampilan motorik halus dengan kriteria berkembang sangat baik ada 7 atau 58,33% yaitu Adm, Glg, Hnf, Cit, Nsy, Cel dan Krm. Hal tersebut terbukti bahwa pada kriteria kecermatan, anak mampu menyusun lungsi dan

pakan dengan cermat, rapi dan teliti. Pada kriteria ketepatan, anak dapat menganyam sesuai arah, urutan dan tujuan gerakan dan pada kriteria kelentukan, anak dapat menggerakkan jarinya secara lentuk sehingga kertas yang digunakan untuk menganyam tidak robek dan lungsi yang dianyam tidak ada yang terlewatkan. Anak yang berada pada kriteria berkembang sesuai harapan ada 4 anak atau 33,33% yaitu Mli, Dnd, Anw dan Sit. Hal tersebut terbukti bahwa pada kriteria kecermatan, anak dapat menyusun lungsi dan pakan dengan rapi. Pada kriteria ketepatan, anak mau menganyam sesuai arah dengan urut dan pada kriteria kelentukan anak dapat menggerakkan jarinya sehingga kertas yang digunakan untuk menganyam tidak robek meskipun ada lungsi yang masih terlewatkan. Tidak ada anak yang berada pada kriteria mulai berkembang. Ada 1 anak atau 8,33% yang berada pada kriteria belum berkembang yaitu Sni dikarenakan anak tersebut tidak masuk sekolah.

Guru dan peneliti memotivasi dan membimbing anak-anak yang masih mengalami kesulitan dalam menganyam. Anak yang tidak memperhatikan penjelasan guru masih merasa bingung saat memasukkan pakan pada urutan yang kedua dan urutan atasnya dan masih ada lungsi yang terlewatkan. Selain itu ada anak yang kurang berhati-hati dalam menganyam sehingga lungsi yang digunakan untuk menganyam sobek. Setelah anak-anak selesai menganyam, maka hasil anyamannya ditaruh dimeja guru. Guru memotivasi dan membimbing anak-anak yang masih mengalami kesulitan dalam menganyam. Setelah selesai pembelajaran anak-anak istirahat.

Pada akhir pembelajaran, guru menanyakan kembali kegiatan yang dilakukan anak-anak. Mengulang kembali apa yang dilakukan anak-anak dengan cara tanya jawab. Tadi kita belajar apa?. Kegiatan dilanjutkan berdoa dan salam dari guru.

Adapun rincian tahap perkembangan motorik halus anak kelompok B TK KKLKMD Sedyo Rukun adalah sebagai berikut:

Tabel 9. Data perkembangan motorik halus anak pada pertemuan 3 siklus I

No	Indikator	Kriteria	Jumlah Anak	Persentase
1	Kecermatan	BB	1	8,33%
		MB	0	0%
		BSH	4	33,33%
		BSB	7	58,34%
2	Ketepatan	BB	1	8,33%
		MB	0	0%
		BSH	4	33,33%
		BSB	7	58,34%
3	Kelentukan	BB	1	8,33%
		MB	0	0%
		BSH	4	33,33%
		BSB	7	58,34%

Keterangan :

- BB : Belum Berkembang (0% - 25%)
- MB : Mulai Berkembang (26% - 50%)
- BSH : Berkembang Sesuai Harapan (51% - 75%)
- BSB : Berkembang Sangat Baik (76% - 100%)

Berdasarkan hasil di atas menunjukkan bahwa keterampilan motorik halus anak mulai mengalami peningkatan secara bertahap. Peningkatan ini dilihat dari kecermatan anak dalam menganyam sebagian besar anak berada pada tahap berkembang sangat baik yaitu sebanyak 7 anak atau 58,33%, ketepatan dalam menyusun pakan sebagian besar anak juga berada pada tahap berkembang sangat baik yaitu sebanyak 7 anak atau 58,33% dan kelentukan dalam menganyam sebagian besar anak berada pada tahap berkembang sangat baik yaitu sebanyak 7 anak atau 58,33%.

c. Observasi

Observasi dilakukan peneliti ketika kegiatan pembelajarannya yaitu menganyam dengan kertas. Peneliti menggunakan panduan instrumen observasi pada kecermatan, ketepatan dan kelentukan dalam menganyam. Peneliti mengamati perkembangan keterampilan motorik halus anak pada siklus pertama dan mencatat perkembangan keterampilan motorik halus anak menggunakan instrumen observasi. Hasil pengamatan pada siklus pertama menunjukkan bahwa keterampilan motorik halus anak mulai mengalami peningkatan sebesar 20,06% dari kondisi pra tindakan. Pada saat pra tindakan hanya ada 3 anak yang mencapai indikator $\geq 76\%$ yaitu Adm, Nsy, dan Glg sedangkan pada siklus I selama 3 kali pertemuan meningkat menjadi 7 anak yaitu Adm, Nsy, Glg, Krm Cit, Hnf dan Cel. Hal ini menunjukkan bahwa anak mulai berkembang dalam menganyam secara cermat, tepat dan lentuk. Adapun hasil pengamatan selama siklus pertama sebagai berikut:

Tabel 10. Data Kumulatif Observasi Siklus I

No	Nama	Siklus I			Jumlah Skor	Persen-Tase	Kriteria
		Kecermatan	Ketepatan	Kelentukan			
1.	Adm	9	9	9	27	100%	BSB
2.	Sni	6	6	6	18	66,67%	BSH
3.	Dnd	2	2	2	6	22,22%	BB
4.	Nsy	9	9	9	27	100%	BSB
5.	Mli	3	3	3	9	33,33%	MB
6.	Cel	5	5	5	15	55,56%	BSH
7.	Glg	9	9	9	27	100%	BSB
8.	Hnf	8	9	8	25	92,59%	BSB
9.	Krm	6	6	6	18	66,67%	BSH
10.	Cit	9	9	9	27	100%	BSB
11.	Anw	6	6	7	19	70,37%	BSH
12.	Sit	6	6	6	18	66,67%	BSH
Jumlah					236		
Rata-rata					72,84% (BSH)		

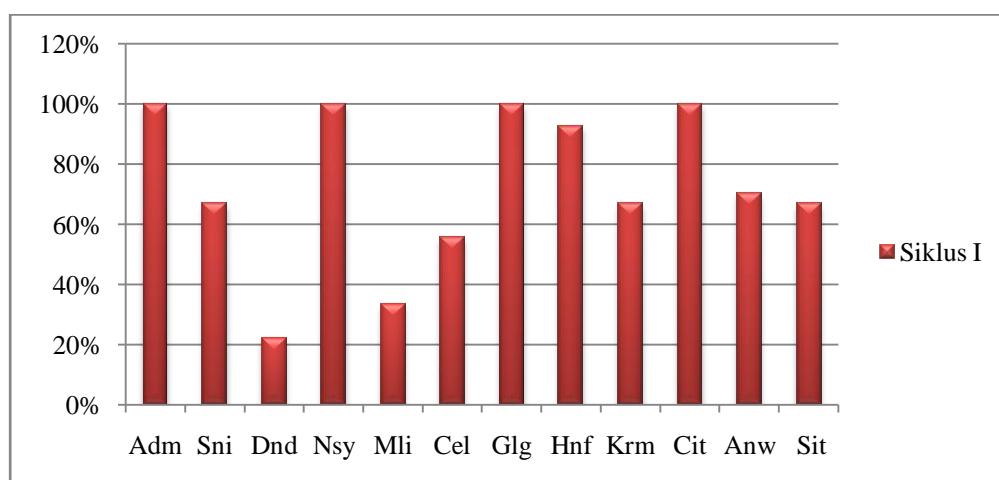
Keterangan :

- BB : Belum Berkembang (0% - 25%)
MB : Mulai Berkembang (26% - 50%)
BSH : Berkembang Sesuai Harapan (51% - 75%)
BSB : Berkembang Sangat Baik (76% - 100%)

Berdasarkan tabel di halaman 77 dapat dijelaskan bahwa keterampilan motorik halus pada anak kelompok B di TK KKLKMD Sedyo Rukun pada saat Siklus I adalah sebagai berikut:

Keterampilan motorik halus pada saat siklus I selama tiga kali pertemuan, anak yang berada pada kriteria BB ada 1 anak atau 8,33%; pada kriteria MB ada 1 anak atau 8,33%; dan pada kriteria BSH ada 5 anak atau 41,67% dan pada kriteria BSB ada 5 anak atau 41,67%. Rata-rata keterampilan motorik halus anak di kelompok B TK KKLKMD Sedyo Rukun pada siklus I selama tiga kali pertemuan diperoleh rata-rata sebesar 72,84% sehingga berada pada kriteria BSH (Berkembang Sesuai Harapan).

Dari tabel 10 diatas dapat lebih jelas diketahui dari gambar diagram dibawah ini:



Gambar 2. Diagram Data Kumulatif Observasi Siklus I

Keterangan :

- Belum Berkembang (BB) antara 0% - 25% : 1 anak (8,33%) : Dnd
Mulai Berkembang (MB) antara 26% - 50% : 1 anak (8,33%) : Mli

Berkembang Sesuai Harapan (BSH) antara 51% - 75% : 5 anak (41,67%) : Sni, Cel, Krm, Anw, Sit
Berkembang Sangat Baik (BSB) antara 76% - 100% : 5 anak (41,67%) : Adm, Glg, Hnf, Cit, Nsy

Berdasarkan persentase pada grafik di halaman 78, anak yang memiliki keterampilan motorik halus dengan kriteria berkembang sangat baik ada 5 atau 41,67% yaitu Adm, Glg, Hnf, Cit dan Nsy. Hal tersebut terbukti bahwa pada kriteria kecermatan, anak mampu menyusun lungsi dan pakan dengan cermat, rapi dan teliti. Pada kriteria ketepatan, anak dapat menganyam sesuai arah, urutan dan tujuan gerakan dan pada kriteria kelentukan, anak dapat menggerakkan jarinya secara lentuk sehingga kertas yang digunakan untuk menganyam tidak robek dan lungsi yang dianyam tidak ada yang terlewatkan. Anak yang berada pada kriteria berkembang sesuai harapan ada 5 anak atau 41,67% yaitu Sni, Cel, Krm, Anw dan Sit. Hal tersebut terbukti bahwa pada kriteria kecermatan, anak dapat menyusun lungsi dan pakan dengan rapi. Pada kriteria ketepatan, anak mau menganyam sesuai arah dengan urut dan pada kriteria kelentukan anak dapat menggerakkan jarinya sehingga kertas yang digunakan untuk menganyam tidak robek meskipun ada lungsi yang masih terlewatkan. Anak yang berada pada kriteria mulai berkembang ada 1 anak atau 8,33% yaitu Mli. Hal tersebut terbukti bahwa anak mau menyusun lungsi dan pakan meskipun belum rapi, belum urut sesui arah dan pakan yang digunakan untuk menganyam ada yang sobek serta ada lungsi yang terlewatkan. Ada 1 anak atau 8,33% yang berada pada kriteria belum berkembang yaitu Dnd dikarenakan anak tersebut tidak masuk sekolah.

Tabel 11. Perbandingan Hasil Belajar Antara Pra Tindakan dan Siklus I

No	Nama	Pra Tindakan			Siklus I		
		Jumlah Skor	Persentase	Kriteria	Jumlah Skor	Persentase	Kriteria
1	Adm	9	100%	BSB	27	100%	BSB
2	Sni	3	33,33%	MB	18	66,67%	BSH
3	Dnd	3	33,33%	MB	6	22,22%	BB
4	Nsy	6	66,67%	BSH	27	100%	BSB
5	Mli	0	0%	BB	9	33,33%	MB
6	Cel	3	33,33%	MB	15	55,56%	BSH
7	Glg	9	100%	BSB	27	100%	BSB
8	Hnf	3	33,33%	MB	25	92,59%	BSB
9	Krm	6	66,67%	BSH	18	66,67%	BSH
10	Cit	9	100%	BSB	27	100%	BSB
11	Anw	3	33,33%	MB	19	70,37%	BSH
12	Sit	3	33,33%	MB	18	66,67%	BSH
Rata-rata		52,78%		BSH	72,84%		BSH
Kriteria keberhasilan					$\geq 76\%$		

Keterangan :

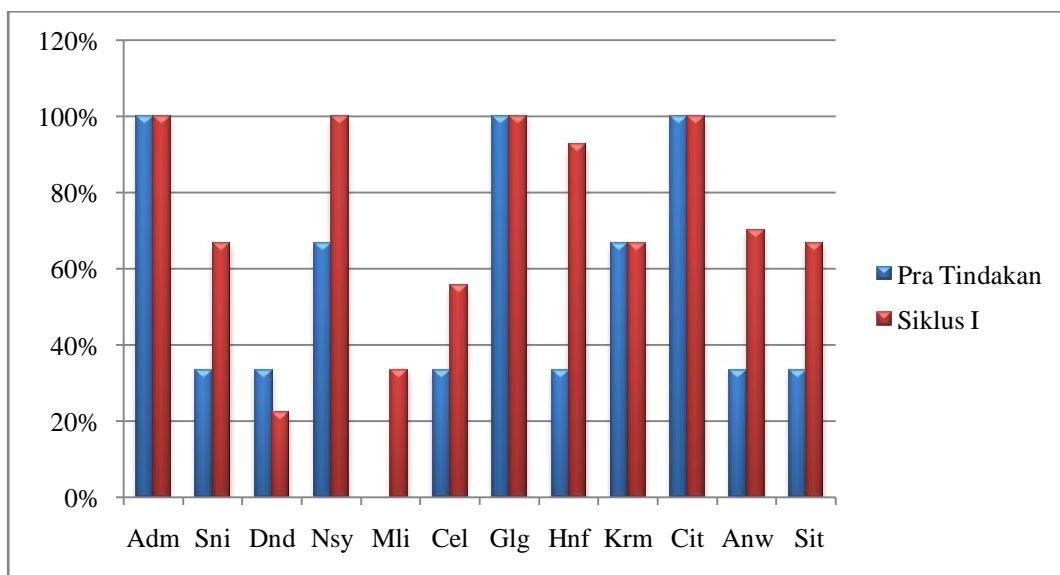
- BB : Belum Berkembang (0% - 25%)
- MB : Mulai Berkembang (26% - 50%)
- BSH : Berkembang Sesuai Harapan (51% - 75%)
- BSB : Berkembang Sangat Baik (76% - 100%)

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa keterampilan motorik halus pada anak kelompok B di TK KKLKMD Sedyo Rukun pada saat Pra Tindakan dan Siklus I adalah sebagai berikut:

Keterampilan motorik halus pada saat pra tindakan, anak yang berada pada kriteria BB ada 1 anak atau 8,33%; pada kriteria MB ada 6 anak atau 50%; dan pada kriteria BSH ada 2 anak atau 16,67% dan pada kriteria BSB ada 3 anak atau 25%. Rata-rata keterampilan motorik halus anak di kelompok B TK KKLKMD Sedyo Rukun pada saat pra tindakan diperoleh rata-rata sebesar 52,78% sehingga berada pada kriteria BSH (Berkembang Sesuai Harapan). Sedangkan keterampilan motorik halus pada saat siklus I selama tiga kali pertemuan, anak yang berada pada kriteria BB ada 1 anak atau

8,33%; pada kriteria MB ada 1 anak atau 8,33%; dan pada kriteria BSH ada 5 anak atau 41,67% dan pada kriteria BSB ada 5 anak atau 41,67%. Rata-rata keterampilan motorik halus anak di kelompok B TK KKLKMD Sedyo Rukun pada siklus I selama tiga kali pertemuan diperoleh rata-rata sebesar 72,84% sehingga berada pada kriteria BSH (Berkembang Sesuai Harapan). Meskipun ada peningkatan pada saat pra tindakan ke siklus I yaitu 20,06% dari 52,78% ke 72,84% namun hal tersebut belum mencapai indikator yang ditentukan oleh peneliti yaitu $\geq 76\%$.

Dari hasil perbandingan antara keterampilan motorik halus pada tabel pra tindakan dan siklus I dapat digambarkan pada grafik di bawah ini sebagai berikut:



Gambar 3. Diagram Perbandingan Hasil Observasi Tahap Pra Tindakan dan Siklus I
Keterangan :

- BB : Belum Berkembang (0% - 25%)
- MB : Mulai Berkembang (26% - 50%)
- BSH : Berkembang Sesuai Harapan (51% - 75%)
- BSB : Berkembang Sangat Baik (76% - 100%)

Berdasarkan grafik di halaman 81 dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan pada setiap anak. Dari hasil penelitian tersebut, akan diuraikan tentang bagaimana peningkatan dari pra tindakan ke siklus I tersebut dapat terjadi. Berikut adalah uraian bagaimana peningkatannya:

Pada grafik di atas terlihat Dnd mengalami penurunan pada siklus I dikarenakan Dnd pada saat pelaksanaan siklus I, anak tersebut tidak masuk sebanyak 2 kali. Mli pada saat pra tindakan tidak masuk sekolah, oleh karena itu Mli hanya mempunyai grafik pada siklus I. Adanya peningkatan pada setiap anak dikarenakan kegiatan menganyam ini dilakukan berulang-ulang sehingga anak memahami kekurangan-kekurangannya dalam menganyam. Meskipun ada peningkatan pada saat pra tindakan ke siklus I yaitu 20,06% dari 52,78% ke 72,84% namun hal tersebut belum mencapai indikator yang ditetapkan oleh peneliti yaitu $\geq 76\%$, sehingga perlu adanya upaya peningkatan lanjut untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan menganyam dengan kertas dengan cara mengubah bentuk anyamannya.

d. Refleksi

Hasil pengamatan penelitian yang di lapangan pada siklus I menunjukkan bahwa indikator keberhasilan belum tercapai. Hal ini diketahui dari hasil keterampilan motorik halus anak pada siklus 1 adalah 72,84% sehingga masih terdapat kekurangan pada peningkatan keterampilan motorik halus. Selain belum tercapainya indikator keberhasilan, bahwa perlu diperhatikan jenis kertas yang akan digunakan. Anak-anak masih kesulitan ketika menggunakan kertas origami karena kertas origami kurang tebal.

Meskipun anak-anak bisa menganyam namun kertas origami yang anak-anak anyam terlihat kusut. Sedangkan kertas *buffalo* lebih tebal dibandingkan kertas manila sehingga anak-anak terlihat lebih mudah memasukkan pakan kedalam lungsi. Hasil yang diperoleh berdasarkan hasil pengamatan peneliti maupun pengamatan dari guru kelas. Kurangnya keterampilan motorik halus pada anak ditandai pada kecermatan anak dalam menganyam yaitu anak-anak masih kurang rapi dalam menganyam dan masih ada lungsi yang terlewatkan serta kertas yang digunakan ada yang sobek. Anak-anak juga masih bingung saat menyusun pakan pada urutan anyaman yang kedua atau atasnya.

Berdasarkan hasil penelitian terhadap permasalahan di kelompok B yaitu kurangnya keterampilan motorik halus anak. Maka peneliti bersama guru kelasakan melakukan perbaikan pada siklus berikutnya dengan melakukan perbaikan sebagai berikut:

- 1) Penjelasan langkah-langkah dalam menganyam lebih diperjelas sehingga anak-anak lebih paham dan anak-anak juga tidak merasa bingung. Anak-anak disuruh mengikuti “atas-bawah” dan “bawah-atas”
- 2) Kertas yang digunakan yaitu kertas *buffalo* warna-warni sehingga dapat menarik minat anak dalam menganyam. Kertas *buffalo* lebih tebal dibandingkan kertas origami maupun kertas manila, sehingga menggunakan kertas *buffalo* diharapkan anak-anak dapat dengan mudah menganyamnya. Kertas *buffalo* ini juga digunakan untuk lungsi dan pakan dalam menganyam.

- 3) Kertas untuk menganyam dibentuk sesuai dengan tema, sehingga anak-anak lebih tertarik dalam menganyam dan pembelajaran akan lebih bermakna apabila anyamannya berbentuk sesuai dengan tema.
- 4) Diberikan reward berupa lolipop gambar animasi.

Perbaikan yang telah direncanakan akan dilakukan pada siklus II guna memperoleh perbaikan pada keterampilan motorik halus anak. Perbaikan tersebut dilakukan dengan kerjasama antara peneliti dan guru kelas kelompok B, sehingga pada siklus II keterampilan motorik halus anak dapat meningkat dan hasil keterampilan motorik halus sesuai indikator keberhasilan yang telah ditentukan.

e. Hipotesis II

Berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan peneliti dan guru, maka dapat dirumuskan hipotesis tindakan sebagai berikut: kegiatan menganyam menggunakan kertas *buffalo* warna-warni yang dibentuk sesuai dengan tema, adanya penjelasan langkah-langkah dalam kegiatan menganyam dan diberikan *reward* dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak kelompok B TK KKLKMD Sedyo Rukun Bambanglipuro Bantul.

3. Deskripsi Pelaksanaan Siklus II

a. Perencanaan Tindakan Siklus II

Perencanaan dalam penelitian ini sebagai hasil refleksi dari siklus I yaitu dalam menyusun rencana kegiatan harian (RKH) dan menyediakan media anyaman yang digunakan untuk guru maupun media anyaman untuk anak-anak. Perencanaan tindakan ini dilakukan pada hari Senin pada tanggal

12 Mei 2014. Peneliti membuat RKH, menyiapkan rencana media pembelajaran dan instrumen yang akan digunakan dalam mengamati keterampilan motorik halus pada anak yaitu kecermatan, ketepatan dan kelentukan dalam menganyam. Setelah peneliti selesai merencanakan kemudian didiskusikan bersama guru TK kelompok B guna memperoleh saran dan perbaikan siklus I, serta menyepakati bersama untuk pelaksanaan yang akan dilaksanakan.

Pelaksanaan tindakan siklus II dilakukan selama tiga kali pertemuan. Adapun rencana pelaksanaan siklus II akan dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 13 Mei 2014, pelaksanaan kedua hari Selasa tanggal 20 Mei 2014 dan pelaksanaan ketiga hari Kamis tanggal 22 Mei 2014. Kegiatan penelitian dilakukan sesuai dengan pembelajaran seperti biasanya. Namun, pada kegiatan inti disisipkan kegiatan menganyam dengan kertas.

Teknis pelaksanaan penelitian dilakukan oleh guru kelas TK B yang terlebihdulu melakukan apersepsi kemudian dilanjutkan menjelaskan pembelajaran yangsalah satunya kegiatan menganyam. Peneliti sebagai pengamat (*observer*) terhadap perkembangan keterampilan motorik halus anak.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pelaksanaan tindakan pada siklus II penelitian ini dilakukan selama tiga kali pertemuan. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan pada pukul 7.30-10.00 WIB. Adapun deskripsi pelaksanaan penelitian siklus II sebagai berikut:

1) Pertemuan pertama siklus II

Pelaksanaan pertemuan pertama Siklus II dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 13 Mei 2014 dengan tema “Alam Semesta” dan sub tema “Gejala Alam” (Pelangi). Pembelajaran dilakukan pukul 7.30-10.00 WIB.

Kegiatan awal sebelum masuk kelas yaitu baris di halaman sekolah bersama kelas lain. Setelah baris, sebelum anak-anak menuju ruang kelas terlebih dahulu berjalan mundur pada garis lurus lalu masuk kelas dan duduk dengan rapi untuk menerima pembelajaran pada hari ini. Bu guru memberi salam dan memanggil anak-anak satu per satu. Sebelum belajar dimulai guru mengajak anak-anak untuk melakukan gerakan “tepuk semangat”. Kegiatan tersebut bertujuan untuk mengkondisikan anak dan agar anak lebih fokus dalam menerima pelajaran. Kegiatan belajar dilanjutkan dengan apersepsi tentang gejala alam. Guru menanyakan kepada anak tentang macam-macam gejala alam. Guru bertanya kepada anak-anak dengan menunjuk satu persatu anak untuk menyebutkan macam-macam gejala alam yang anak-anak ketahui. Ada 3 anak yang menyebutkan bulan, bintang dan matahari. Guru kemudian menulis di papan tulis macam-macam gejala alam salah satunya yaitu pelangi. Guru memperlihatkan anyaman dengan bentuk pelangi. Anak-anak sangat tertarik melihat hasil anyaman bentuk pelangi dengan berbagai warna pada lungsinya. Guru bertanya warna-warna pelangi yang ada di anyaman tersebut. Kegiatan tersebut bertujuan agar anak-anak ketika menganyam sudah mengetahui urutan warnanya.

Kegiatan inti dalam pembelajaran di TK KKLKMD Sedyo Rukun, salah satunya yaitu menganyam dengan kertas berbentuk pelangi. Kertas yang digunakan pada pertemuan pertama Siklus II yaitu kertas *buffalo* warna merah, *orange*, kuning, hijau, biru .dan ungu. Guru memperagakan dan menjelaskan langkah-langkah dalam menganyam dengan kertas agar hasilnya bisa baik. Langkah-langkah menganyam bentuk pelangi menggunakan teknik anyaman tunggal yaitu dengan cara menyusupkan pakan/iratan berselang-seling satu di atas dan satu di bawah secara bergantian sampai selesai. Guru meminta anak-anak untuk menirukan arah gerakan pakan yang dimasukkan guru yaitu atas-bawah sampai selesai memasukkan pakan yang pertama. Setelah pakan pertama dimasukkan, guru meminta anak-anak untuk menirukan gerakan pakan yang dimasukkan guru yaitu bawah-atas sampai selesai. Guru juga menjelaskan pada anak, pakan yang ketiga berarti sama seperti pakan yang warna ap? Guru menawarkan pada anak-anak untuk membantu membagikan pakan pada teman-temannya. Semua anak mengacungkan jarinya sehingga guru menunjuk satu anak pada setiap kelompoknya. Setelah anak mengerti, anak-anak dibagikan bahan anyamannya yaitu bentuk pelangi dan 6 helai pakan warna merah, *orange*, kuning, hijau, biru dan ungu untuk masing-masing anak agar anak dapat praktik langsung.

Peneliti mengamati perkembangan keterampilan motorik halus anak pada kegiatan menganyam dengan kertas sesuai dengan instrumen observasi yaitu kecermatan, ketepatan dan kelentukan. Peneliti juga tidak lupa mendokumentasikan ketika anak menganyam. Hasil keterampilan motorik

halus di dokumentasikan untuk perbandingan proses pembelajaran selanjutnya. Keterampilan motorik halus anak dapat diketahui ketika anak berpraktik menganyam dan dari hasil anyaman anak. Adapun hasil pengamatan selama siklus pertama sebagai berikut.

Tabel 12. Data Observasi Pertemuan I Siklus II

No	Nama	Kecermatan	Ketepatan	Kelentukan	Jumlah Skor	Persen-Tase	Kriteria
1.	Adm	3	3	3	9	100%	BSB
2.	Sni	3	3	3	9	100%	BSB
3.	Dnd	0	0	0	0	0%	BB
4.	Nsy	3	3	3	9	100%	BSB
5.	Mli	3	3	3	9	100%	BSB
6.	Cel	3	3	3	9	100%	BSB
7.	Glg	3	3	3	9	100%	BSB
8.	Hnf	3	3	3	9	100%	BSB
9.	Krm	0	0	0	0	0%	BB
10.	Cit	3	3	3	9	100%	BSB
11.	Anw	3	3	3	9	100%	BSB
12.	Sit	3	3	3	9	100%	BSB
Jumlah					90		
Rata-rata					83,33% (BSB)		

Keterangan :

Belum Berkembang (BB) antara 0% - 25% : 2 anak (16,67%) : Dnd, Krm
 Mulai Berkembang (MB) antara 26% - 50% : 0 anak (0%) : -
 Berkembang Sesuai Harapan (BSH) antara 51% - 75% : 0 anak (0%) : -
 Berkembang Sangat Baik (BSB) antara 76% - 100% : 10 anak (83,33%) : Adm, Sni, Glg, Nsy, Mli, Cel, Glg, Hnf, Cit, Anw, Sit

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa keterampilan motorik halus pada anak kelompok B di TK KKLKMD Sedyo Rukun pada saat pertemuan pertama adalah sebagai berikut :

Keterampilan motorik halus pada saat pertemuan 1, anak yang berada pada kriteria BB ada 2 anak atau 16,67%; tidak ada anak yang berada pada kriteria MB dan tidak ada anak yang berada pada kriteria BSH dan pada kriteria BSB ada 10 anak atau 83,33%. Rata-rata keterampilan motorik halus

anak di kelompok B TK KKLKMD Sedyo Rukun pada saat pertemuan 1 diperoleh rata-rata sebesar 83,33% sehingga berada pada kriteria BSB (Berkembang Sangat Baik).

Berdasarkan persentase pada tabel di atas, anak yang memiliki keterampilan motorik halus dengan kriteria berkembang sangat baik ada 10 anak atau 83,33% yaitu Adm, Sni, Glg, Nsy, Mli, Cel, Glg, Hnf, Cit, Anw, dan Sit. Hal tersebut terbukti bahwa pada kriteria kecermatan, anak mampu menyusun lungsi dan pakan dengan cermat, rapi dan teliti. Pada kriteria ketepatan, anak dapat menganyam sesuai arah, urutan dan tujuan gerakan dan pada kriteria kelentukan, anak dapat menggerakkan jarinya secara lentuk sehingga kertas yang digunakan untuk menganyam tidak robek dan lungsi yang dianyam tidak ada yang terlewatkan. Tidak ada anak yang berada pada kriteria mulai berkembang dan berkembang sesuai harapan. Anak yang berada pada kriteria mulai berkembang ada 2 anak atau 16,67% yaitu Dnd dan Krm karena kedua anak tersebut tidak masuk sekolah.

Guru hanya mengingatkan bahwa menganyamnya selang-seling satu. Setelah selesai menganyam maka anak-anak memberi warna pada tepi bentuk awan hasil anyamannya dan tidak lupa ditulis nama anak tersebut serta kata pelangi. Anak yang sudah selesai menganyam diberi lolipop gambar bintang *smile*. Setelah selesai pembelajaran anak-anak istirahat.

Pada akhir pembelajaran, guru menanyakan kembali kegiatan yang hari ini anak-anak lakukan. Mengulang kembali apa yang dilakukan anak-anak

dengan cara tanya jawab. Tadi kita belajar apa?. Kegiatan dilanjutkan berdoa dan salam dari guru.

Adapun rincian tahap perkembangan motorik halus anak kelompok B TK KKLKMD Sedyo Rukun adalah sebagai berikut:

Tabel 13. Data perkembangan motorik halus anak pada pertemuan 1 Siklus II

No	Indikator	Kriteria	Jumlah Anak	Persentase
1	Kecermatan	BB	2	16,67%
		MB	0	0%
		BSH	0	0%
		BSB	10	83,33%
2	Ketepatan	BB	2	16,67%
		MB	0	0%
		BSH	0	0%
		BSB	10	83,33%
3	Kelentukan	BB	2	16,67%
		MB	0	0%
		BSH	0	0%
		BSB	10	83,33%

Keterangan :

- BB : Belum Berkembang (0% - 25%)
- MB : Mulai Berkembang (26% - 50%)
- BSH : Berkembang Sesuai Harapan (51% - 75%)
- BSB : Berkembang Sangat Baik (76% - 100%)

Berdasarkan hasil di atas menunjukkan bahwa keterampilan motorik halus anak mulai mengalami peningkatan secara bertahap. Peningkatan ini dilihat dari kecermatan anak dalam menganyam sebagian besar anak berada pada tahap berkembang sangat baik yaitu sebanyak 10 anak atau 83,33%, ketepatan dalam menyusun pakan sebagian besar anak juga berada pada tahap berkembang sangat baik yaitu sebanyak 10 anak atau 83,33% dan kelentukan dalam menganyam sebagian besar anak berada pada tahap berkembang sangat baik yaitu sebanyak 10 anak atau 83,33%.

2) Pertemuan kedua Siklus II

Pelaksanaan pertemuan kedua Siklus II dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 20 Mei 2014 dengan tema “Alam Semesta” dan sub tema “Matahari”. Pembelajaran dilakukan pukul 7.30-10.00 WIB.

Kegiatan awal sebelum masuk kelas yaitu baris di halaman sekolah bersama kelas lain. Setelah baris, anak-anak menuju ruang kelas berjalan dengan berjinjit dan duduk dengan rapi untuk menerima pembelajaran pada hari ini. Bu guru memberi salam dan memanggil anak-anak satu persatu. Kegiatan belajar dilanjutkan dengan apersepsi tentang matahari. Guru bertanya kepada anak-anak manfaat matahari. Sebagian anak menjawab untuk menjemur pakaian, padi, sapi dan anjing. Guru bertanya matahari muncul disebelah mana ya? Kalau tenggelam disebelah mana?. Kapan kita bisa melihat matahari? ketika guru bertanya mengapa pada malam hari kita tidak bisa melihat matahari? Ada salah satu anak yang menjawab tertutup bumi. Guru juga tanya jawab benda-benda yang ada dilangit. Ada salah satu anak yang menjawab meteor bu. Setelah selesai tanya jawab, guru memperlihatkan anyaman dengan bentuk matahari. Guru bertanya warna anyaman bentuk matahari. Kegiatan tersebut bertujuan agar anak-anak ketika menganyam sudah mengetahui urutan warnanya. Guru menempelkan anyaman yang berbentuk matahari dan mengajak anak-anak untuk bernyanyi “Matahari Terbenam”.

Kegiatan inti dalam pembelajaran di TK KKLKMD Sedyo Rukun, di kelompok B salah satunya yaitu menganyam dengan kertas berbentuk

matahari. Kertas yang digunakan pada pertemuan kedua Siklus II yaitu kertas *buffalo* warna merah, hijau, *orange* dan biru. Anak-anak dibagikan bahan anyamannya yaitu bentuk matahari dan 4 helai pakan warna merah, hijau, *orange* dan biru untuk masing-masing anak agar anak dapat praktik langsung.

Peneliti mengamati perkembangan keterampilan motorik halus anak pada kegiatan menganyam dengan kertas sesuai dengan instrumen observasi yaitu kecermatan, ketepatan dan kelentukan. Peneliti juga tidak lupa mendokumentasikan ketika anak menganyam. Hasil keterampilan motorik halus didokumentasikan untuk perbandingan proses pembelajaran selanjutnya. Keterampilan motorik halus anak dapat diketahui ketika anak berpraktik menganyam dan dari hasil anyaman anak. Adapun hasil pengamatan selama siklus pertama sebagai berikut.

Tabel 14. Data Observasi Pertemuan 2 Siklus II

No	Nama	Kecermatan	Ketepatan	Kelentukan	Jumlah Skor	Persen-Tase	Kriteria
1.	Adm	3	3	3	9	100%	BSB
2.	Sni	0	0	0	0	0 %	BB
3.	Dnd	3	3	3	9	100%	BSB
4.	Nsy	3	3	3	9	100%	BSB
5.	Mli	3	3	3	9	100%	BSB
6.	Cel	0	0	0	0	0 %	BB
7.	Glg	3	3	3	9	100%	BSB
8.	Hnf	3	3	3	9	100%	BSB
9.	Krm	3	3	3	9	100%	BSB
10.	Cit	3	3	3	9	100%	BSB
11.	Anw	3	3	3	9	100%	BSB
12.	Sit	0	0	0	0	0 %	BB
Jumlah					81		
Rata-rata					75% (BSH)		

Keterangan :

Belum Berkembang (BB) antara 0% - 25% : 3 anak (25%) : Sni, Cel, Sit
 Mulai Berkembang (MB) antara 26% - 50% : 0 anak (0%) : -
 Berkembang Sesuai Harapan (BSH) antara 51% - 75% : 0 anak (0%) : -
 Berkembang Sangat Baik (BSB) antara 76% - 100% : 9 anak (75%) : Adm, Dnd, Glg, Nsy, Mli, Cel, Hnf, Cit, Anw

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa keterampilan motorik halus pada anak kelompok B di TK KKLKMD Sedyo Rukun pada pertemuan kedua adalah sebagai berikut:

Keterampilan motorik halus pada saat pertemuan 2, anak yang berada pada kriteria BB ada 3 anak atau 25%; tidak ada anak yang berada pada kriteria MB dan tidak ada anak yang berada pada kriteria BSH dan pada kriteria BSB ada 9 anak atau 75%. Rata-rata keterampilan motorik halus anak di kelompok B TK KKLKMD Sedyo Rukun pada saat pertemuan 1 diperoleh rata-rata sebesar 75% sehingga berada pada kriteria BSH (Berkembang Sesuai Harapan).

Berdasarkan persentase pada tabel di atas, anak yang memiliki keterampilan motorik halus dengan kriteria berkembang sangat baik ada 9 anak atau 75% yaitu Adm, Dnd, Glg, Nsy, Mli, Cel, Hnf, Cit, dan Anw. Hal tersebut terbukti bahwa pada kriteria kecermatan, anak mampu menyusun lungsi dan pakan dengan cermat, rapi dan teliti. Pada kriteria ketepatan, anak dapat menganyam sesuai arah, urutan dan tujuan gerakan dan pada kriteria kelentukan, anak dapat menggerakkan jarinya secara lentuk sehingga kertas yang digunakan untuk menganyam tidak robek dan lungsi yang dianyam tidak ada yang terlewatkan. Tidak ada anak yang berada pada kriteria mulai berkembang dan berkembang sesuai harapan. Anak yang berada pada kriteria mulai berkembang ada 3 anak atau 25% yaitu Sni, Cel dan Sit karena ketiga anak tersebut tidak masuk sekolah.

Guru pada pertemuan kedua ini hanya mengingatkan pada anak-anak menganyamnya selang-seling satu. Guru menuliskan kata atas-bawah dan bawah atas di papan tulis yang bertujuan untuk mengingatkan pada anak langkah-langkah menganyamnya. Anak yang sudah selesai menganyam anak-anak memberi warna tepi anyamannya. Setelah selesai memberi warna, nama dan kata matahari, anak diberi lolipop gambar matahari *smile*. Setelah selesai pembelajaran anak-anak istirahat.

Pada akhir pembelajaran, guru menanyakan kembali kegiatan yang dilakukan anak-anak dengan cara tanya jawab. Tadi kita belajar apa?. Kegiatan dilanjutkan berdoa dan salam dari guru.

Adapun rincian tahap perkembangan motorik halus anak kelompok B TK KKLKMD Sedyo Rukun adalah sebagai berikut :

Tabel 15. Data perkembangan motorik halus anak pada pertemuan 2 Siklus II

No	Indikator	Kriteria	Jumlah Anak	Persentase
1	Kecermatan	BB	3	25%
		MB	0	0%
		BSH	0	0%
		BSB	9	75%
2	Ketepatan	BB	3	25%
		MB	0	0%
		BSH	0	0%
		BSB	9	75%
3	Kelentukan	BB	3	25%
		MB	0	0%
		BSH	0	0%
		BSB	9	75%

Keterangan :

- BB : Belum Berkembang (0% - 25%)
- MB : Mulai Berkembang (26% - 50%)
- BSH : Berkembang Sesuai Harapan (51% - 75%)
- BSB : Berkembang Sangat Baik (76% - 100%)

Berdasarkan hasil di atas menunjukkan bahwa keterampilan motorik halus anak mengalami penurunan dikarenakan ada 3 anak yang tidak masuk

sekolah. Penurunan ini dilihat dari kecermatan anak dalam menganyam sebagian besar anak berada pada tahap berkembang sangat baik yaitu sebanyak 9 anak atau 75%, ketepatan dalam menyusun pakan sebagian besar anak juga berada pada tahap berkembang sangat baik yaitu sebanyak 9 anak atau 75% dan kelentukan dalam menganyam sebagian besar anak berada pada tahap berkembang sangat baik yaitu sebanyak 9 anak atau 75%.

3) Pertemuan ketiga siklus II

Pelaksanaan pertemuan ketiga siklus II dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 22 Mei 2014 dengan tema “Alam Semesta” dan sub tema “Bulan”. Pembelajaran dilakukan pukul 7.30-10.00 WIB.

Kegiatan awal sebelum masuk kelas yaitu baris di halaman sekolah bersama kelas lain. Setelah baris, anak-anak sebelum menuju ruang kelas satu per satu anak berjalan melewati papan titian dan ketika berada diujung papan titian anak-anak meloncat. Anak-anak masuk dan duduk dengan rapi untuk menerima pembelajaran pada hari ini. Bu guru memberi salam dan memanggil anak-anak satu per satu. Kegiatan belajar dilanjutkan dengan apersepsi tentang bulan. Guru bertanya kepada anak-anak kapan kita bisa melihat bulan. Sebagian besar anak menjawab malam hari. Guru mengulang kembali macam-macam benda langit. Guru menunjuk satu persatu anak. Selesai tanya jawab, guru mengajak anak-anak bernyanyi tentang bulan sabit. Setelah bernyanyi guru memperlihatkan anyaman dengan bentuk bulan. Guru bertanya warna anyaman pada bentuk bulan. Kegiatan tersebut bertujuan agar anak-

anak ketika menganyam sudah mengetahui urutan warnanya. Guru menempelkan anyaman yang berbentuk bulan.

Kegiatan inti dalam pembelajaran di TK KKLKMD Sedyo Rukun, di kelompok B salah satunya yaitu menganyam dengan kertas berbentuk bulan. Kertas yang digunakan pada pertemuan ketiga siklus II yaitu kertas *buffalo* warna cokelat, merah, hijau, biru dan *orange*. Anak-anak dibagikan bahan anyamannya yaitu bentuk bulan dan 6 helai pakan warna cokelat, merah, hijau, biru, *orange* dan cokelat untuk masing-masing anak agar anak dapat praktik langsung.

Peneliti mengamati perkembangan keterampilan motorik halus anak pada kegiatan menganyam dengan kertas sesuai dengan instrumen observasi yaitu kecermatan, ketepatan dan kelentukan. Peneliti juga tidak lupa mendokumentasikan ketika anak menganyam. Hasil keterampilan motorik halusdi dokumentasikan untuk perbandingan proses pembelajaran selanjutnya. Keterampilan motorik halus anak dapat diketahui ketika anak berpraktik menganyam dan dari hasil anyaman anak. Adapun hasil pengamatan selama siklus pertama sebagai berikut:

Tabel 16. Data Observasi Pertemuan III Siklus II

No	Nama	Kecermatan	Ketepatan	Kelentukan	Jumlah Skor	Persen-Tase	Kriteria
1.	Adm	3	3	3	9	100%	BSB
2.	Sni	0	0	0	0	0%	BB
3.	Dnd	3	3	3	9	100%	BSB
4.	Nsy	3	3	3	9	100%	BSB
5.	Mli	3	3	3	9	100%	BSB
6.	Cel	3	3	3	9	100%	BSB
7.	Glg	3	3	3	9	100%	BSB
8.	Hnf	3	3	3	9	100%	BSB
9.	Krm	3	3	3	9	100%	BSB
10.	Cit	3	3	3	9	100%	BSB

11.	Anw	3	3	3	9	100%	BSB
12.	Sit	0	0	0	0	0%	BB
Jumlah					90		
Rata-rata					83,33% (BSB)		

Keterangan :

Belum Berkembang (BB) antara 0% - 25% : 2 anak (16,67%) : Sni, Sit
 Mulai Berkembang (MB) antara 26% - 50 % : 0 anak (0 %) : -
 Berkembang Sesuai Harapan (BSH) antara 51% - 75% : 0 anak (0 %) : -
 Berkembang Sangat Baik BSB) antara 76% - 100% : 10 anak (83,33 %) : Adm, Dnd, Glg, Nsy, Mli, Cel, Hnf, Cit, Anw, Krm,

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa keterampilan motorik halus pada anak kelompok B di TK KKLKMD Sedyo Rukun pada pertemuan ketiga adalah sebagai berikut :

Keterampilan motorik halus pada saat pertemuan 3, anak yang berada pada kriteria BB ada 2 anak atau 16,67%; tidak ada anak yang berada pada kriteria MB dan tidak ada anak yang berada pada kriteria BSH dan pada kriteria BSB ada 10 anak atau 83,33%. Rata-rata keterampilan motorik halus anak di kelompok B TK KKLKMD Sedyo Rukun pada saat pertemuan 3 diperoleh rata-rata sebesar 83,33% sehingga berada pada kriteria BSB (Berkembang Sangat Baik).

Berdasarkan persentase pada tabel 16 di halaman 96-97, anak yang memiliki keterampilan motorik halus dengan kriteria berkembang sangat baik ada 10 anak atau 83,33 % yaitu Adm, Dnd, Glg, Nsy, Mli, Cel, Hnf, Cit, Anw, Krm, Hal tersebut terbukti bahwa pada kriteria kecermatan, anak mampu menyusun lungsi dan pakan dengan cermat, rapi dan teliti. Pada kriteria ketepatan, anak dapat menganyam sesuai arah, urutan dan tujuan gerakan dan pada kriteria kelentukan, anak dapat menggerakkan jarinya secara lentuk

sehingga kertas yang digunakan untuk menganyam tidak robek dan lungsi yang dianyam tidak ada yang terlewatkan. Tidak ada anak yang berada pada kriteria mulai berkembang dan berkembang sesuai harapan. Anak yang berada pada kriteria mulai berkembang ada 2 anak atau 16,67 % yaitu Sni dan Sit karena kedua anak tersebut tidak masuk sekolah.

Guru pada pertemuan ketiga ini hanya mengingatkan pada anak-anak menganyamnya selang-seling satu. Guru menuliskan kata atas-bawah dan bawah atas dipapan tulis yang bertujuan untuk mengingatkan pada anak langkah-langkah menganyamnya. Anak yang sudah selesai menganyam anak-anak memberi warna tepi anyamannya. Setelah selesai memberi warna, nama dan kata bulan, anak diberi lolipop gambar *smile* jempol. Lolipop gambar *smile* jempol juga ditempelkan pada anak yang selesai menganyam pertama dan kedua dengan hasil anyaman yang rapi dan tidak ada *lungsi* yang terlewatkan. Setelah selesai pembelajaran anak-anak istirahat.

Pada akhir pembelajaran, guru menanyakan kembali kegiatan yang hari ini anak-anak lakukan. Mengulang kembali apa yang dilakukan anak-anak dengan cara tanya jawab. Tadi kita belajar apa?. Kegiatan dilanjutkan berdoa dan salam dari guru.

Adapun rincian tahap perkembangan motorik halus anak kelompok B TK KKLKMD Sedyo Rukun adalah sebagai berikut:

Tabel 17. Data perkembangan motorik halus anak pada pertemuan 2 Siklus II

No	Indikator	Kriteria	Jumlah Anak	Persentase
1	Kecermatan	BB	2	16,67%
		MB	0	0%
		BSH	0	0%
		BSB	10	83,33%
2	Ketepatan	BB	2	16,67%
		MB	0	0%

		BSH	0	0%
		BSB	10	83,33%
		BB	2	16,67%
3	Kelentukan	MB	0	0%
		BSH	0	0%
		BSB	10	83,33%

Keterangan :

- BB : Belum Berkembang (0% - 25%)
 MB : Mulai Berkembang (26% - 50%)
 BSH : Berkembang Sesuai Harapan (51% - 75%)
 BSB : Berkembang Sangat Baik (76% - 100%)

Berdasarkan hasil di atas menunjukkan bahwa keterampilan motorik halus anak mulai mengalami peningkatan secara bertahap. Peningkatan ini dilihat dari kecermatan anak dalam menganyam sebagian besar anak berada pada tahap berkembang sangat baik yaitu sebanyak 10 anak atau 83,33%, ketepatan dalam menyusun pakan sebagian besar anak juga berada pada tahap berkembang sangat baik yaitu sebanyak 10 anak atau 83,33% dan kelentukan dalam menganyam sebagian besar anak berada pada tahap berkembang sangat baik yaitu sebanyak 10 anak atau 83,33%.

c. Observasi

Observasi dilakukan peneliti ketika kegiatan menganyam dengan kertas. Peneliti menggunakan panduan instrumen observasi yaitu kecermatan, ketepatan dan kelentukan. Peneliti mengamati perkembangan keterampilan motorik halus anak pada siklus II. Hasil pengamatan pada siklus kedua menunjukkan bahwa keterampilan motorik halus anak mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa anak berada pada kriteria Berkembang Sangat Baik. Adapun hasil pengamatan selama siklus kedua ada di halaman 100.

Tabel 18. Data Kumulatif Observasi Siklus II

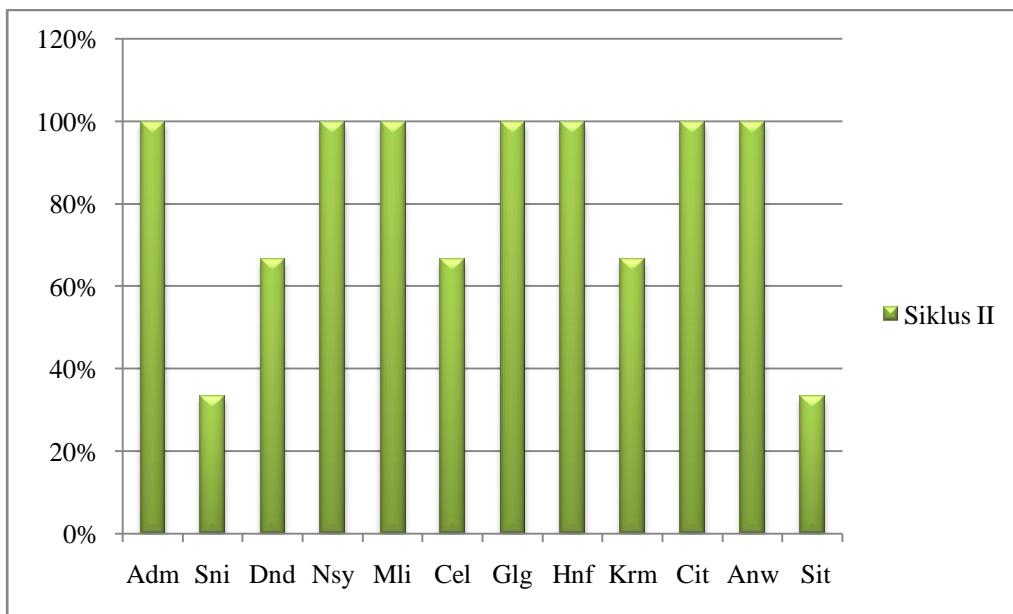
No	Nama	Siklus I			Siklus II		
		Jumlah Skor	Persentase	Kriteria	Jumlah Skor	Persentase	Kriteria
1	Adm	27	100%	BSB	27	100%	BSB
2	Sni	18	66,67%	BSH	9	33,33%	MB
3	Dnd	6	22,22%	BB	18	66,67%	BSH
4	Nsy	27	100%	BSB	27	100%	BSB
5	Mli	9	33,33%	MB	27	100%	BSB
6	Cel	15	55,56%	BSH	18	66,67%	BSH
7	Glg	27	100%	BSB	27	100%	BSB
8	Hnf	25	92,59%	BSB	27	100%	BSB
9	Krm	18	66,67%	BSH	18	66,67%	BSH
10	Cit	27	100%	BSB	27	100%	BSB
11	Anw	19	70,37%	BSH	27	100%	BSB
12	Sit	18	66,67%	BSH	9	33,33%	MB
Jumlah		236		261			
Rata-rata		72,84%		BSH		80,56%	
Kriteria keberhasilan						≥76%	

Keterangan :

- BB : Belum Berkembang (0% - 25%)
- MB : Mulai Berkembang (26% - 50%)
- BSH : Berkembang Sesuai Harapan (51% - 75%)
- BSB : Berkembang Sangat Baik (76% - 100%)

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa keterampilan motorik halus pada anak kelompok B di TK KKLKMD Sedyo Rukun pada saat Siklus II adalah sebagai berikut:

Keterampilan motorik halus pada saat siklus II selama tiga kali pertemuan, anak yang berada pada kriteria BB ada 0 anak atau 0%; pada kriteria MB ada 2 anak atau 16,67%; dan pada kriteria BSH ada 3 anak atau 25% dan pada kriteria BSB ada 7 anak atau 58,33%. Rata-rata keterampilan motorik halus anak di kelompok B TK KKLKMD Sedyo Rukun pada siklus II selama tiga kali pertemuan diperoleh rata-rata sebesar 80,56% sehingga berada pada kriteria BSB (Berkembang Sangat Baik). Dari tabel 18 hal. 99 dapat lebih jelas diketahui dari gambar diagram di halaman 101.



Gambar 4. Diagram Data Kumulatif Observasi Siklus II

Keterangan :

Belum Berkembang (BB) antara 0% - 25% : 2 anak (16,67%) : Sni, Sit
 Mulai Berkembang (MB) antara 26% - 50% : 0 anak (0%) : -
 Berkembang Sesuai Harapan (BSH) antara 51% - 75% : 3 anak (25%) : Dnd, Cel, Krm,
 Berkembang Sangat Baik (BSB) antara 76% - 100% : 7 anak (58,33%) : Adm, Nsy, Mli,
 Glg, Hnf, Cit, Anw

Berdasarkan persentase pada grafik di halaman 100, anak yang memiliki keterampilan motorik halus dengan kriteria berkembang sangat baik ada 7 anak atau 58,33% yaitu Adm, Nsy, Mli, Glg, Hnf, Cit dan Anw. Hal tersebut terbukti bahwa pada kriteria kecermatan, anak mampu menyusun lungsi dan pakan dengan cermat, rapi dan teliti. Pada kriteria ketepatan, anak dapat menganyam sesuai arah, urutan dan tujuan gerakan dan pada kriteria kelentukan, anak dapat menggerakkan jarinya secara lentuk sehingga kertas yang digunakan untuk menganyam tidak robek dan lungsi yang dianyam tidak ada yang terlewatkan. Anak yang berada pada kriteria berkembang sesuai harapan ada 3 anak atau 25% yaitu Dnd, Cel dan Krm. Hal tersebut terbukti bahwa pada kriteria kecermatan, anak dapat menyusun lungsi dan pakan

dengan rapi. Pada kriteria ketepatan, anak mau menganyam sesuai arah dengan urut dan pada kriteria kelentukan anak dapat menggerakkan jarinya sehingga kertas yang digunakan untuk menganyam tidak robek meskipun ada lungsi yang masih terlewatkan. Tidak ada anak yang berada pada kriteria mulai berkembang. Anak yang berada pada kriteria belum berkembang ada 2 anak atau 16,67% yaitu Sni dan Sit karena anak tersebut tidak masuk sekolah.

Tabel 19. Perbandingan Hasil Belajar Antara Pra Tindakan, Siklus I dan Siklus II

No	Nama	Pra Tindakan			Siklus I			Siklus II		
		Jumlah Skor	Persen-tase	Kriteria	Jumlah Skor	Persen-Tase	Kriteria	Jumlah Skor	Persen-tase	Kriteria
1	Adm	9	100%	BSB	27	100%	BSB	27	100%	BSB
2	Sni	3	33,33%	MB	18	66,67%	BSH	9	33,33%	MB
3	Dnd	3	33,33%	MB	6	22,22%	BB	18	66,67%	BSH
4	Nsy	6	66,67%	BSH	27	100%	BSB	27	100%	BSB
5	Mli	0	0%	BB	9	33,33%	MB	27	100%	BSB
6	Cel	3	33,33%	MB	15	55,56%	BSH	18	66,67%	BSH
7	Glg	9	100%	BSB	27	100%	BSB	27	100%	BSB
8	Hnf	3	33,33%	MB	25	92,59%	BSB	27	100%	BSB
9	Krm	6	66,67%	BSH	18	66,67%	BSH	18	66,67%	BSH
10	Cit	9	100%	BSB	27	100%	BSB	27	100%	BSB
11	Anw	3	33,33%	MB	19	70,37%	BSH	27	100%	BSB
12	Sit	3	33,33%	MB	18	66,67%	BSH	9	33,33%	MB
Rata-rata		52,78%		BSH	72,84%		BSH	80,56%		BSB

Keterangan :

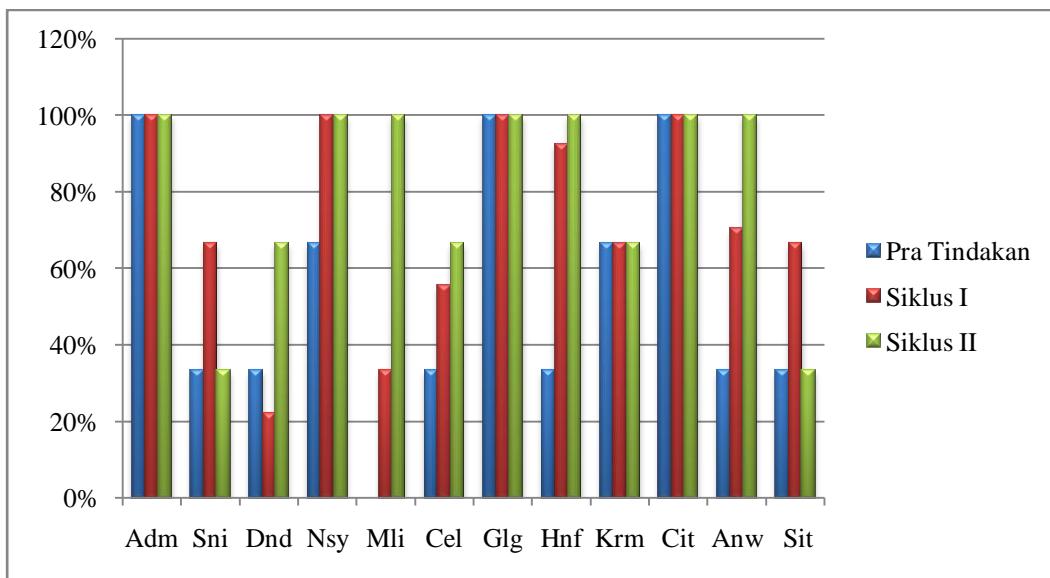
- BB : Belum Berkembang (0% - 25%)
- MB : Mulai Berkembang (26% - 50%)
- BSH : Berkembang Sesuai Harapan (51% - 75%)
- BSB : Berkembang Sangat Baik (76% - 100%)

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa keterampilan motorik halus pada anak kelompok B di TK KKLKMD Sedyo Rukun pada saat Pra Tindakan, Siklus I dan Siklus II adalah sebagai berikut:

Keterampilan motorik halus pada saat pra tindakan, anak yang berada pada kriteria BB ada 1 anak atau 8,33%; pada kriteria MB ada 6 anak atau 50%; dan pada kriteria BSH ada 2 anak atau 16,67% dan pada kriteria BSB

ada 3 anak atau 25%. Rata-rata keterampilan motorik halus anak di kelompok B TK KKLKMD Sedyo Rukun pada saat pra tindakan diperoleh rata-rata sebesar 52,78% sehingga berada pada kriteria BSH (Berkembang Sesuai Harapan). Keterampilan motorik halus pada saat siklus I selama tiga kali pertemuan, anak yang berada pada kriteria BB ada 1 anak atau 8,33%; pada kriteria MB ada 1 anak atau 8,33%; dan pada kriteria BSH ada 5 anak atau 41,67% dan pada kriteria BSB ada 5 anak atau 41,67%. Rata-rata keterampilan motorik halus anak di kelompok B TK KKLKMD Sedyo Rukun pada siklus I selama tiga kali pertemuan diperoleh rata-rata sebesar 72,84% sehingga berada pada kriteria BSH (Berkembang Sesuai Harapan). Meskipun ada peningkatan pada saat pra tindakan ke siklus I yaitu 20,06% dari 52,78% ke 72,84% namun hal tersebut belum mencapai indikator yang ditentukan oleh peneliti yaitu 76%. Sedangkan keterampilan motorik halus pada siklus II selama tiga kali pertemuan melebihi indikator yang ditentukan oleh peneliti yaitu 80,56% dengan rincian; tidak ada anak yang berada pada kriteria BB; pada kriteria MB ada 2 anak atau 16,67%; dan pada kriteria BSH ada 3 anak atau 25% dan pada kriteria BSB ada 7 anak atau 58,33%. Rata-rata keterampilan motorik halus anak di kelompok B TK KKLKMD Sedyo Rukun pada siklus II selama tiga kali pertemuan diperoleh rata-rata sebesar 80,56% sehingga pada kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB).

Dari hasil perbandingan antara keterampilan motorik halus pada tabel pra tindakan, siklus I dan siklus II dapat digambarkan pada grafik di halaman 104.



Gambar 5. Diagram Perbandingan Hasil Observasi Tahap Pra Tindakan, Siklus I dan Siklus II

Keterangan :

BB : Belum Berkembang (0% - 25%)
 MB : Mulai Berkembang (26% - 50%)
 BSH : Berkembang Sesuai Harapan (51% - 75%)
 BSB : Berkembang Sangat Baik (76% - 100%)

d. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi sesuai instrumen yang telah ditentukan, maka dapat diketahui bahwa indikator keberhasilan melebihi target pencapaian indikator yaitu 80,56%. Data diperoleh dengan cara menganalisis data bersama gutu kelas TK B berkolaborasi untuk mengambil keputusan yaitu melaksanakan siklus kedua. Hal ini didasari pada hasil penelitian siklus I sebesar 72,84%, sedangkan keberhasilan yang ditetapkan adalah 76% sehingga perlu diadakan siklus II. Dalam pelaksanaan siklus II yang dilakukan peneliti saat kegiatan menganyam dengan kertas *buffalo* warna-warni menunjukkan bahwa keterampilan motorik halus anak telah meningkat melebihi indikator yang telah ditetapkan yaitu kecermatan, ketepatan dan

kelentukan. Keberhasilan peningkatan ini diketahui dari perbandingan hasil siklus I dengan siklus II.

Dalam pelaksanaan siklus II dapat diamati bahwa melalui kegiatan menganyam dengan kertas, keterampilan motorik halus anak dapat meningkat. Dari hasil pengamatan siklus II telah menunjukkan hasil keberhasilan 80,56%, maka penelitian pada siklus II dihentikan. Berdasarkan hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa menganyam dengan kertas dapat meningkatkan keterampilan motorik halus pada anak sesuai aspek motorik halus yaitu kecermatan, ketepatan dan kelentukan.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan berkolaborasi dengan guru kelas TK B yang dilakukan selama tujuh pertemuan dalam dua siklus yaitu Siklus I dan Siklus II menunjukkan bahwa keterampilan motorik halus pada anak melalui kegiatan menganyam dengan kertas mengalami peningkatan.

Hasil pengamatan keterampilan motorik halus anak yang diperoleh peneliti sebelum dilakukan tindakan dan sesudah dilakukan tindakan pada Siklus I terjadi peningkatan. Tetapi, peningkatan tersebut belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan oleh peneliti, sehingga masih perlu dilakukan tindakan penelitian Siklus II. Hal ini dikarenakan pada pelaksanaan tindakan Siklus I terdapat beberapa kendala, sehingga perlu

adanya tindakan perbaikan pada Siklus II agar mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan peneliti.

Kendala yang dihadapi pada Siklus I yaitu anak-anak masih kesulitan ketika menggunakan kertas origami karena kertas origami kurang tebal. Meskipun anak-anak bisa menganyam namun kertas origami yang anak-anak anyam terlihat kusut. Sedangkan kertas *buffalo* lebih tebal dibandingkan kertas manila sehingga anak-anak terlihat lebih mudah memasukkan pakan kedalam lungsi. Hasil yang diperoleh tersebut berdasarkan hasil pengamatan peneliti maupun pengamatan dari guru kelas. Kurangnya keterampilan motorik halus pada anak ditandai pada kecermatan anak dalam menganyam yaitu anak-anak masih kurang rapi dalam menganyam dan masih ada lungsi yang terlewatkan serta kertas yang digunakan ada yang sobek. Anak-anak juga masih bingung memasukkan pakan pada urutan kedua atau atasnya.

Berdasarkan permasalahan di atas maka peneliti bersama guru kelas melakukan perbaikan pada siklus berikutnya dengan melakukan perbaikannya yaitu kertas yang digunakan adalah kertas *buffalo* warna-warni sehingga dapat menarik minat anak dalam menganyam. Kertas *buffalo* lebih tebal dibandingkan kertas origami maupun kertas manila, sehingga menggunakan kertas *buffalo* anak-anak cenderung lebih mudah menganyamnya. Kertas *buffalo* ini juga digunakan untuk lungsi dan pakan dalam menganyam. Selain itu perbaikannya yaitu kertas untuk menganyam dibentuk sesuai dengan tema, sehingga anak-anak lebih tertarik dalam menganyam dan pembelajaran akan lebih bermakna apabila anyamannya

berbentuk sesuai dengan tema. Guru juga lebih memperjelas langkah-langkah dalam menganyamnya yaitu dengan cara mengajak anak-anak untuk menirukan arah gerakan pakan yang dimasukkan guru yaitu atas-bawah dan bawah-atas. Setelah selesai menganyam, anak-anak juga diberi *reward* berupa lolipop gambar animasi.

Setelah dilakukan tindakan perbaikan pada Siklus II, dari hasil pengamatan yang diperoleh dapat diketahui adanya peningkatan yang sangat signifikan pada ketiga indikator dalam keterampilan motorik halus anak. Pada indikator kecermatan, ketepatan dan kelentukan masuk dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Hal ini dapat dijelaskan bahwa pada indikator kecermatan, anak mampu menyusun lungsi dan pakan dengan cermat, rapi dan teliti. Pada indikator ketepatan, anak dapat menganyam sesuai arah, urutan dan tujuan gerakan. Sedangkan pada indikator kelentukan, anak dapat menggerakkan jarinya secara lentuk sehingga kertas yang digunakan untuk menganyam tidak robek dan lungsi yang dianyam tidak ada yang terlewatkan.

Sebagaimana yang telah dijelaskan Sumantri (2005: 146) tujuan dari pengembangan keterampilan motorik halus adalah mampu mengembangkan kemampuan motorik halus yang berhubungan dengan keterampilan gerak kedua tangan, mampu menggerakkan anggota tubuh yang berhubungan dengan gerak jari jemari dan mampu mengkoordinasikan indra mata dan aktivitas tangan serta mampu mengedalikan emosi dalam beraktivitas motorik halus. Pada kegiatan menganyam ini anak dapat dilatih kecekatan jari jemari,

koordinasi mata dan tangan serta kontrol emosi. Anak usia 5-6 tahun akan belajar mengendalikan emosi karena dalam kegiatan menganyam anak dituntut untuk teliti dan sabar agar anyamannya tidak robek dan lungsi yang dianyam tidak ada yang terlewatkan.

Pada penelitian ini kegiatan menganyam menggunakan teknik tunggal karena teknik ini cenderung lebih mudah. Hal ini sesuai dengan pendapatnya Basuki (2011: 7-8) bahwa teknik menganyam tunggal merupakan teknik yang cenderung sangat mudah yaitu dengan teknik menganyam satu helai lungsi dengan menumpangkan satu helai pakan. Peralatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan gunting, penggaris dan cutter. Peralatan tersebut sesuai dengan pendapat Sumanto (2005: 122) dan Hajar Pamadhi & Evan Sukardi (2008: 6.17- 6.19) bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kertas. Sebelum kertas dipotong maka diukur menggunakan penggaris untuk menentukan panjang dan lebar anyaman yang dikehendaki. Setelah digarisinya baru dipotong pada garis-garis yang sudah diukur menggunakan cutter/gunting. Cara memotong ada 2 cara yaitu lungsi dan pakan. Dari 2 macam tersebut dibedakan menjadi lungsi tidak dipotong semuanya tetapi pakan dipotong sampai putus.

Pembelajaran keterampilan motorik halus melalui kegiatan menganyam dengan kertas merupakan kegiatan pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Kemampuan menganyam dapat mengasah keterampilan motorik halus anak karena menggunakan tangan dan jari-jari demikian juga dengan koordinasi mata. Menganyam untuk anak usia dini tidak dilakukan dengan

teknik yang komplek, namun masih dalam tahap teknik dasar menganyam yang sederhana. Dengan menganyam maka kemampuan fisik motorik halus anak akan meningkat dengan sendirinya tanpa adanya paksaan. Menganyam secara tidak langsung juga dapat melatih keluwesan anak dalam menjelujur dan menyilangkan secara halus sehingga dapat melatih kepekaan motorik halus anak. Kegiatan menganyam juga merupakan gerakan keterampilan yaitu keterampilan dalam menyusun lungsi dan pakan. Gerakan dalam keterampilan ini bisa sempurna apabila adanya latihan. Selain itu kegiatan ini pula dilakukan melalui praktik langsung oleh anak-anak karena pembelajaran keahlian dalam hal keterampilan hanya bisa diperoleh dengan cara praktik.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan oleh peneliti dan guru kelas dalam meningkatkan keterampilan motorik halus melalui kegiatan menganyam dengan kertas pada anak kelompok B dapat meningkat dengan baik. Akan tetapi dalam pelaksanaan penelitian masih terdapat keterbatasan, yaitu:

1. Penelitian ini dalam seminggu hanya dilakukan selama 2 kali pertemuan dikarenakan adanya *real pupil* dan ekstrakurikuler di TK KKLKMD Sedyo Rukun Bambanglipuro Bantul.
2. Ada anak yang tidak masuk sekolah pada saat penelitian.

BAB V **KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dan guru kelas kelompok B dapat disimpulkan bahwa keterampilan motorik halus melalui kegiatan menganyam dengan kertas pada anak kelompok B di Siklus I mengalami peningkatan meskipun belum mencapai target keberhasilan yang sudah ditentukan oleh peneliti. Oleh sebab itu, penelitian dilanjutkan pada Siklus II dengan langkah-langkah antara lain (1) penjelasan langkah-langkah dalam menganyam lebih diperjelas dengan cara anak-anak mengikuti “atas-bawah” dan “bawah-atas” saat guru memberi contoh cara menganyam, (2) kertas yang digunakan yaitu kertas *buffalo* warna-warni sehingga dapat menarik minat anak dalam menganyam karena kertas *buffalo* lebih tebal dibandingkan kertas origami maupun kertas manila, (3) kertas untuk menganyam dibentuk sesuai dengan tema, dan (4) diberikan *reward* berupa lolipop gambar animasi.

Adapun hasil penelitian dapat diketahui dari pengamatan perkembangan pada tiap siklus yaitu kondisi pra siklus sebesar 52,78%, pada Siklus I sebesar 72,84% dengan peningkatan 20,06% dan pada Siklus II sebesar 80,56% dengan peningkatan 7,72%, sehingga persentase peningkatan keterampilan motorik halus anak melebihi indikator keberhasilan yaitu $\geq 76\%$.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian di atas, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Guru di TK KKLMD Sedyo Rukun hendaknya perlu mengembangkan kegiatan yang meningkatkan keterampilan motorik halus seperti kegiatan menganyam dengan kertas. Guru bisa membuat bentuk anyamannya sesuai dengan tema dan kertas yang digunakan kertas yang tebal dan warna-warni sehingga pembelajaran yang dilakukan lebih menyenangkan dan mudah dipahami oleh anak. Guru juga harus selalu memberikan perhatian dan motivasi kepada anak-anak baik itu verbal, fisik, ataupun hadiah/*reward*.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya harus bisa mengkreasikan bentuk dan warna anyamannya sehingga anak lebih tertarik dan pembelajarannya tidak membosankan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anton Gerbono dan Abbas Siregar Djarijah. (2005). *Aneka Anyaman Bambu*. Yogyakarta: Kanisius.
- Astuti. (1995). *Terapi Okupasi, Bermain, dan Musik untuk Anak Tunagrahita*. Jakarta: Dirjendikti.
- Baharuddin & Esa Nur Wahyuni. (2008). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media Group.
- Bambang Sujiono. (2005). *Metode Pengembangan Fisik*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Basuki Raharjo. (2011). *Seni Kerajinan Pandan*. Klaten: PT. Macanan Jaya.
- David A. Jacobsen, Paul Eggen, & Donald Kauchak. (2009). *Methods for Teaching Metode-metode Pengajaran Meningkatkan Belajar Siswa TK-SMA*. (Alih Bahasa: Achmad Fawaid & Khoirul anam). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Depdiknas. (2003). *Undang- undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan AnakUsia Dini*. Jakarta: Dikdasmen.
- _____. (2007). *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Fisik/ Motorik di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Taman Kanak-Kanak dan Sekolah Dasar.
- _____. (2007). *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Motorik Halus di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Taman Kanak-Kanak dan Sekolah Dasar.
- _____. (2008). *Pengembangan Motorik Halus di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Taman Kanak-Kanak dan Sekolah Dasar.
- Elizabeth B. Hurlock. (1978). *Perkembangan Anak*. (Alih Bahasa: dr. Mex. Meitasari Tjandrasa & Dra. Muslichah Zarkasih). Jakarta: Erlangga.
- Hajar Pamadhi & Evan Sukardi. (2008). *Seni Keterampilan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Marta Christianti Nugraha. (TT). *Bab IV Menganyam untuk AUD*. Diakses dari <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/penelitian/MarthaChristianti,M.Pd./BabVI.pdf> pada tanggal 23 April 2014.

Ngalim Purwanto. (2006). *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya.

Ni Made Sukerti, Gede Raga & I Nyoman Murda. (2012). Penerapan Metode Demonstrasi Berbantuan Media Daun Pisang untuk Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menganyam pada Anak TK. *Skripsi* Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja.

Peraturan Menteri No 58 Tahun 2009 tentang Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: Departemen Nasional Republik Indonesia.

Richard Decaprio. (2013). *Aplikasi Teori Pembelajaran Motorik di Sekolah*. Jogjakarta: DIVA Press.

Rusdinal dan Elizar. (2005). *Pengelolaan Kelas di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Depdiknas RI.

Soegeng Santoso & Anne Lies Ranti. (1995). *Kesehatan dan Gizi*. Jakarta: Depdikbud.

Sofia Hartati. (2005). *Perkembangan Belajar Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.

Sugiyono. (2005). *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Suharsimi Arikunto. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Bumi Aksara.

Suharso & Ana Retnoningsih. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Lux*. Semarang: CV. Widya Karya.

Sukadiyanto. (1997). Penentuan Tahap Kemampuan Motorik Anak SD Edisi I TH III April 1997 Majalah Olahraga. Yogyakarta: FPOK Yogyakarta.

Sumanto. (2005). *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak TK*. Jakarta: Depdiiknas.

Sumantri. (2005). *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.

Tasnila. (2012). *Meningkatkan Kemampuan Koordinasi Mata dan Tangan pada Anak Tunagrahita Sedang*. Diakses dari <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jupekhu> pada tanggal 23 April 2014.

Yudha M. Saputra & Rudyanto. (2005). *Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Keterampilan Anak TK*. Jakarta: Depdiknas.

Yunita Dewanti Munica. (2013). Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menganyam pada Anak Kelompok B di TK PKK Sindumartani Ngemplak Sleman. *Skripsi* Universitas Negeri Yogyakarta.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

Rubrik Penelitian

RUBRIK PENILAIAN

Tabel 20. Rubrik Penilaian tentang Keterampilan Motorik Halus

Aspek yang diamati	Skor	Deskripsi	Kriteria	Jumlah Anak	Presentase
Kecermatan	3	Jika anak mampu menyusun lungsi dan pakan dengan cermat, rapi dan teliti	BSB		
	2	Jika anak dapat menyusun lungsi dan pakan dengan rapi	BSH		
	1	Jika anak mau menyusun lungsi dan pakan	MB		
	0	Jika anak tidak mau menyusun lungsi dan pakan dalam kegiatan menganyam	BB		
Ketepatan	3	Jika anak dapat menganyam sesuai arah, urutan dan tujuan gerakan	BSB		
	2	Jika anak mau menganyam sesuai arah dengan urut	BSH		
	1	Jika anak mau menganyam	MB		
	0	Jika anak tidak mau menganyam	BB		
Kelentukan	3	Jika anak dapat menggerakkan jarinya secara lentuk sehingga kertas yang digunakan untuk menganyam tidak robek dan lungsi yang dianyam tidak ada yang terlewatkan	BSB		
	2	Jika anak dapat menggerakkan jarinya sehingga kertas yang digunakan untuk menganyam tidak robek	BSH		
	1	Jika anak mau menggerakkan jarinya	MB		
	0	Jika anak tidak mau menggerakkan jarinya	BB		

LAMPIRAN 2

Surat Pernyataan Validasi

SURAT PERNYATAAN VALIDASI

Dengan ini, saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Prof. Dr. Sukadiyanto, M.Pd

NIP : 19611207 198702 1 001

Instansi : Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta

Sebagai validator atas instrumen penelitian yang disusun oleh:

Nama : Oktavia Nuraeni

NIM : 10111244039

Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa instrumen penelitian dari aspek materi yang disusun oleh mahasiswa di atas sudah dikonsultasikan dan layak digunakan dalam penelitian yang berjudul "Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menganyam dengan Kertas pada Anak Kelompok B di TK KKLKMD Sedyo Rukun Bambanglipuro Bantul".

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 14 April 2014

Validator



Prof. Dr. Sukadiyanto, M.Pd

NIP. 19611207 198702 1 001

LAMPIRAN 3

Surat Ijin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp.(0274) 586168 Hunting, Fax.(0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094
Telp.(0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295, 344, 345, 366, 368, 369, 401, 402, 403, 417)



No. : 3198 /UN34.11/PL/2014
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan izin Penelitian

22 April 2014

Yth. Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
Cq. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Setda Provinsi DIY
Kepatihan Danurejan
Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Oktavia Nuraeni
NIM : 10111244039
Prodi/Jurusan : PGPAUD/PPSD
Alamat : Mangiran Rt.123 Trimurti Srandaken Eantul

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami meminta izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut.

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : TK KKLKMD Sedyo Rukun
Subyek : Siswa Kelompok B
Obyek : Keterampilan Motorik Halus
Waktu : April-Juni 2014
Judul : Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Mengayam dengan Kertas pada Anak Kelompok B TK KKLKMD Sedyo Rukun Bambanglipuro Bantul
Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.

Dekan,

Dr. Haryanto, M.Pd.
NIP 19600902 198702 1 001

Tembusan Yth:
1. Rektor (sebagai laporan)
2. Wakil Dekan I FIP
3. Ketua Jurusan PPSD FIP
4. Kabag TU
5. Kasubbag Pendidikan FIP
6. Mahasiswa yang bersangkutan
Universitas Negeri Yogyakarta



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
 YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/REG/V/551/4/2014

Membaca Surat : **DEKAN FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN** Nomor : **3198/UN.34.11/PL/2014**
 Tanggal : **22 APRIL 2014** Perihal : **IJIN PENELITIAN/RISET**

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsional Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **OKTAVIA NURAENI** NIP/NIM : **10111244039**
 Alamat : **FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN, PGPAUD/PPSD, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**
 Judul : **PENINGAKTAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS MELALUI KEGIATAN MENGANYAM DENGAN KERTAS PADA ANAK KELOMPOK B TK KKLKMD SEDYO RUKUN BAMBANGLIPURO BANTUL**
 Lokasi : **DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY**
 Waktu : **23 APRIL 2014 s/d 23 JULI 2014**

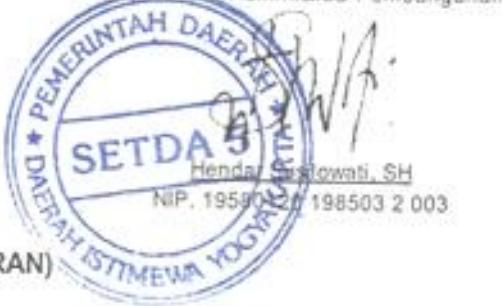
Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuh cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprov.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
 Pada tanggal **23 APRIL 2014**

A.n Sekretaris Daerah
 Asisten Perekonomian dan Pembangunan
 Ub,

Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Tembusan :

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. BUPATI BANTUL C.Q BAPPEDA BANTUL
3. DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY 122
4. DEKAN FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
5. YANG BERSANGKUTAN



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(B A P P E D A)

Jln. Robert Wolter Monginsidi No. 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Fax. (0274) 367796
 Website: bappeda.bantulkab.go.id Webmail: bappeda@bantulkab.go.id

SURAT KETERANGAN/IZIN

Nomor : 070 / Reg / 1477 / S1 / 2014

Menunjuk Surat : Dari : Sekretariat Daerah DIY Nomor : 070/Reg/V/548/4/2014
Mengingat Tanggal : 22 April 2014 Perihal : Ijin Penelitian

- a. Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 16 Tahun 2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul;
- b. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
- c. Peraturan Bupati Bantul Nomor 17 Tahun 2011 tentang Ijin Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktek Lapangan (PL) Perguruan Tinggi di Kabupaten Bantul.

Diizinkan kepada

Nama	OKTAVIA NURAENI
P. T / Alamat	Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta , Karangmalang Yogyakarta 10111244039
NIP/NIM/No. KTP	PENINGKATAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS MELALUI KEGIATAN MENGANYAM DENGAN KERTAS PADA ANAK KELOMPOK B TK KKLKMD SEDYO RUKUN BAMBANGLIPURO BANTUL
Tema/Judul	
Kegiatan	
Lokasi	TK KKLKMD SEDYO RUKUN BAMBANGLIPURO
Waktu	23 April sd 23 Juli 2014

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut harus selalu berkoordinasi (menyampaikan maksud dan tujuan) dengan institusi Pemerintah Desa setempat serta dinas atau instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk seperlunya;
2. Wajib menjaga ketertiban dan mematuhi peraturan perundangan yang berlaku;
3. Izin hanya digunakan untuk kegiatan sesuai izin yang diberikan;
4. Pemegang izin wajib melaporkan pelaksanaan kegiatan bentuk softcopy (CD) dan hardcopy kepada Pemerintah Kabupaten Bantul c.q Bappeda Kabupaten Bantul setelah selesai melaksanakan kegiatan;
5. Izin dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut di atas;
6. Memenuhi ketentuan, etika dan norma yang berlaku di lokasi kegiatan; dan
7. Izin ini tidak boleh disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketertiban umum dan kestabilan pemerintah.

Dikeluarkan di : Bantul
 Pada tanggal : 23 April 2014

A.n. Kepala,
 Kepala Bidang Data
 Penelitian dan Pengembangan
 U.b. Kasubbid. Litbang

Heny Endrawati, S.P., M.P.
 NIP: 197106081998032004

Tembusan disampaikan kepada Yth.

- 1 Bupati Bantul (sebagai laporan)
- 2 Ka. Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Bantul
- 3 Ka. Dinas Pendidikan Menengah dan Non Formal Kab. Bantul
- 4 Ka. TK KKLKMD SEDYO RUKUN BAMBANGLIPURO
- 5 Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta
- 6 Yang Bersangkutan (Mahasiswa)

TAMAN KANAK-KANAK KKLKMD SEDYO RUKUN
Alamat : Sirat Sidomulyo Bambanglipuro Bantul Yogyakarta 55764
Email : tksedyorukun.bambanglipuro@gmail.com

SURAT KETERANGAN

No: 15 / TK/ SR/ B/ VIII/ 2014

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala TK KKLKMD Sedyo Rukun menerangkan bahwa:

Nama : Oktavia Nuraeni
NIM : 10111244039
Prodi : PGPAUD
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

telah melakukan penelitian pada anak-anak kelompok B di TK KKLKMD Sedyo Rukun pada:

Waktu : April-Mei 2014
Tempat : Kelompok B di TK KKLKMD Sedyo Rukun
Judul Penelitian : Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menganyam dengan Kertas pada Anak Kelompok B di TK KKLKMD Sedyo Rukun Bambanglipuro Bantul

Demikian surat ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Agustus 2014



LAMPIRAN 4

Rencana Kegiatan Harian

Rencana Kegiatan Harian

Kelompok : B

Tema/Sub Tema : Tanah Airku/ Kota Tempat Tinggalku (Desaku)

Minggu ke : 15

Hari/Tanggal : Selasa/ 29 April 2014

Waktu : 07.30-10.00 WIB

Tingkat Pencapaian Pembelajaran	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Media dan Sumber Belajar	Penilaian				Tindak Lanjut	
				Alat/Aspek yang dinilai	Hasil			Perbaikan	Pengayaan
					BB	MB	BSH	BSB	
Terampil menggunakan tangan kanan dan kiri (F.A.4)	Memantulkan bola besar, bola sedang, dan bola kecil dengan memutar badan, mengayunkan lengan dan melangkah (MK.19)	I. Kegiatan Awal ± 30 Menit <ul style="list-style-type: none"> • Baris dihalaman Sekolah • Memantulkan bola besar dengan memutar badan - Guru memberi contoh Anak-anak satu persatu menirukan • Bernyanyi “Bola menggelinding” sambil menggerakkan tangan Ada bola menggelinding, menggelinding, 	3 bola plastik besar						

<p>Memiliki sikap gigih (tidak mudah menyerah) (SEK.7)</p> <p>Meniru Bentuk (F.B.7)</p>	<p>Berani bertanya dan menjawab pertanyaan (SEK.23)</p> <p>Menganyam dengan media kertas (MH.33)</p>	<p>menggelinding Ada bola yang memantul, yang memantul, yang memantul Sungguh senang, amat senang Bola menggelinding dan memantul</p> <ul style="list-style-type: none"> • Salam • Berdoa • Presensi • Apersepsi • Tanya jawab tentang perbedaan di desa dan kota <p>II. Kegiatan Inti ± 60 Menit</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menganyam dengan bentuk persegi panjang - Guru memperagakan dan menjelaskan langkah-langkah dalam menganyam dengan kertas agar hasilnya bisa baik. 							
--	---	---	--	--	--	--	--	--	--

		<ul style="list-style-type: none"> - Langkah-langkah menganyamnya yaitu dengan cara menyusupkan pakan/iratan berseling-seling satu di atas dan satu di bawah secara bergantian sampai selesai. - Anak-anak mendapatkan lungsi dari kertas origami sebanyak 6 helai 	<p>kertas origami warna merah jambu sebanyak 72 helai</p>						
Mengurutkan benda berdasarkan ukuran dari paling kecil ke paling besar atau sebaliknya (K.B.5)	Menyusun benda dari besar ke kecil atau sebaliknya (K.30)	<ul style="list-style-type: none"> • Mengurutkan bentuk tugu dari yang kecil ke yang besar - Guru mengarahkan urutan tugu yang paling kecil dan paling besar - Anak-anak menirukan 	LKA						
Menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap (B.B.4)	Menceritakan pengalaman/ kejadian secara sederhana (B.16)	<ul style="list-style-type: none"> • Menceritakan pengalaman senangnya tinggal di desa - Guru memberikan kesempatan pada semua anak untuk maju ke depan menceritakan kebiasaan yang dilakukan di 							

		<p>desa</p> <ul style="list-style-type: none"> - Anak-anak maju satu persatu untuk menceritakan pengalamannya <p>III. Istirahat ± 30 Menit</p> <ul style="list-style-type: none"> • Cuci tangan • Makan Snack • Bermain bebas <p>IV. Kegiatan Penutup ± 30 Menit</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tanya jawab tentang kegiatan hari ini • Berdoa sebelum pulang • Salam 						
--	--	--	--	--	--	--	--	--

Sirat, 29 April 2014

Mengetahui,

Kepala TK KKLKMD Sedyo Rukun



Guru Kelas



Suratmi, S.Pd AUD

Jumlah Siswa

=

Laki-laki

=

Perempuan

=

Jumlah anak yang tidak hadir

=

Peneliti



Oktavia Nuraeni

NIM. 10111244039

Rencana Kegiatan Harian

Kelompok : B
 Tema/Sub Tema : Tanah Airku/ Kota Tempat Tinggalku (Lampu lalu Lintas)
 Minggu ke : 15
 Hari/Tanggal : Jum'at/ 2 Mei 2014
 Waktu : 07.30-10.00 WIB

Tingkat Pencapaian Pembelajaran	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Media dan Sumber Belajar	Penilaian				Tindak Lanjut	
				Alat/Aspek yang dinilai	Hasil			Perbaikan	Pengayaan
					BB	MB	BSH	BSB	
Berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan	Berani bertanya secara sederhana (B.19)	I. Kegiatan Awal ± 30 Menit <ul style="list-style-type: none"> • Upacara Hari Pendidikan Nasional • Salam • Berdoa • Presensi • Apersepsi • Tanya jawab tentang jalan-jalan dikota yang ada lampu lalu lintas - Menyanyi lagu Lampu Stopan Merah kuning hijau 							

membaca (B.B.3)	Meniru Bentuk (F.B.7) Menganyam dengan media kertas (MH.33)	<p>Lampu stopan Selalu ada diperempatan Kalau kita taat lampu stopan Jauhlah dari kecelakaan</p> <p>II. Kegiatan Inti ± 60 Menit</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menganyam dengan Kertas gambar Lampu lalu lintas - Guru memperagakan dan menjelaskan keterampilan menganyam dengan kertas - Guru memperagakan dan menjelaskan langkah-langkah dalam menganyam dengan kertas agar hasilnya bisa baik. - Langkah-langkah menganyam menggunakan teknik anyaman tunggal yaitu dengan cara menyusupkan pakan/iratan berselang- 	<p>Kertas HVS gambar</p> <p>Lampu lalu lintas, pakan warna merah, hijau dan kuning masing-masing 4 helai untuk setiap anak,</p>					
-----------------	--	--	---	--	--	--	--	--

<p>Mengenal pola ABCD-ABCD (K.B.4)</p> <p>Membedakan perilaku baik dan buruk (NAM.4)</p>	<p>Memperkirakan urutan berikutnya setelah melihat bentuk lebih dari tiga pola yang berurutan (K.27)</p> <p>Menyebutkan mana yang benar dan salah pada suatu persoalan (NAM.21)</p>	<p>seling satu di atas dan satu di bawah secara bergantian sampai selesai.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Anak-anak dapat memilih warna pakan sesuai yang diinginkan anak • Mengurutkan warna lampu lalu lintas - Guru memberi 1 contoh merah, kuning, hijau - Anak-anak menirukan dan memperkirakan urutan selanjutnya • Menyebutkan mana yang benar dan salah pada gambar orang berkendara dijalan - Guru menunjukkan gambar - Anak-anak memilih mana yang benar dan salah pada orang berkendara dijalan 	<p>Kertas HVS, lingkaran warna merah, kuning dan hijau</p> <p>LKA</p>						
--	---	---	---	--	--	--	--	--	--

		<p>III. Istirahat ± 30 Menit</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bermain bebas - Anak-anak bermain bebas boleh dihalaman maupun didalam kelas <p>IV. Kegiatan Penutup ± 30 Menit</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tanya jawab tentang kegiatan hari ini • Berdoa sebelum pulang • Salam 						
--	--	---	--	--	--	--	--	--

Sirat, 2 Mei 2014

Mengetahui,

Kepala TK KKLKMD Sedyo Rukun



Mujiyem, S.Pd

NIP. 19630204 198203 2 002

Guru Kelas



Suratmi, S.Pd AUD

Jumlah Siswa

=

Peneliti



Oktavia Nuraeni

NIM. 10111244039

Rencana Kegiatan Harian

Kelompok : B
 Tema/Sub Tema : Tanah Airku/ Bendera
 Minggu ke : 16
 Hari/Tanggal : Selasa/ 6 Mei 2014
 Waktu : 07.30-10.00 WIB

Tingkat Pencapaian Pembelajaran	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Media dan Sumber Belajar	Penilaian				Tindak Lanjut	
				Alat/Aspek yang dinilai	Hasil			Perbaikan	Pengayaan
					BB	MB	BSH	BSB	
Terampil menggunakan tangan kanan dan kiri (F.A.4)	Melambungkan dan menangkap bola sambil berjalan (MK.18)	I. Kegiatan Awal \pm 30 Menit <ul style="list-style-type: none"> • Baris dihalaman sekolah • Melambungkan dan menangkap bola plastik • Salam • Berdoa • Presensi • Apersepsi • Tanya jawab tentang bendera Indonesia 							
Memiliki sikap gigih (tidak mudah menyerah) (SEK.7)	Berani bertanya dan menjawab pertanyaan (SEK.23)								

<p>Berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, serta simbol-simbol untuk persiapan membaca (B.B.3)</p>	<p>Menyanyi lebih dari 20 lagu anak-anak (B.15)</p>	<ul style="list-style-type: none"> Menyanyikan lagu “Berkibarlah Benderaku” 	
<p>Meniru Bentuk (F.B.7)</p>	<p>Menganyam dengan media kertas (MH.33)</p>	<p>II. Kegiatan Inti ± 60 Menit</p> <ul style="list-style-type: none"> Menganyam dengan Kertas gambar Bendera Guru memperagakan dan menjelaskan keterampilan menganyam dengan kertas Guru memperagakan dan menjelaskan langkah-langkah dalam menganyam dengan kertas agar hasilnya bisa baik. Langkah-langkah menganyam menggunakan teknik anyaman tunggal yaitu dengan cara menyusupkan 	<p>Kertas HVS gambar Bendera, pakan dari kertas origami warna merah 72 helai</p>

<p>Menyebutkan lambang bilangan 1-10 (K.C.1)</p> <p>Mengerti beberapa perintah secara bersamaan (B.A.1)</p>	<p>Membilang/mengenal konsep bilangan dengan benda-benda 1-20 (K.34)</p> <p>Menirukan kembali 4-5 urutan kata (B.2)</p>	<p>pakan/iratan berselang-seling satu di atas dan satu di bawah secara bergantian sampai selesai.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Anak dibagikan lungsi dan pakannya. • Membilang bendera 1-20 - Guru menyuruh anak maju kedepan satu persatu untuk membilang bendera 1-20 - Anak-anak yang ditunjuk bu guru maju kedepan untuk membilang bendera • Meniru kata - Guru meminta anak-anak untuk menirukan kata-kata “warna bendera Indonesia Merah Putih” <p>III. Istirahat ± 30 Menit</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bermain bebas - Anak-anak bermain bebas 	<p>Bendera plastik</p>						
---	---	---	------------------------	--	--	--	--	--	--

		<p>boleh dihalaman maupun didalam kelas</p> <p>IV. Kegiatan Penutup \pm 30 Menit</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tanya jawab tentang kegiatan hari ini • Berdoa sebelum pulang • Salam 						
--	--	---	--	--	--	--	--	--

Sirat, 6 Mei 2014

Mengetahui,



Guru Kelas

 Suratmi, S.Pd AUD

Jumlah Siswa =
 Laki-laki =
 Perempuan =
 Jumlah anak yang tidak hadir =

Peneliti

 Oktavia Nuraeni
 NIM. 10111244039

Rencana Kegiatan Harian

Kelompok : B
 Tema/Sub Tema : Tanah Airku/ Lambang Negara (Pohon Beringin)
 Minggu ke : 16
 Hari/Tanggal : Jum'at/ 9 Mei 2014
 Waktu : 07.30-10.00 WIB

Tingkat Pencapaian Pembelajaran	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Media dan Sumber Belajar	Penilaian				Tindak Lanjut	
				Alat/Aspek yang dinilai	Hasil			Perbaikan	Pengayaan
BB	MB	BSH	BSB						
Menirukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan dan kelincahan (F.A.1)	Berlari sambil melompat dengan seimbang (MK.6)	I. Kegiatan Awal ± 30 Menit <ul style="list-style-type: none"> • Melompat-lompat dengan seimbang <ul style="list-style-type: none"> - Guru memberi contoh - Anak-anak menirukan • Salam • Berdoa • Presensi • Apersepsi 							

<p>Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks (B.B.1)</p> <p>Meniru (F.B.7)</p>	<p>Menggunakan dan menjawab pertanyaan apa, mengapa, dimana, berapa dsb (B.7)</p> <p>Menganyam dengan media kertas (MH.33)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Tanya jawab tentang lambang sila-sila dalam pancasila (bintang, rantai, pohon beringin, kepala banteng, padi dan kapas) - Tepuk Pancasila Bintang prok prok prok Rantai prok prok prok Pohon beringin Kepala banteng Padi dan kapas <p>II. Kegiatan Inti ± 60 Menit</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menganyam dengan Kertas gambar pohon beringin - Guru memperagakan dan menjelaskan langkah-langkah dalam menganyam dengan kertas agar hasilnya bisa baik. - Anak-anak dibagikan lungsi dan pakannya. <p>Kertas HVS gambar pohon beringin, pakan hijau 96 helai</p>
--	--	---

<p>Memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf (B.C.4)</p> <p>Mengenal berbagai macam lambang, huruf vokal dan konsonan (K.C.3)</p>	<p>Menghubungkan tulisan sederhana dengan simbol yang melambangkannya (B.32)</p> <p>Pengenalan huruf vokal dan konsonan (K.40)</p>	<p>Pakan untuk menganyam masing-masing anak adalah 8 helai</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menghubungkan tulisan dengan gambar simbol-simbol pancasila - Guru memberi 1 contoh cara menghubungkan tulisan sesuai dengan gambar - Anak-anak mengerjakan <ul style="list-style-type: none"> • Melingkari huruf vokal pada LKA kegiatan kedua - Guru menulis huruf vokal dipapan tulis (a, i, u, e, o) - Anak-anak melingkari huruf vokal pada LKA kegiatan kedua <p>III. Istirahat ± 30 Menit</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bermain bebas - Anak-anak bermain bebas boleh dihalaman maupun 	<p>LKA</p>						
---	--	---	------------	--	--	--	--	--	--

		didalam kelas						
		IV. Kegiatan Penutup ± 30 Menit						

- Tanya jawab tentang kegiatan hari ini
- Berdoa sebelum pulang
- Salam

Sirat, 9 Mei 2014

Mengetahui,



Kepala TK KKLKMD Sedyo Rukun

Mujiyem, S.Pd

NIP. 19630204 198203 2 002

Guru Kelas



Suratmi, S.Pd AUD

Jumlah Siswa

=

Laki-laki

=

Perempuan

=

Jumlah anak yang tidak hadir

=

Peneliti



Oktavia Nuraeni

NIM. 10111244039

Rencana Kegiatan Harian

Kelompok : B

Tema/Sub Tema : Alam Semesta/ Gejala Alam (Pelangi)

Minggu ke : 17

Hari/Tanggal : Selasa/ 13 Mei 2014

Waktu : 07.30-10.00 WIB

Tingkat Pencapaian Pembelajaran	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Media dan Sumber Belajar	Penilaian				Tindak Lanjut	
				Alat/Aspek yang dinilai	Hasil			Perbaikan	Pengayaan
BB	MB	BSH	BSB						
Menirukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan dan kelincahan (F.A.1)	Berjalan mundur, berjalan kesamping pada garis lurus sejauh 2-3 meter sambil membawa beban (MK.2)	<p>I. Kegiatan Awal ± 30 Menit</p> <ul style="list-style-type: none"> • Berjalan mundur pada garis lurus - Guru memberi contoh - Anak-anak menirukan • Salam, Berdoa, Presensi • Apersepsi • Tanya jawab tentang pelangi 							

Meniru Bentuk (F.B.7)	Menganyam dengan media kertas (MH.33)	<p>II. Kegiatan Inti ± 60 Menit</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menganyam bentuk pelangi - Guru memperagakan dan menjelaskan keterampilan menganyam dengan kertas - Guru memperagakan dan menjelaskan langkah-langkah dalam menganyam dengan kertas agar hasilnya bisa baik. - Langkah-langkah menganyamnya yaitu dengan cara menyusupkan pakan/iratan berselang-seling satu di atas dan satu di bawah secara bergantian sampai selesai. - Anak-anak masing-masing mendapatkan pakan 6 helai 	2 Buffalo bentuk pelangi, pakan dari kertas buffalo warna merah, <i>orange</i> , kuning, hijau, biru dan ungu masing-masing 12 helai						
Memiliki sikap gigih (tidak mudah menyerah) (SEK.7)	Bertanggungjawab akan tugasnya (SEK.24)	<ul style="list-style-type: none"> • Memberi tanda (✓) dan tanda (X) pada gambar - Guru menjelaskan tanda (✓) 	LKA						

<p>Menyebutkan lambang bilangan 1-10 (K.C.1)</p>	<p>Meniru lambang bilangan 1-10 (K.36)</p>	<p>yang termasuk peralatan untuk berlindung dari hujan dan tanda (X) yang tidak termasuk peralatan untuk berlindung dari hujan yang</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru memberi 1 contoh dan anak-anak menirukan • Menulis urutan angka - Guru menjelaskan kepada anak-anak untuk menulis urutan angka pada gambar pelangi, awan, bintang, petir, matahari dan bulan - Setelah menulis urutan angka anak-anak diberi tugas untuk menghitung jumlah masing-masing gambar pelangi, awan, bintang, petir, matahari dan bulan lalu ditulis lambang bilangannya pada gambar yang sesuai. 	<p>LKA</p>					
--	--	---	------------	--	--	--	--	--

		<p>III. Istirahat ± 30 Menit</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bermain bebas - Anak-anak bermain bebas dihalaman/ didalam kelas <p>IV. Kegiatan Penutup ± 30 Menit</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tanya jawab tentang kegiatan hari ini • Berdoa sebelum pulang • Salam 						
--	--	---	--	--	--	--	--	--

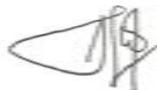
Sirat, 8 Mei 2014

Mengetahui,

Kepala TK KKLKMD Sedyo Rukun



Guru Kelas



Suratmi, S.Pd AUD

Jumlah Siswa

=

Laki-laki

=

Perempuan

=

Jumlah anak yang tidak hadir

=

Peneliti



Oktavia Nuraeni

NIM. 10111244039

Rencana Kegiatan Harian

Kelompok : B
 Tema/Sub Tema : Alam Semesta/ Matahari
 Minggu ke : 18
 Hari/Tanggal : Selasa/ 20 Mei 2014
 Waktu : 07.30-10.00 WIB

Tingkat Pencapaian Pembelajaran	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Media dan Sumber Belajar	Penilaian				Tindak Lanjut	
				Alat/Aspek yang dinilai	Hasil			Perbaikan	Pengayaan
					BB	MB	BSH		
Menirukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan dan kelincahan (F.A.1)	Berdiri dengan tumit di atas satu kaki dengan seimbang (MK.5)	I. Kegiatan Awal ± 30 Menit <ul style="list-style-type: none"> • Berdiri dengan tumit di atas satu kaki dengan seimbang <ul style="list-style-type: none"> - Guru memberi contoh - Anak-anak menirukan • Salam • Berdoa • Presensi • Apersepsi • Tanya jawab tentang matahari 							

Meniru Bentuk (F.B.7)	Menganyam dengan media kertas (MH.33)	<ul style="list-style-type: none"> Bernyanyi “Matahari Terbenam” <p>II. Kegiatan Inti ± 60 Menit</p> <ul style="list-style-type: none"> Menganyam bentuk matahari Guru membimbing anak-anak dalam menganyam Anak-anak dibagikan lungsi dan pakannya. Pakan untuk menganyam masing-masing anak adalah 4 helai 	<p>12 bentuk matahari, pakan warna merah,hijau, <i>orange</i> dan biru masing-masing 12 helai</p>								
Mengenal pola ABCD-ABCD (K.B.4)	Memperkirakan urutan berikutnya setelah melihat bentuk lebih dari 3 pola yang berurutan (K.26)	<ul style="list-style-type: none"> Melanjutkan pola matahari, bulan, bintang Guru menjelaskan Anak-anak mengerjakan 	LKA								
Menuliskan nama sendiri (B.C.6)	Menulis nama sendiri dengan lengkap (B.36)	<ul style="list-style-type: none"> Menulis nama sendiri dengan lengkap di LKA tugas kedua Guru membimbing anak-anak Anak-anak menulis nama lengkapnya sendiri 	Pensil								

		<p>III. Istirahat ± 30 Menit</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bermain bebas - Anak-anak bermain dihalaman/ didalam kelas <p>IV. Kegiatan Penutup ± 30 Menit</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tanya jawab tentang kegiatan hari ini • Berdoa sebelum pulang • Salam 						
--	--	---	--	--	--	--	--	--

Sirat, 10 Mei 2014

Mengetahui,

Kepala TK KKLKMD Sedyo Rukun



NIP. 19630204 198203 2 002

Guru Kelas


Suratmi, S.Pd AUD

Jumlah Siswa

=

Laki-laki

=

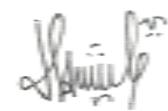
Perempuan

=

Jumlah anak yang tidak hadir

=

Peneliti



Oktavia Nuraeni

NIM. 10111244039

Rencana Kegiatan Harian

Kelompok : B
 Tema/Sub Tema : Alam Semesta/ Bulan
 Minggu ke : 18
 Hari/Tanggal : Kamis/ 22 Mei 2014
 Waktu : 07.30-10.00 WIB

Tingkat Pencapaian Pembelajaran	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Media dan Sumber Belajar	Penilaian				Tindak Lanjut	
				Alat/Aspek yang dinilai	Hasil			Perbaikan	Pengayaan
BB	MB	BSH	BSB						
Menirukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan dan kelincahan (F.A.1)	Berjalan maju pada garis lurus, berjalan di atas papan titian, berjalan dengan berjinjit, berjalan dengan tumit sambil membawa beban (MK.1)	I. Kegiatan Awal ± 30 Menit <ul style="list-style-type: none"> • Berjalan dengan berjinjit - Guru memberi contoh - Anak-anak menirukan • Salam, Berdoa, Presensi • Apersepsi • Tanya jawab tentang bulan • Bernyanyi “Bulan Sabit” Bulan sabit diawan, Laksana							
Berkomunikasi secara lisan, memiliki	Menyanyikan lebih dari 20 lagu anak (B.15)								

<p>perbendaharaan kata, serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca (B.B.3)</p> <p>Meniru Bentuk (F.B.7)</p> <p>Mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara detail (F.B.12)</p>	<p>Menganyam dengan media kertas (MH.33)</p> <p>Mewarnai bentuk gambar sederhana (MH.50)</p>	<p>prahu emas, Berlampa bintang, Berlaut langit , Jauh diangkasa luas</p> <p>Betapa senang, hatiku rasanya menjadi nahkoda disana</p> <p>II. Kegiatan Inti ± 60 Menit</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menganyam bentuk bulan - Guru membimbing anak-anak dalam menganyam - Anak-anak dibagikan lungsi dan pakannya. Pakan untuk menganyam masing-masing anak adalah 6 helai • Mewarnai hasil anyaman bentuk bulan - Guru meminta anak-anak mewarnai bentuk bulan - Anak-anak mewarnai dengan crayon warna 	<p>Berlampa bintang, Berlaut langit , Jauh diangkasa luas</p> <p>Betapa senang, hatiku rasanya menjadi nahkoda disana</p> <p>II. Kegiatan Inti ± 60 Menit</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menganyam bentuk bulan - Guru membimbing anak-anak dalam menganyam - Anak-anak dibagikan lungsi dan pakannya. Pakan untuk menganyam masing-masing anak adalah 6 helai • Mewarnai hasil anyaman bentuk bulan - Guru meminta anak-anak mewarnai bentuk bulan - Anak-anak mewarnai dengan crayon warna 	<p>12 bentuk bulan, pakan warna cokelat helai, merah hijau, biru dan orange</p> <p>Crayon</p>							
--	---	---	---	---	--	--	--	--	--	--	--

Mengenal berbagai macam lambang, huruf vokal dan konsonan (K.C.3)	Meniru berbagai lambang huruf vokal dan konsonan (K.42)	<ul style="list-style-type: none"> Meniru lambang huruf vokal dan konsonan dari kata bulan Guru menulis dipapan tulis Anak-anak menirukan <p>III. Istirahat ± 30 Menit</p> <ul style="list-style-type: none"> Bermain bebas Anak-anak bermain dihalaman/ didalam kelas <p>IV. Kegiatan Penutup ± 30 Menit</p> <ul style="list-style-type: none"> Tanya jawab tentang kegiatan hari ini Berdoa sebelum pulang Salam 						
---	---	--	--	--	--	--	--	--

Siratmaji 2014

Mengetahui,

Kepala TK KKLKMD Sedyo Rukun



Guru Kelas



Suratmaji, S.Pd AUD

Jumlah Siswa

=

Laki-laki

=

Perempuan

=

Jumlah anak yang tidak hadir

=

Peneliti



Oktavia Nuraeni

NIM. 10111244039

LAMPIRAN 5

Lembar Observasi Hasil Penelitian

Tabel 21. Lembar observasi *check List* (✓) “Pratindakan”

No	Nama Anak	Aspek yang di Amati												Keterangan	
		Kecermatan				Ketepatan				Kelentukan					
		3	2	1	0	3	2	1	0	3	2	1	0		
1	Adm	✓				✓				✓					
2	Sni			✓				✓				✓			
3	Dnd			✓				✓				✓			
4	Nsy		✓				✓				✓				
5	Mli				✓				✓				✓	Sakit	
6	Cel			✓				✓				✓			
7	Glg	✓				✓				✓					
8	Hnf			✓				✓			✓				
9	Krm			✓				✓			✓				
10	Cit	✓				✓				✓					
11	Anw				✓				✓			✓			
12	Sit				✓				✓			✓			

Keterangan :

0 : Belum Berkembang; 1: Mulai Berkembang;

2: Berkembang sesuai Harapan; 3: Berkembang Melampaui Batas

Tabel 22. Lembar observasi *check List* (✓) “Siklus I Pertemuan 1”

No	Nama Anak	Aspek yang di Amati												Keterangan	
		Kecermatan				Ketepatan				Kelentukan					
		3	2	1	0	3	2	1	0	3	2	1	0		
1	Adm	✓				✓				✓					
2	Sni			✓				✓				✓			
3	Dnd				✓				✓				✓	Sakit	
4	Nsy	✓				✓				✓					
5	Mli				✓				✓				✓	Sakit	
6	Cel		✓				✓					✓			
7	Glg	✓				✓				✓					
8	Hnf		✓			✓					✓				
9	Krm	✓			✓					✓					
10	Cit	✓				✓				✓					
11	Anw			✓				✓			✓				
12	Sit			✓				✓				✓			

Keterangan :

0 : Belum Berkembang; 1: Mulai Berkembang;

2: Berkembang sesuai Harapan; 3: Berkembang Melampaui Batas

Tabel 23. Lembar observasi *check List* (✓) “Siklus I Pertemuan 2”

No	Nama Anak	Aspek yang di Amati												Keterangan	
		Kecermatan				Ketepatan				Kelentukan					
		3	2	1	0	3	2	1	0	3	2	1	0		
1	Adm	✓				✓				✓					
2	Sni		✓				✓				✓				
3	Dnd		✓				✓				✓				
4	Nsy	✓				✓				✓					
5	Mli				✓				✓				✓	Sakit	
6	Cel				✓				✓				✓	Sakit	
7	Glg	✓				✓				✓					
8	Hnf	✓				✓				✓					
9	Krm	✓				✓				✓					
10	Cit	✓				✓				✓					
11	Anw		✓				✓				✓				
12	Sit		✓				✓				✓				

Keterangan :

0 : Belum Berkembang; 1: Mulai Berkembang;

2: Berkembang sesuai Harapan; 3: Berkembang Melampaui Batas

Tabel 24. Lembar observasi *check List* (✓) “Siklus I Pertemuan 3”

No	Nama Anak	Aspek yang di Amati												Keterangan	
		Kecermatan				Ketepatan				Kelentukan					
		3	2	1	0	3	2	1	0	3	2	1	0		
1	Adm	✓				✓				✓					
2	Sni				✓				✓				✓	Ijin	
3	Dnd		✓				✓				✓				
4	Nsy	✓				✓				✓					
5	Mli		✓				✓				✓				
6	Cel	✓				✓				✓					
7	Glg	✓				✓				✓					
8	Hnf	✓			✓					✓					
9	Krm	✓				✓				✓					
10	Cit	✓				✓				✓					
11	Anw		✓				✓				✓				
12	Sit		✓				✓				✓				

Keterangan :

0 : Belum Berkembang; 1: Mulai Berkembang;

2: Berkembang sesuai Harapan; 3: Berkembang Melampaui Batas

Tabel 25. Lembar observasi *check List* (✓) “Siklus II Pertemuan 1”

No	Nama Anak	Aspek yang di Amati												Keterangan	
		Kecermatan				Ketepatan				Kelentukan					
		3	2	1	0	3	2	1	0	3	2	1	0		
1	Adm	✓				✓				✓					
2	Sni	✓				✓				✓					
3	Dnd				✓				✓				✓	Sakit	
4	Nsy	✓				✓				✓					
5	Mli	✓				✓				✓					
6	Cel	✓				✓				✓					
7	Glg	✓				✓				✓					
8	Hnf	✓				✓				✓					
9	Krm				✓				✓				✓	Sakit	
10	Cit	✓				✓				✓					
11	Anw	✓				✓				✓					
12	Sit	✓				✓				✓					

Keterangan :

0 : Belum Berkembang; 1: Mulai Berkembang;

2: Berkembang sesuai Harapan; 3: Berkembang Melampaui Batas

Tabel 26. Lembar observasi *check List* (✓“Siklus II Pertemuan 2”

No	Nama Anak	Aspek yang di Amati												Keterangan	
		Kecermatan				Ketepatan				Kelentukan					
		3	2	1	0	3	2	1	0	3	2	1	0		
1	Adm	✓				✓				✓					
2	Sni				✓				✓				✓	Ijin	
3	Dnd	✓				✓				✓					
4	Nsy	✓				✓				✓					
5	Mli	✓				✓				✓					
6	Cel				✓				✓				✓	Sakit	
7	Glg	✓				✓				✓					
8	Hnf	✓				✓				✓					
9	Krm	✓				✓				✓					
10	Cit	✓				✓				✓					
11	Anw	✓				✓				✓					
12	Sit				✓				✓				✓	Ijin	

Keterangan :

0 : Belum Berkembang; 1: Mulai Berkembang;

2: Berkembang sesuai Harapan; 3: Berkembang Melampaui Batas

Tabel 27. Lembar observasi *check List* (✓)“Siklus II Pertemuan 3”

No	Nama Anak	Aspek yang di Amati												Keterangan	
		Kecermatan				Ketepatan				Kelentukan					
		3	2	1	0	3	2	1	0	3	2	1	0		
1	Adm	✓				✓				✓					
2	Sni				✓					✓				✓ Ijin	
3	Dnd	✓				✓				✓					
4	Nsy	✓				✓				✓					
5	Mli	✓				✓				✓					
6	Cel	✓				✓				✓					
7	Glg	✓				✓				✓					
8	Hnf	✓				✓				✓					
9	Krm	✓				✓				✓					
10	Cit	✓				✓				✓					
11	Anw	✓				✓				✓					
12	Sit					✓				✓				✓ Ijin	

Keterangan :

0 : Belum Berkembang; 1: Mulai Berkembang;

2: Berkembang sesuai Harapan; 3: Berkembang Melampaui Batas

Tabel 28. Instrumen Pengumpulan Data pada Saat “Pratindakan”

No	Nama	Kecermatan	Ketepatan	Kelentukan	Jumlah Skor	Percentase	Kriteria
1.	Adm	3	3	3	9	100%	BSB
2.	Sni	1	1	1	3	33,33%	MB
3.	Dnd	1	1	1	3	33,33%	MB
4.	Nsy	2	2	2	6	66,67%	BSH
5.	Mli	0	0	0	0	0%	BB
6.	Cel	1	1	1	3	33,33%	MB
7.	Glg	3	3	3	9	100%	BSH
8.	Hnf	1	1	1	3	33,33%	MB
9.	Krm	2	2	2	6	66,67%	BSH
10.	Cit	3	3	3	9	100%	BSB
11.	Anw	1	1	1	3	33,33%	MB
12.	Sit	1	1	1	3	33,33%	MB
Jumlah					57		
Rata-rata					52,78% (BSH)		
Total Skor :							
BB : 1 anak (8,33%)							
MB : 6 anak (50 %)							
BSH : 2 anak (16,67%)							
BSB : 3 anak (25%)							

Keterangan :

- BB : Belum Berkembang (0% - 25%)
 MB : Mulai Berkembang (26% - 50 %)
 BSH : Berkembang Sesuai Harapan (51% - 75%)
 BSB : Berkembang Sangat Baik (76% - 100%)

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Tabel 29. Instrumen Pengumpulan Data pada Saat “Pertemuan 1 Siklus I”

No	Nama	Kecermatan	Ketepatan	Kelentukan	Jumlah Skor	Persentase	Kriteria
1.	Adm	3	3	3	9	100%	BSB
2.	Sni	1	1	1	3	33,33%	MB
3.	Dnd	0	0	0	0	0%	BB
4.	Nsy	3	3	3	9	100%	BSB
5.	Mli	0	0	0	0	0%	BB
6.	Cel	2	2	2	6	66,67%	BSH
7.	Glg	3	3	3	9	100%	BSB
8.	Hnf	2	3	2	7	77,78%	BSB
9.	Krm	3	3	3	9	100%	BSB
10.	Cit	3	3	3	9	100%	BSB
11.	Anw	1	1	2	4	44,44%	MB
12.	Sit	1	1	1	3	33,33%	MB
Jumlah					68		
Rata-rata					62,96% (BSH)		
Total Skor :							
BB : 2 anak (16,67%)							
MB : 3 anak (25%)							
BSH : 1 anak (8,33%)							
BSB : 6 anak (50%)							

Keterangan :

- BB : Belum Berkembang (0% - 25%)
 MB : Mulai Berkembang (26% - 50%)
 BSH : Berkembang Sesuai Harapan (51% - 75%)
 BSB : Berkembang Sangat Baik (76% - 100%)

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Tabel 30. Instrumen Pengumpulan Data pada Saat “Pertemuan 2 Siklus I”

No	Nama	Kecermatan	Ketepatan	Kelentukan	Jumlah Skor	Percentase	Kriteria
1.	Adm	3	3	3	9	100%	BSB
2.	Sni	2	2	2	6	66,67%	BSH
3.	Dnd	2	2	2	6	66,67%	BSH
4.	Nsy	3	3	3	9	100%	BSB
5.	Mli	0	0	0	0	0%	BB
6.	Cel	0	0	0	0	0%	BB
7.	Glg	3	3	3	9	100%	BSB
8.	Hnf	3	3	3	9	100%	BSB
9.	Krm	3	3	3	9	100%	BSB
10.	Cit	3	3	3	9	100%	BSB
11.	Anw	2	2	2	6	66,67%	BSH
12.	Sit	2	2	2	6	66,67%	BSH
Jumlah					78		
Rata-rata					72,22% (BSH)		
Total Skor :							
BB : 2 anak (16,67%)							
MB : 0 anak (0%)							
BSH : 4 anak (33,33%)							
BSB : 6 anak (50%)							

Keterangan :

- BB : Belum Berkembang (0% - 25%)
 MB : Mulai Berkembang (26% - 50%)
 BSH : Berkembang Sesuai Harapan (51% - 75%)
 BSB : Berkembang Sangat Baik (76% - 100%)

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Tabel 31. Instrumen Pengumpulan Data pada Saat “Pertemuan 3 Siklus I”

No	Nama	Kecermatan	Ketepatan	Kelentukan	Jumlah Skor	Percentase	Kriteria
1.	Adm	3	3	3	9	100%	BSB
2.	Sni	0	0	0	0	0%	BB
3.	Dnd	2	2	2	6	66,67%	BSH
4.	Nsy	3	3	3	9	100%	BSB
5.	Mli	2	2	2	6	66,67%	BSH
6.	Cel	3	3	3	9	100%	BSB
7.	Glg	3	3	3	9	100%	BSB
8.	Hnf	3	3	3	9	100%	BSB
9.	Krm	3	3	3	9	100%	BSB
10.	Cit	3	3	3	9	100%	BSB
11.	Anw	2	2	2	6	66,67%	BSH
12.	Sit	2	2	2	6	66,67%	BSH
Jumlah					87		
Rata-rata					80,56% (BSB)		
Total Skor :							
BB : 1 anak (8,33%)							
MB : 0 anak (0%)							
BSH : 4 anak (33,33%)							
BSB : 7 anak (58,33%)							

Keterangan :

- BB : Belum Berkembang (0% - 25%)
- MB : Mulai Berkembang (26% - 50%)
- BSH : Berkembang Sesuai Harapan (51% - 75%)
- BSB : Berkembang Sangat Baik (76% - 100%)

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Tabel 32. Instrumen Pengumpulan Data pada Saat “Pertemuan 1 Siklus II”

No	Nama	Kecermatan	Ketepatan	Kelentukan	Jumlah Skor	Percentase	Kriteria
1.	Adm	3	3	3	9	100%	BSB
2.	Sni	3	3	3	9	100%	BSB
3.	Dnd	0	0	0	0	0%	BB
4.	Nsy	3	3	3	9	100%	BSB
5.	Mli	3	3	3	9	100%	BSB
6.	Cel	3	3	3	9	100%	BSB
7.	Glg	3	3	3	9	100%	BSB
8.	Hnf	3	3	3	9	100%	BSB
9.	Krm	0	0	0	0	0%	BB
10.	Cit	3	3	3	9	100%	BSB
11.	Anw	3	3	3	9	100%	BSB
12.	Sit	3	3	3	9	100%	BSB
Jumlah					90		
Rata-rata					83,33% (BSB)		
Total Skor :							
BB : 2 anak (16,67%)							
MB : 0 anak (0%)							
BSH : 0 anak (0%)							
BSB : 10 anak (83,33%)							

Keterangan :

- BB : Belum Berkembang (0% - 25%)
- MB : Mulai Berkembang (26% - 50%)
- BSH : Berkembang Sesuai Harapan (51% - 75%)
- BSB : Berkembang Sangat Baik (76% - 100%)

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Tabel 33. Instrumen Pengumpulan Data pada Saat “Pertemuan 2 Siklus II”

No	Nama	Kecermatan	Ketepatan	Kelentukan	Jumlah Skor	Persentase	Kriteria
1.	Adm	3	3	3	9	100%	BSB
2.	Sni	0	0	0	0	0 %	BB
3.	Dnd	3	3	3	9	100%	BSB
4.	Nsy	3	3	3	9	100%	BSB
5.	Mli	3	3	3	9	100%	BSB
6.	Cel	0	0	0	0	0 %	BB
7.	Glg	3	3	3	9	100%	BSB
8.	Hnf	3	3	3	9	100%	BSB
9.	Krm	3	3	3	9	100%	BSB
10.	Cit	3	3	3	9	100%	BSB
11.	Anw	3	3	3	9	100%	BSB
12.	Sit	0	0	0	0	0 %	BB
Jumlah					81		
Rata-rata					75% (BSH)		
Total Skor :							
BB : 3 anak (25%)							
MB : 0 anak (0%)							
BSH : 0 anak (0%)							
BSB : 9 anak (75%)							

Keterangan :

- BB : Belum Berkembang (0% - 25%)
 MB : Mulai Berkembang (26% - 50 %)
 BSH : Berkembang Sesuai Harapan (51% - 75%)
 BSB : Berkembang Sangat Baik (76% - 100%)

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Tabel 34. Instrumen Pengumpulan Data pada Saat “Pertemuan 3 Siklus II”

No	Nama	Kecermatan	Ketepatan	Kelentukan	Jumlah Skor	Persentase	Kriteria
1.	Adm	3	3	3	9	100%	BSB
2.	Sni	0	0	0	0	0%	BB
3.	Dnd	3	3	3	9	100%	BSB
4.	Nsy	3	3	3	9	100%	BSB
5.	Mli	3	3	3	9	100%	BSB
6.	Cel	3	3	3	9	100%	BSB
7.	Glg	3	3	3	9	100%	BSB
8.	Hnf	3	3	3	9	100%	BSB
9.	Krm	3	3	3	9	100%	BSB
10.	Cit	3	3	3	9	100%	BSB
11.	Anw	3	3	3	9	100%	BSB
12.	Sit	0	0	0	0	0%	BB
Jumlah					90		
Rata-rata					83,33% (BSB)		
Total Skor :							
BB : 2 anak (16,67%)							
MB : 0 anak (0%)							
BSH : 0 anak (0%)							
BSB : 10 anak (83,33%)							

Keterangan :

- BB : Belum Berkembang (0% - 25%)
 MB : Mulai Berkembang (26% - 50%)
 BSH : Berkembang Sesuai Harapan (51% - 75%)
 BSB : Berkembang Sangat Baik (76% - 100%)

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

PERHITUNGAN

Tabel 35. Perhitungan Pengolahan Data

Pra Tindakan	Siklus I	Siklus II
$NP = \frac{R}{SM} \times 100$	$NP = \frac{R}{SM} \times 100$	$NP = \frac{R}{SM} \times 100$
$Adm = \frac{9}{9} \times 100 = 100 \%$	$Adm = \frac{27}{27} \times 100 = 100 \%$	$Adm = \frac{27}{27} \times 100 = 100 \%$
$Sni = \frac{3}{9} \times 100 = 33,33 \%$	$Sni = \frac{18}{27} \times 100 = 66,67 \%$	$Sni = \frac{9}{27} \times 100 = 33,33 \%$
$Dnd = \frac{3}{9} \times 100 = 33,33 \%$	$Dnd = \frac{6}{27} \times 100 = 22,22 \%$	$Dnd = \frac{18}{27} \times 100 = 66,67 \%$
$Nsy = \frac{6}{9} \times 100 = 66,67 \%$	$Nsy = \frac{27}{27} \times 100 = 100 \%$	$Nsy = \frac{27}{27} \times 100 = 100 \%$
$Mli = \frac{0}{9} \times 100 = 0 \%$	$Mli = \frac{9}{27} \times 100 = 33,33 \%$	$Mli = \frac{27}{27} \times 100 = 100 \%$
$Cel = \frac{3}{9} \times 100 = 33,33 \%$	$Cel = \frac{15}{27} \times 100 = 55,56 \%$	$Cel = \frac{18}{27} \times 100 = 66,67 \%$
$Glg = \frac{9}{9} \times 100 = 100 \%$	$Glg = \frac{27}{27} \times 100 = 100 \%$	$Glg = \frac{27}{27} \times 100 = 100 \%$
$Hnf = \frac{3}{9} \times 100 = 33,33 \%$	$Hnf = \frac{25}{27} \times 100 = 92,59 \%$	$Hnf = \frac{27}{27} \times 100 = 100 \%$
$Krm = \frac{6}{9} \times 100 = 66,67 \%$	$Krm = \frac{18}{27} \times 100 = 66,67 \%$	$Krm = \frac{18}{27} \times 100 = 66,67 \%$
$Cit = \frac{9}{9} \times 100 = 100 \%$	$Cit = \frac{27}{27} \times 100 = 100 \%$	$Cit = \frac{27}{27} \times 100 = 100 \%$
$Anw = \frac{3}{9} \times 100 = 33,33 \%$	$Anw = \frac{19}{27} \times 100 = 70,37 \%$	$Anw = \frac{27}{27} \times 100 = 100 \%$
$Sit = \frac{3}{9} \times 100 = 33,33 \%$	$Sit = \frac{18}{27} \times 100 = 66,67 \%$	$Sit = \frac{9}{27} \times 100 = 33,33 \%$

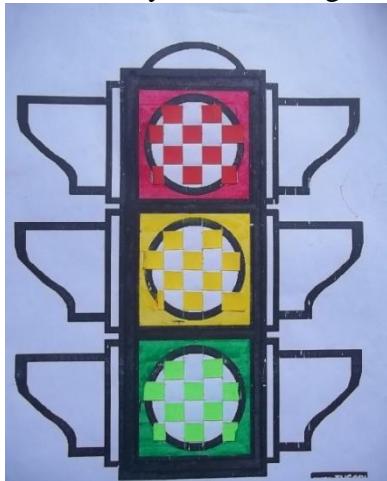
Pra Tindakan	Siklus I	Siklus II
<p>Rata-rata Skor total seluruh anak = 57</p> $NP = \frac{R}{SM} \times 100$ $NP = \frac{57}{108} \times 100 = 52,78 \%$	<p>Pertemuan 1 : Rata-rata Skor total seluruh anak = 68</p> $NP = \frac{R}{SM} \times 100$ $NP = \frac{68}{108} \times 100 = 62,96 \%$ <p>Pertemuan 2 : Rata-rata Skor total seluruh anak = 78</p> $NP = \frac{R}{SM} \times 100$ $NP = \frac{78}{108} \times 100 = 72,22 \%$ <p>Pertemuan 3 : Rata-rata Skor total seluruh anak = 87</p> $NP = \frac{R}{SM} \times 100$ $NP = \frac{87}{108} \times 100 = 80,56 \%$ <p>Siklus I : Rata-rata Skor total seluruh anak = 236</p> $NP = \frac{R}{SM} \times 100$ $NP = \frac{236}{324} \times 100 = 72,84 \%$	<p>Pertemuan 1 : Rata-rata Skor total seluruh anak = 90</p> $NP = \frac{R}{SM} \times 100$ $NP = \frac{90}{108} \times 100 = 83,33 \%$ <p>Pertemuan 2 : Rata-rata Skor total seluruh anak = 81</p> $NP = \frac{R}{SM} \times 100$ $NP = \frac{81}{108} \times 100 = 75 \%$ <p>Pertemuan 3 : Rata-rata Skor total seluruh anak = 90</p> $NP = \frac{R}{SM} \times 100$ $NP = \frac{90}{108} \times 100 = 83,33 \%$ <p>Siklus II : Rata-rata Skor total seluruh anak = 261</p> $NP = \frac{R}{SM} \times 100$ $NP = \frac{261}{324} \times 100 = 80,56 \%$

LAMPIRAN 6

Foto Kegiatan Anak

FOTO KEGIATAN ANAK

Foto contoh anyaman dan kegiatan anak pada siklus I pertemuan 1



Gambar 6. Contoh anyaman dari kertas manila



Gambar 7. Guru menjelaskan warna pakan



Gambar 8. Guru menjelaskan langkah-langkah menganyam



Gambar 9. Proses anak menganyam



Gambar 10. Hail karya anak



Gambar 11. Contoh anyaman Siklus I (atas) dan Siklus II (bawah)



Gambar 12. Hasil Karya semua anak dari siklus I sampai siklus II